

**UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN
SAKU PASSEPOILLE PADA CELANA PRIA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*Team Assisted
Individualization*) BERBANTUAN *JOBSHEET*
DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik**

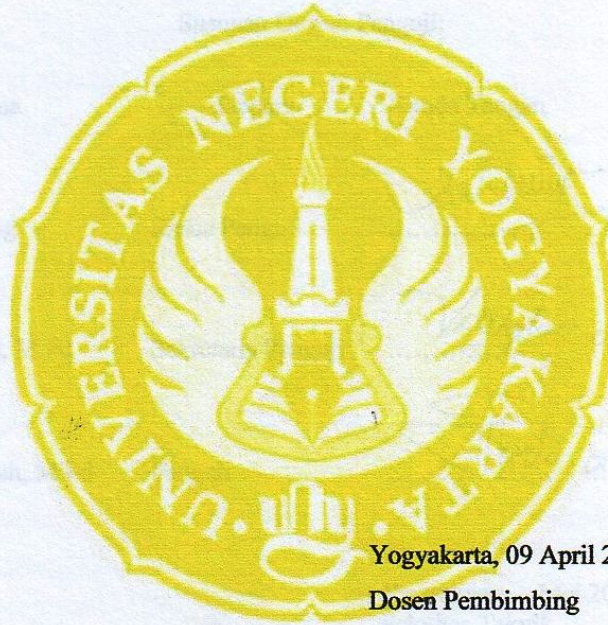


**Disusun oleh:
VERRY FATHANAH
07513241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

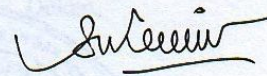
HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **"Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan *Jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak"** yang disusun oleh Verry Fathanah, NIM 07513241003 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 April 2012

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan *Jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak**" yang disusun oleh Verry Fathanah, NIM 07513241003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2012 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening	Ketua Penguji		30-04-2012
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		01-05-2012
Prapti Karomah, M.Pd	Penguji		01-05-2012

Yogyakarta, Mei 2012
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

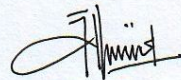
**” UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN
SAKU *PASSEPOILLE* PADA CELANA PRIA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*Team Assisted
Individualization*) BERBANTUAN *JOBSHEET*
DI SMK NEGERI 1 PANDAK “**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi mengenai materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2012

Penulis,



Verry Fathanah

NIM. 07513241003

MOTTO

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(QS Al-Insyiroh : 6-8)

Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan, dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri.”

(Booker T. Washinton)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah

atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,

KUPERSEMBAHKAN KARYA SKRIPSI INI UNTUK :

*Ibuku tercinta, Suratiyah,
untuk kasih sayang dalam suka maupun dukaku,*

*Bapak tercinta, Samilan Cahya Utama,
yang selalu memberi dukungan di setiap langkahku,*

*Agus Purwanto, yang selalu menemani, membimbing dan menguatkan
di setiap langkahku, terimakasih atas segala pengorbanan selama ini,*

*Adik ku, Akbar Cahya Utama Putra,
semoga menjadi anak yang sholeh dan berbakti pada orang tua,*

*Sahabat - sahabatku, Umi Nurul Muslimah, Ani Kurniati, Setya Nurma,
Mudrikah, Tariningsih
yang telah banyak membantuku dan akan selalu aku rindukan,*

*Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2007
yang telah memberikan kebersamaan yang indah,*

*Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
Yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan.*

ABSTRAK

UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILLE* PADA CELANA PRIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*Team Assisted Individualization*) BERBANTUAN *JOBSHEET* DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Verry Fathanah
07513241003

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan disain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari “Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi”. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa XI Busana Butik 2 Progam Keahlian Busana Butik. Metode Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, dan angket. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan metode pengujian meminta pendapat para ahli (*judgement expert*). Uji reliabilitas menggunakan konsistensi antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi berkurang. Hal ini ditunjukkan oleh tanda-tanda yang diamati pada siklus demi siklus yang berlangsung yaitu sudah tidak ada siswa yang datang terlambat dan membolos sebelum jam pelajaran berakhir. Siswa mulai antusias dan benar-benar mengerjakan tugas secara kerja kelompok setelah adanya informasi dari guru bahwa pekerjaan tidak boleh dibawa pulang. Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi juga berkurang. Hal ini ditunjukkan bahwa secara garis besar kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi dari sebelum tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua terletak pada pembuatan klep dan *passepoille* tetapi setelah diberikan tindakan secara kuantitas jumlah siswa yang mengalami kesulitan pembuatan saku *passepoille* pada celana pria berkurang. Jika dilihat dari pencapaian kompetensi berdasarkan KKM sebelum tindakan 54,84 % atau 17 siswa sudah memenuhi KKM, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan meningkat menjadi 77,42% atau 24 siswa sudah memenuhi KKM dan pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisten Individualization*) dapat mengurangi kesulitan belajar pada pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dan meningkatkan kompetensinya.

Kata kunci: kesulitan belajar, pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dan kooperatif tipe TAI (*Team Assisten Individualization*).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan *Jobsheet* Di SMK N 1 Pandak" dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta, sekretaris penguji dan validator ahli instrumen penelitian.
5. Dr. Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Penasehat Akademik.

6. Prapti Karomah, M.Pd, selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi dan validator ahli media pembelajaran.
7. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani, selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pandak.
8. Indra Gunawan, S.Pd, selaku guru pembimbing di SMK Negeri 1 Pandak dan validator ahli instrumen penelitian.
9. Sisca Rahmadonna, M.Pd, selaku validator ahli model pembelajaran.
10. Sri Widarwati, M.Pd, selaku validator ahli model pembelajaran.
11. Nurochma Agustin, S.Pd.T. selaku validator ahli media pembelajaran.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran, kritik, dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, April 2012

Penyusun

Verry Fathanah

07513241003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Kompetensi Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria..	10
a. Pengertian Kompetensi	10
b. Kompetensi Membuat Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria	11
c. Pengukuran Pencapaian Kompetensi	22
2. Kesulitan Belajar.....	25
a. Pengertian Kesulitan Belajar	25
b. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria	26
c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	34
3. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan	39
a. Pengertian Pembelajaran.....	39
b. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan.....	40
4. Model Pembelajaran	42
a. Pengertian Model Pembelajaran	42
b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran	43
c. Model Pembelajaran Kooperatif	45
d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisten Individualization</i>).....	50

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisten Individulization</i>) pada Kompetensi Membuat Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria	54
f. Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisten Individulization</i>).....	57
5. Media Pembelajaran	60
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	60
b. Fungsi Media Pembelajaran	61
c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	63
d. Kriteria Media untuk Pembelajaran	65
e. Media Pembelajaran <i>Jobsheet</i>	67
B. Penelitian yang Relevan.....	72
C. Kerangka Berfikir.....	74
D. Hipotesis Tindakan.....	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	77
B. Disain penelitian	79
C. Seeting Penelitian.....	81
a. Tempat Penelitian	81
b. Waktu Penelitian	81
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	82
a. Subjek Penelitian.....	82
b. Objek Penelitian	82
E. Prosedur Penelitian.....	82
F. Metode Pengumpulan Data	88
G. Instrumen Penelitian.....	90
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	94
I. Teknis Analitis Data.....	102
J. Interpretasi data	109

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	110
1. Lokasi dan Situasi SMK Negeri 1 Pandak	110
2. Kondisi Kelas Sebelum Tindakan.	112
3. Pelaksanaan Tindakan	118
a. Siklus Pertama	120
b. Siklus Kedua	130
B. Pembahasan	143
1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisten Individulization</i>) berbantuan <i>Jobsheet</i>	143
2. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Psikologi	147
3. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Materi	152
4. Pencapaian Kompetensi Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria..	157

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	160
B. Implikasi	162
C. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA.....	164
LAMPIRAN	167

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif	47
Tabel 2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisten Individualization</i>)	53
Tabel 3. Kriteria Nilai Peningkatan individual Siswa	57
Tabel 4. Penghargaan Kelompok	57
Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	91
Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Penilaian Unjuk Kerja	92
Tabel 7. Bobot Penyekoran Jawaban pada Angket	93
Tabel 8. Kisi-Kisi Angket	93
Tabel 9. Rangkuman Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran	98
Tabel 10. Rangkuman Hasil Reliabilitas Media <i>Jobsheet</i>	100
Tabel 11. Rangkuman Hasil Reliabilitas Observasi.....	100
Tabel 12. Rangkuman Hasil Reliabilitas Penilaian Unjuk Kerja.....	101
Tabel 13. Katagori Kesulitan Belajar Siswa.....	104
Tabel 14. Interpretasi Katagori Kesulitan Belajar Siswa.....	105
Tabel 15. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	106
Tabel 16. Katagori Pendapat Siswa.....	108
Tabel 17. Interpretasi Katagori Pendapat Siswa.....	108
Tabel 18. Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Pandak.....	111
Tabel 19. Fasilitas Ruang SMK Negeri 1 Pandak.....	112
Tabel 20. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Siswa Aspek Psikologi Sebelum Tindakan	116
Tabel 21. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Siswa Aspek Materi Sebelum Tindakan	117
Tabel 22. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Sebelum Tindakan	118
Tabel 23. Penghargaan Kelompok Siklus Pertama.....	125
Tabel 24. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada	

	Celana Pria Siswa Aspek Psikologi Siklus Pertama	125
Tabel 25.	Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Siswa Aspek Materi Siklus Pertama	127
Tabel 26.	Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Siklus Pertama Berdasarkan KKM.....	128
Tabel 27.	Penghargaan Kelompok Siklus Kedua.....	134
Tabel 28.	Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Siswa Aspek Psikologi Siklus Kedua	135
Tabel 29.	Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Siswa Aspek Materi Siklus Kedua	136
Tabel 30.	Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Siklus Kedua berdasarkan KKM	137
Tabel 31.	Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (<i>Team Assisten</i>	
Tabel 32.	<i>Individualization</i>) berbantuan <i>Jobsheet</i>	139

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	76
Gambar 2. Disain Penelitian Tindakan Kemmis and McTaggart	79
Gambar 3. Grafik Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Psikologi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	151
Gambar 4. Grafik Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Materi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	156
Gambar 5. Grafik Perbandingan Pencapaian Kompetensi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, Siklus Kedua.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	167
a. Silabus	168
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	170
c. <i>Jobsheet</i>	175
d. Lembar Observasi	194
e. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	205
f. Lembar Bantu penilaian Unjuk Kerja	214
g. Lembar Angket	216
Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas	220
a. Validitas dan Reliabilitas Model Pembelajaran	220
b. Rangkuman Hasil Validitas Model Pembelajaran	232
c. Rangkuman Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran	234
d. Validitas dan Reliabilitas Media Pembelajaran <i>Jobsheet</i>	236
e. Rangkuman Hasil Validitas Media <i>Jobsheet</i>	248
f. Rangkuman Hasil Reliabilitas Media <i>Jobsheet</i>	249
g. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Lembar Observasi	252
h. Rangkuman Hasil Validitas Lembar Observasi	264
i. Rangkuman Hasil Reliabilitas Lembar Observasi	265
j. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	267
k. Rangkuman Hasil Validitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	279
l. Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	280
Lampiran 3 Hasil Penelitian	281
a. Pembagian Kelompok	282
b. Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> Aspek Psikologi Sebelum Tindakan	283
c. Perhitungan Statistik Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> Aspek Psikologi Siswa Sebelum Tindakan...	284
d. Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> Aspek Materi Sebelum Tindakan.....	285
e. Perhitungan Statistik Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> Aspek Materi Sebelum Tindakan.....	286
f. Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Psikologis Siklus Pertama	287
g. Perhitungan Statistik Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Psikologi Siklus	

	Pertama.....	288
h.	Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada celana pria Aspek Materi Siklus Pertama	289
i.	Perhitungan Statistik Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Materi Siklus Pertama.....	290
j.	Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Psikologis Siklus Kedua.....	291
k.	Perhitungan Statistik Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Psikologi Siklus Kedua.....	292
l.	Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada celana pria Aspek Materi Siklus Kedua.....	293
m.	Perhitungan Statistik Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Materi Siklus Kedua.....	294
n.	Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Psikologi Sebelum Tindakan dan Siklus Pertama	295
o.	Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Psikologi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	296
p.	Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Materi Sebelum Tindakan dan Siklus Pertama	297
q.	Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria Aspek Materi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	298
r.	Data Pencapaian Kompetensi Sebelum Tindakan	299
s.	Data Pencapaian Kompetensi Siklus Pertama	300
t.	Data Pencapaian Kompetensi Siklus Kedua	301
u.	Peningkatan Kompetensi Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus Pertama.....	302
v.	Peningkatan Kompetensi Siswa Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	303
w.	Perhitungan Poin Kelompok Siklus Pertama	304
x.	Sertifikat Penghargaan Kelompok Siklus Pertama	305
y.	Perhitungan Poin Kelompok Siklus Siklus Kedua	306
z.	Sertifikat Penghargaan Kelompok Siklus Kedua.....	307
â.	Data Sebaran Jawaban Angket	308
Lampiran 4	Catatan Lapangan	309
	a. Catatan Lapangan Siklus Pertama	309
	b. Catatan Lapangan Siklus Kedua	315
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Telah Melakukan	

Penelitian	315
a. Surat Ijin Observasi	315
b. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	316
c. Surat Ijin Penelitian dari Gubernur	317
d. Surat Ijin Penelitian dari Bupati	318
e. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	319
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	320

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah vokasional pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus dari sekolah menengah pertama atau sederajat dalam waktu tiga tahun. Pembelajaran di SMK sangat berbeda dengan di SMA pada umumnya, karena tujuan dan silabus juga berbeda. Tujuan SMK yaitu untuk mempersiapkan lulusannya bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan keterampilannya serta mengembangkan sikap profesional serta mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka SMK dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Untuk program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali

peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang didalamnya termasuk pada mata pelajaran pembuatan busana pria.

Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah :

1. Peserta didik, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar.
3. Tujuan, yakni pernyataan perubahan tingkah laku yang di inginkan.
4. Isi pelajaran, yakni segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, yakni cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran.
6. Media, alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran.
7. Evaluasi, yakni untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan.

Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau di informasikan oleh guru. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator maupun penyampai informasi. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan adalah pernyataan perubahan tingkah laku yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas diperlukan manajemen pembelajaran, yang terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan pelaksanaan yang terkait dengan materi ataupun isi pelajaran yang diperlukan dan disampaikan. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih dimengerti apabila didukung oleh metode

pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran. Selain dengan metode mengajar, sebuah permasalahan proses pembelajaran dapat dipecahkan dengan penggunaan media. Media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Komponen terakhir yang memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran adalah evaluasi. Dengan evaluasi diperoleh umpan balik atau *feedback* yang dipakai untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selain komponen-komponen tersebut, hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran merupakan landasan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama KKN PPL dari tanggal 1 Juli sampai 2 September 2010 di SMK Negeri 1 Pandak kelas XI busana butik mata pelajaran busana pria materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditemukan bahwa pencapaian kompetensi siswa masih rendah terutama aspek psikomotor terbukti hanya 17 siswa (54,84%) yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 14 siswa (45,16%) yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Busana Butik 2 yang telah menempuh kompetensi ini, selama

ini guru menyampaikan materi melalui ceramah secara klasikal. Pembelajaran ceramah secara klasikal lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat “*teacher center*” atau berpusat pada guru. Dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas setelah ada perintah dari guru. Selain itu di dalam pembelajaran ceramah secara klasikal ini perbedaan individu jarang mendapatkan perhatian. Semua siswa dalam satu kelas dianggap mempunyai kebutuhan yang sama, kemampuan yang sama sehingga diperlakukan dengan sama pula. Perbedaan individu itu perlu mendapatkan perhatian yang memadai terutama perbedaan siswa dalam memahami materi. Kadang-kadang siswa cepat memahami materi tetapi kadang-kadang teramat sulit untuk memahami materi. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan adanya hambatan dan gangguan dalam mencapai hasil belajar inilah yang disebut dengan kesulitan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991:7). Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dari kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas atau kesalahan-kesalahan siswa dalam menjawab soal tes sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria sehingga menyebabkan nilai kompetensinya rendah terutama ranah psikomotor.

Dilihat dari aspek media yang digunakan untuk mata pelajaran busana pria selama observasi masih terbatas pada papan tulis, buku-buku lama, contoh

benda yang sudah jadi, dan belum menggunakan media yang khusus dirancang untuk pembelajaran seperti chart, modul, *hand out*, *jobsheet*, dan media dengan pemanfaatan teknologi seperti penggunaan LCD. Media yang digunakan menyebabkan siswa tidak bisa belajar mandiri dan harus menunggu perintah guru serta tidak bisa belajar secara runtut dan sistematis. Padahal penggunaan media dalam pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang dapat mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria sehingga dapat mencapai kompetensi ranah psikomotor sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Pembelajaran ini dirancang untuk membantu dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Siswa bekerja sama antar anggota kelompok dalam usaha mengatasi kesulitan belajar. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Disamping melalui model

pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria diperlukan pula media pembelajaran yang tidak hanya sebagai alat bantu tetapi sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru) ke penerima pesan (siswa). Media *jobsheet* merupakan media pembelajaran yang sangat membantu siswa memudahkan memahami materi pembuatan saku *passepoille* di dalam media *jobsheet* terdapat langkah-langkah yang jelas dan runtut dalam pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka salah satu upaya untuk mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria adalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media *jobsheet*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Kesulitan ini dapat terdeteksi dari tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung dan dari kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan pada materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria selama ini adalah ceramah secara klasikal, dimana lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat “*teacher centre*” atau berpusat pada guru.

3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang khusus dirancang untuk pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya dan memudahkan memahami materi yang disampaikan.
4. Masih rendahnya nilai kompetensi siswa terutama kompetensi ranah psikomotor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini difokuskan untuk mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak. Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria yang akan diamati adalah aspek psikologis dan aspek materi melalui lembar observasi. adapun materi yang akan disampaikan adalah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Jenis saku *passepoille* yang dibuat adalah saku *passepoille* dengan klep. Peserta didik yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Busana Butik 2. Kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria yang akan dinilai adalah ranah psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*

dapat mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria di SMK Negeri 1 Pandak? “.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak.

Upaya yang dilaksanakan untuk mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Sehingga siswa yang lemah dapat terbantu oleh siswa yang lebih pandai. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan maka akan dibantu dengan media *jobsheet*. Media *jobsheet* yang dipersiapkan berisi tentang langkah-langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Jadi diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dapat mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celan pria.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: siswa lebih mudah dan cepat dalam mengerjakan tugas pembuatan saku *passepoille* pada celana pria serta melatih siswa untuk bekerja sama, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain.
- b. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran dan tambahan model pembelajaran yang baru khususnya untuk proses pembelajaran praktek.
- c. Bagi mahasiswa sebagai peneliti: manfaat bagi peneliti adalah dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dalam pembelajaran.
- d. Bagi sekolah: penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perbaikan proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga kesulitan belajar siswa dapat berkurang dan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah rendahnya kompetensi siswa sehingga SMK Negeri 1 Pandak dapat bersaing dengan sekolah lain terutama dalam mutu dan kualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria

a. Pengertian Kompetensi

Menurut E. Mulyasa (2006:37), kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Abdul Majid (2007:5), kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Dalam kurikulum SMK (2004:16), kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Kompetensi ini bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya (2006:69) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk tujuan pembelajaran.

b. Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria

1) Pengertian Saku

Saku adalah bagian dari busana (pakaian) yang dapat berfungsi sebagai hiasan pakaian dan juga dapat dipakai untuk menempatkan benda (Nanie Asri Yuliati, 1993:35). Sedangkan menurut Tini Sekartini (2000:3), saku adalah bagian dari busana, pertama berfungsi untuk menyimpan sesuatu lain dari pada itu sebagai hiasan. Saku adalah lubang pada pakaian yang memiliki kantong. Kantong ini

disebut saku. Saku diciptakan agar orang bisa menempatkan barang didalamnya (<http://wikipedia.worspress.com>).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa saku adalah bagian dari busana yang berfungsi untuk menempatkan sesuatu dan sebagai hiasan.

2) Macam-Macam Saku

Menurut cara pembuatannya saku dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Saku Luar atau Saku Tempel

Saku luar atau saku tempel adalah saku yang dibuat dengan cara menempelkan secarik kain pada bagian busana tersebut (Nanie Asri Yuliati, 1993:35). Sedangkan menurut Tini Sekartini (2000:3), saku luar atau saku tempel adalah saku yang dipasang di bagian luar pakaian dengan cara disetik pada bagian luar atau disetik pada bagian dalam saku.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa saku luar adalah saku yang dibuat dari secarik kain yang dipasang dibagian luar pakaian dengan cara disetik.

Menurut Nanie Asri Yuliati (1993:35), hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku luar adalah :

- (1) Arah serat.
- (2) Motif (misalnya kain garis/berkotak).
- (3) Variasi atau modelnya.

Pada saku luar supaya tampak rata dan licin pada bagian dalam diberi vliselin. Saku luar dapat diselesaikan atau dijahit dari bagian luar dan juga dapat diselesaikan atau dijahit pada bagian dalam saku.

Menurut Nanie Asri Yulianti (1993:35), macam-macam saku luar adalah:

- (1) Saku tempel biasa yaitu saku ini biasa ditempel pada kemeja, rok maupun celana.
 - (2) Saku tempel bertutup yaitu saku tempel yang letaknya dibagian luar busana dan terdapat tutup saku.
 - (3) Saku cargo atau saku tentara yaitu saku tempel yang mempunyai lipatan pada bagian tengah yang berfungsi sebagai kelonggaran.
 - (4) Saku variasi yaitu saku tempel yang divariasi modelnya sehingga berbentuk lebih menarik dan berbeda. Saku variasi bisa menggunakan bahan lain atau menggunakan garniture yang sesuai dengan pakaian misalnya renda, bisban, aplikasi, strook, sulam dan sebagainya.
- b) Saku Dalam atau Saku Bobok.

Saku dalam adalah saku yang terletak pada bagian dalam pakaian, bagian luar hanya terlihat lubang atau kelepaknya saja (Tini Sekartini, 2000:10). Sedangkan menurut Nanie Asri Yulianti

saku dalam adalah saku yang pasti memotong bagian busana itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa saku dalam adalah saku yang pasti memotong bagian busana tersebut dan letaknya pada bagian dalam busana yang tampak dari luar hanya lubang atau kelepaknya saja.

Menurut Nanie Asri Yulianti (1993:35), hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku dalam adalah :

- (1) Mengguntingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total.
- (2) Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai dengan yang diinginkan).
- (3) Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu.
- (4) Jika sudah tepat baru kita kerjakan.

Macam-macam saku dalam menurut Nanie Asri Yulianti (1993: 36) adalah sebagai berikut:

- (1) Saku sisi tampak yaitu saku yang sebagian dari saku terlihat dari bagian luar dan sebagian lagi tidak tampak dari luar. Saku ini biasa ada di saku samping celana maupun rok.

- (2) Saku sisi tidak tampak/ tersembunyi yaitu saku yang tidak tampak dari luar sehingga seperti tidak ada sakunya. Saku ini biasa ada di celana, blus maupun rok.
- (3) Saku *passepoille* yaitu saku yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar.
- (4) Saku *vest* yaitu saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep.
- (5) Saku klep yaitu saku yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan kebawah.

3) Pengertian Saku *Passepoille* pada Celana Pria

Berdasarkan penjelasan dari macam-macam saku luar dan saku dalam maka definisi dari saku *passepoille* adalah saku yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar (Tini Sekartini, 2004:10). Sedangkan klep adalah penutup kantong celana atau baju (Muhammad Hamzah Wancik, 1994:59). Jadi saku *passepoille* dengan klep adalah saku dalam/ bobok yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau melebar yang divariasi dengan penutup kantong dibagian atasnya.

Saku *passepoille* pada celana pria adalah saku *passepoille* dengan klep yang diaplikasikan pada celana pria. Letaknya pada celana pria bagian belakang sebelah kanan.

4) Langkah-Langkah Pembuatan Saku *Passepoiille* pada Celana Pria.

Langkah-langkah pembuatan saku *passepoiille* dengan klep pada celana pria adalah:

a) Persiapan alat

Menurut John Gamal, dkk (2003) alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan saku *passepoiille* pada celana pria adalah :

- (1) Mesin jahit dan perlengkapannya (sekoci, spul, sekrup jarum, jarum mesin)
- (2) Setrika dan alasnya
- (3) Gunting kain
- (4) Pita ukur
- (5) Pendedel
- (6) Jarum tangan
- (7) Jarum pentul
- (8) Kapur jahit
- (9) Rader
- (10) Karbon jahit

b) Persiapan bahan

Adapun bahan yang harus dipersiapkan dalam pembuatan saku *passepoiille* pada celana pria adalah:

(1) Bahan pokok

Bahan pokok yang harus dipersiapkan adalah

(a) Bahan utama berupa kain drill untuk pembuatan celana pria.

(b) Bahan vuring berupa kain asahi dengan warna senada bahan utama.

(2) Bahan penunjang

Bahan penunjang yang diperlukan berupa :

(a) Vliselin warna putih berperekat.

(b) Kain pengeras berperekat.

(c) Benang jahit dengan warna senada bahan utama.

c) Memotong bahan utama dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras)

Proses memotong bahan utama dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras) sebagai berikut:

(1) Memotong celana bagian belakang sebelah kanan sebanyak 2x dengan menambahkan kampuh sesuai aturan yaitu sisi 1,5 cm, pinggang 1 cm, bagian pesak 3 cm dari atas mengecil sampai 1,5 cm. Kampuh bawah celana 3 cm. Memotong dengan arah serat memanjang. Jiplak semua tanda kampuh, kupnat. Tanda saku hanya dijiplak pada potongan celana bagian kanan.

(2) Memotong bahan utama untuk klep saku sebanyak 2x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm. memotong dengan arah serat memanjang. Jiplak semua tanda kampuh.

- (3) Memotong kumai serong untuk *passepoille* sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm. Pastikan arah seratnya serong bukan miring.
 - (4) Memotong bahan vuring asahi untuk kantong saku sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm. Memotong dengan arah serat memanjang.
 - (5) Memotong lapisan kantong saku sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm. memotong dengan arah serat memanjang.
 - (6) Memotong kain pengeras sesuai pola klep saku sebanyak 1x dengan tanpa menambahkan kampuh.
 - (7) Memotong vliselin sesuai pola kumai serong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm.
- d) Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama

Adapun proses menempelkan vislin dan kain pengeras adalah sebagai berikut:

- (1) Siapkan bahan untuk klep saku sebanyak 1 lembar. Letakan kain pengeras di atas bahan klep saku pada bagian buruk. Pastikan kain pengeras tepat pada kampuh. Setrika semua permukaan kain pengeras hingga benar-benar lekat.
- (2) Siapkan vliselin dan bahan untuk kumai serong. Letakan vliselin di atas kumai serong pada bagian buruk. Setrika semua permukaan hingga benar-benar lekat.

e) Membuat klep

Menurut Goet Poespo (2005:92), klep saku dapat dibuat dengan cara sebagai berikut:

- (1) Hadapkan klep saku bagian baik secara bersamaan.
- (2) Jahit pada sekeliling tanda jahitan.
- (3) Potong bertingkat (grade) pada kampuh jahit.
- (4) Balik bagian baik keluar.
- (5) Jelujur sepanjang pinggiran.
- (6) Setrika klep saku.

f) Menjahit kupnat

Menurut Goet Poespo (2005:64), kupnat atau lipit pantas standar dapat dibuat dengan cara sebagai berikut:

- (1) Tandai garis kup di atas bagian buruk dari bahan. Untuk menyeragamkan panjang kupnat tersebut, buatlah tanda garis pendek melintang titik ujung kupnatnya.
- (2) Lipatlah kup menjadi dua pada tanda garis yang sama secara akurat. Jarumi atau jelujur bersamaan pada bagian buruk.
- (3) Jahit dari bagian yang lebar ke titik ujung kupnat dengan berakhir dua atau tiga setik jahitan langsung pada lipatan. Talikan ujung benangnya atau jahit maju mundur beberapa setik.
- (4) Setrika kupnat pada satu sisi mengarah ke bagian sisi celana.

g) Membuat *passepaille*

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat *passepaille* menurut Tini Sekartini (2000:10) adalah sebagai berikut:

- (a) Persiapkan bahan celana bagian belakang sebelah kanan yang sudah dijiplak tanda jahitannya dan kumai serong.
- (b) Beri tanda saku *passepaille* pada tengah kumai serong bagian yang ada vliselinnya dengan ukuran lebar 13cm dan panjang 1cm. Buat garis tengah, 1cm sebelum ujung buat garis segitiga.
- (c) Letakan kumai serong di atas bahan utama celana, bagian baik celana berhadapan dengan bagian baik kumai serong. Tanda saku *passepaille* pada kumai serong harus tepat pada tanda saku *passepaille* bahan utama celana.
- (d) Jahit tepat pada tanda saku. Jahit dari bagian kumai serong.
- (e) Gunting pada bagian tengah jahitan, 1cm sebelum berakhir guntingan diarahkan ke sudut.
- (f) Kurangi kampuh kumai serong bagian atas dan bawah masing-masing 2mm.
- (g) Balik kumai serong ke bagian buruk.
- (h) Kumai serong bagian atas dan bawah dibentuk *passepaille* selebar masing-masing 0,5cm.
- (i) Jahit kedua sisi segitiga dan *passepaille* bagian atas dan bawah.
- (j) Selipkan klep pada lubang bagian atas *pssepaille*. Klep dihadapkan ke bawah.

h) Membuat kantong saku

Langkah membuat kantong saku adalah sebagai berikut:

- (a) Siapkan kantong saku dan lapisan kantong saku.
- (b) Jahit kantong saku pada sisa *passepaille* bagian bawah dengan kampuh pipih
- (c) Jahit lapisan kantong saku pada 5-8cm dari ujung kantong saku bagian atas. Jahit pada bagian baik kain.
- (d) Lipat kantong saku kearah bawah.
- (e) Jahit bagian kanan dan kiri kantong saku.
- (f) Balik kantong saku.
- (g) Jahit sisa *passepaille* atas bagian dalam dengan kantong saku.
- (h) Jahit sisa *passepaille* atas bagian luar dengan kantong saku.
- (i) Jahit keliling kantong saku.
- (j) Jahit bantu bagian atas yang menempel pada pinggang.

Peserta didik yang berhasil dalam kompetensi pembuatan saku *passepaille* pada celana pria ranah psikomotor adalah peserta didik yang dapat:

- a) Menyiapkan alat dengan lengkap sesuai spesifikasinya.
- b) Menyiapkan bahan dengan lengkap sesuai spesifikasinya.
- c) Memotong bahan utama dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras) dengan tepat.
- d) Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama dengan tepat.

- e) Menjahit kupnat celana bagian belakang dengan tepat.
- f) Membuat klep saku dengan benar.
- g) Menjahit *passepoille* dengan benar
- h) Menjahit kantong saku dengan tepat.

c) Pengukuran Pencapaian Kompetensi

Menurut Putrohadhi dalam Indra Pertiwi (2011), pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain, dan dapat mengaplikasikannya ke situasi baru, contoh, dan masalah. Keterampilan kita artikan mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu.

Lebih lanjut Putrohadhi mengemukakan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi penting pada tes pencapaian kompetensi adalah memberikan umpan balik dengan mempertimbangkan efektivitas pembelajaran. Pengetahuan pada *performance* siswa membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran lebih efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran

selanjutnya dan memberikan nasehat untuk metode pembelajaran alternatif.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2006). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatan karena dalam pembelajaran keterampilan meliputi seluruh aspek persiapan, proses pembuatan, dan hasil produk.

Penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu hal (Mimin Haryati, 2008:45). Sedangkan menurut pendapat Masnur Muslich (2007:95), penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan untuk menilai perbuatan atau praktek kerja siswa.

Menurut Depdiknas (2006:95), penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

- 4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*checklist*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, baik-tidak baik, sehingga tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian (*rating scale*) memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sesuai sampai sangat sempurna, misalnya 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten (Depdiknas, 2006:96).

Teknik penilaian unjuk kerja yang digunakan dalam penelitian ini penilaian unjuk kerja menggunakan skala penilaian (*rating scale*) yang terentang dari tidak sesuai sampai sangat sesuai, 1 = tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = sesuai, dan 4 = sangat sesuai.

Penilaian unjuk kerja terdiri dari persiapan, proses, dan hasil produk yang masing-masing ditentukan bobot nilainya. Menurut Sri Wening (1996:49), penentuan standar pembobotan setiap aspek penilaian tidak mengikat maksudnya pembobotan tergantung dari jenis pekerjaan yang

dinilai baik melalui analisis tugas maupun tingkat keterampilan yang diajarkan.

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak dari pada pembelajaran teori. Kriteria uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Tercapainya standar kompetensi keahlian minimal 71 atau 7,1 oleh peserta didik program produktif kejuruan.
- 2) Tercapaian ketuntasan belajar minimal 75% peserta didik pada setiap mata diklat yang ditempuh.

2. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Syaiful Bahri Zamarah, 2008:235). Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:77), kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut pendapat Mulyadi (2010:6), kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar

sebagaimana mestinya dikarenakan adanya hambatan dan gangguan dalam mencapai hasil belajar.

b. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalang-halangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Menurut Mulyadi (2010:2), Kesulitan belajar dapat dideteksi dari aspek psikologi. Dimana aspek psikologi adalah sikap-sikap siswa selama proses pembelajaran yang dapat menghambat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sikap yang menghambat siswa mencapai tujuan pembelajaran pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Gejala ini akan tampak dalam aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Menurut Entang (1983:13), kesulitan belajar ditandai dengan adanya gejala:

1. Prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas belajar.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Zamarah (2008:239), ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang sudah berusaha untuk belajar giat, tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura pura, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira, dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

Menurut Prasetya Alam dalam

(<http://www.konselor.blog.uns.ac.id/katagory/teknik.tes/>), perilaku siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikenali melalui:

1. Cepat lambatnya siswa menyelesaikan tugas. Guru dalam memberikan tugas atau tes sebaiknya selalu disertai batas waktu yang digunakan untuk mengetahui siswa yang tepat waktu dan siswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugas.
2. Ketekunan dan kehadiran dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang tidak tekun atau selalu gelisah dalam mengikuti pelajaran, sering absen atau membolos dapat diduga bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
3. Partisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada mata pelajaran tertentu siswa dituntut kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial serta kemampuan mengajukan pendapat, penyanggahan dan segala kualifikasinya, kita akan memperoleh gambaran partisipasi siswa dalam kelompoknya dan menemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.
4. Kemampuan kerja sama dan penyesuaian sosial. Ada suatu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bekerjasama dengan kelompok. Siswa yang tidak mampu kerjasama, tidak menerima dan tidak percaya diduga mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dilihat dari aspek psikologi antara lain:

- a) Siswa datang terlambat dalam mengikuti pelajaran.
- b) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Siswa mengganggu siswa kelompok lain saat proses pembelajaran berlangsung.
- d) Siswa tidak mau bekerja sama dengan siswa lain dalam satu kelompok saat proses pembelajaran berlangsung.
- e) Siswa berpura-pura mengerjakan tugas ketika guru mendekati.
- f) Siswa tidak melaksanakan perintah guru ketika mereka diberi saran.
- g) Siswa menunjukkan sikap pemurung.
- h) Siswa mengasingkan diri dari teman-temannya.
- i) Siswa terlambat mengumpulkan tugas saku *passepoille* dengan klep celana.
- j) Siswa membolos sebelum pembelajaran berakhir.
- k) Siswa mencapai nilai dibawah rata-rata kelas.

Kesulitan belajar siswa tidak hanya dapat dideteksi dari aspek psikologi saja melainkan dapat dilihat dari aspek materi itu sendiri. Dimana semakin tinggi tingkat kesulitan materi itu maka semakin tinggi pula kesulitan belajar yang dialami siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kesulitan materi maka akan semakin rendah pula kesulitan belajar

yang dialami siswa. Menurut Prasetya Alam dalam (<http://www.konselor.blog.uns.ac.id/katagory/teknik.tes/>), kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dari kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun menjawab soal-soal tes. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 248) kesulitan belajar siswa dapat diobservasi salah satunya melihat bagaimana persiapan siswa dalam menghadapi pelajaran yang akan diberikan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar, kurang kreatif dan cekatan dalam mempersiapkan segala sesuatunya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesulitan belajar siswa pada materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dapat dilihat dari aspek materi itu sendiri. Penguasaan materi meliputi persiapan, proses dan hasil. Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dapat dideteksi dari kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas yang tidak sesuai ketentuan mulai dari persiapan, proses sampai hasil. Adapun kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi adalah sebagai berikut:

a) Alat yang disiapkan tidak sesuai spesifikasinya.

Adapun alat yang harus dipersiapkan meliputi:

- 1) Gunting kain
- 2) Pita ukur
- 3) Pendedel
- 4) Jarum tangan

- 5) Jarum pentul
 - 6) Kapur jahit
 - 7) Rader
 - 8) Karbon jahit
- b) Bahan yang disiapkan tidak sesuai spesifikasinya.

Adapun bahan yang harus dipersiapkan meliputi:

- 1) Bahan pokok
 - (a) Bahan utama berupa kain drill untuk pembuatan celana pria.
 - (b) Bahan vuring berupa kain asahi dengan warna senada bahan utama.
- 2) Bahan penunjang
 - (a) Benang jahit dengan warna senada bahan utama.
 - (b) Vliselin warna putih berperekat
 - (c) Kain pengeras berperekat
- c) Bahan utama dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras) dipotong dengan tidak tepat.

Adapun bahan yang harus dipotong meliputi:

- 1) Celana bagian belakang sebelah kanan dipotong dengan menambahkan kampuh sesuai aturan yaitu sisi 1,5 cm, pinggang 1 cm, bagian pesak 3 cm dari atas mengecil sampai 1,5 cm. Dan 3 cm untuk kampuh bawah celana dan dipotong dengan arah serat memanjang.

- 2) Bahan utama untuk klep saku dipotong sebanyak 2x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.
 - 3) Kumai serong untuk *passepoille* dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arah serat serong.
 - 4) Bahan vuring untuk kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.
 - 5) Lapisan kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.
 - 6) Kain pengeras dipotong sesuai pola klep saku sebanyak 1x dengan tanpa menambahkan kampuh.
 - 7) Vliselin dipotong sesuai pola kumai serong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm.
- d) Vliselin dan kain pengeras ditempel pada bahan utama dengan tidak tepat.

Adapun hasil menempelkan vliselin dan kain pengeras dengan tepat adalah sebagai berikut:

- 1) Kain pengeras ditempel pada bahan utama klep saku.
- 2) Vliselin ditempel pada kumai serong.

- 3) Permukaan vliselin dan kain pengeras melekat semua pada bahan utama.
 - 4) Permukaan bahan utama yang ditempel vliselin dan kain pengeras tidak berkerut.
- e) Klep saku dibuat dengan tidak tepat.

Klep saku dibuat tepat dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Klep saku dijahit dengan ukuran panjang 13cm.
 - 2) Klep saku dibuat dengan ukuran lebar 5cm.
 - 3) Pinggiran klep saku rapi dan tidak keluar/melet.
 - 4) Hasil pemasangan klep saku pada tengah *passepoille* ujung kanan dan kiri simetris.
- f) Kupnat celana bagian belakang dijahit dengan tidak tepat.

Hasil kupnat yang dijahit dengan tepat adalah sebagai berikut:

- 1) Kupnat dijahit dengan panjang 10cm.
- 2) Kupnat dijahit dengan lebar 3cm.
- 3) Kupnat disetrika dan diarahkan pada sisi celana.

- g) *Passepoille* dibuat dengan tidak tepat.

Adapun hasil *passepoille* yang dibuat dengan tepat adalah sebagai berikut:

- 1) *Passepoille* dibuat dengan ukuran panjang 13cm
- 2) *Passepoille* dibuat dengan ukuran lebar 5cm.
- 3) *Passepoille* atas dan bawah dibuat dengan simetris.

- h) Kantong saku dijahit dengan tidak tepat.

Adapun hasil kantong saku yang dibuat dengan tepat adalah:

- 1) Kantong saku pada sisa *passepoille* bawah dijahit dengan kampuh pipih.
- 2) Lapisan kantong saku dijahit pada 5-7cm dari ujung kantong saku bagian atas.
- 3) Keliling kantong saku dijahit dari bagian dalam kemudian ditindas dengan rapi pada bagian luar.
- 4) Sisa kantong saku dijahit bantu pada bagian pinggang celana.

c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:236-246), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi:

- 1) Faktor Anak Didik
 - a) Intelegensi (IQ) yang kurang baik.
 - b) Bakat yang kurang sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
 - c) Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya, mudah tersinggung, pemarah, selalu bingung menghadapi masalah, sedih tanpa alasan yang jelas, dan sebagainya.
 - d) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar. Menjelang ulangan baru belajar.

- e) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (*insight*), sehingga sulit ditransfer ke situasi yang lain.
- f) Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh anak didik tertentu menyebabkan anak didik susah menyesuaikan diri mengimbangnya dalam belajar.
- g) Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya, anak didik sekolah sambil bekerja. Kemiskinan ekonomi orang tua memaksa anak didik harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah. Waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar dengan sangat terpaksa digunakan untuk bekerja.
- h) Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- i) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar dikelas yang kurang baik.
- j) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajar. Ketidakmampuan guru mengakomodasikan jadwal kegiatan pembelajaran dengan ketahanan belajar anak didik, sehingga kesulitan belajar dirasakan oleh anak didik.
- k) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya, cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.

- l) Kesehatan yang kurang baik. Misalnya sakit kepala, sakit perut, sakit mata, sakit gigi, sakit flu, atau mudah caprk atau mengatuk karena kurang gizi.
- m) Seks atau pernikahan yang tidak terkendali. Misalnya terlalu intim dengan lawan jenis, berpacaran, dan sebagainya.
- n) Pengetahuan dan keterampilan yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
- o) Tidak ada motivasi untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

- a) Pribadi guru yang kurang baik.
- b) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- c) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- d) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- e) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- f) Cara guru mengajar yang kurang baik.
- g) Alat/media yang kurang memadai.
- h) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan merangsang pegunaanya oleh anak didik.
- i) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.

- j) Suasana sekolah yang kurang mendukung.
- k) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
- l) Kepimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter, pembuatan jadwal pelajaran yang tak mempertimbangkan kompetensi anak didik, sehingga menyebabkan kurang menunjang proses belajar anak didik.
- m) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

3) Faktor Keluarga

- a) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah.
- b) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan oleh orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat.
- c) Anak tidak mempunyai ruang atau tempat belajar yang khusus di rumah.
- d) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih-lebihan.
- e) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- f) Perhatian orang tua tidak memadai.
- g) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
- h) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan.
- i) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

4) Faktor Masyarakat Sekitar

- a) Mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik di sekeliling kita. Hal-hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa tugasnya akan belajar.
- b) Teman bergaul. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.
- c) Ketergantungan pada obat terlarang. Hal ini menyebabkan anak didik pasrah pada nasib, jauh dari masa depan. Anak didik tidak lagi bisa dididik, karena ketika pengaruh obat terlarang itu berproses, ketika itulah anak didik kehilangan akal sehat.
- d) Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkelai.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan adalah faktor dari sekolah yang disebabkan oleh guru, yaitu metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Selama ini guru menyampaikan materi secara klasikal, dimana pembelajaran secara klasikal ini perbedaan siswa jarang mendapatkan perhatian. Selain itu kesulitan belajar yang dialami siswa juga belum banyak mendapatkan perhatian dari guru. Oleh sebab itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran dimana perbedaan individual dan kesulitan siswa secara individual mendapatkan perhatian yang memadai.

Selain dari faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, kesulitan belajar siswa juga disebabkan karena media yang digunakan oleh guru masih kurang. Guru masih sebatas menggunakan media papan tulis dan buku teks lama. Untuk memperjelas materi yang disampaikan guru maka perlu digunakan media *jobsheet* dimana langkah-langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dapat terungkap dengan jelas dan runtut.

3. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (1989:41) pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan menurut E. Mulyasa (2006:100), pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat tentang pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Proses pembelajaran akan berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru atau pendidik mampu mengubah diri peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran sehingga siswa aktif dan dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan.

b. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* dalam (Oemar Hamalik, 1990:94) bahwa: “pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”. Sementara Slamet (<http://sambaslim.com/pendidikan/konsep-pendidikan-kejuruan.html>), menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang orientasinya pada penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja.

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, materi pembelajarannya dikelompokkan dan diorganisir menjadi tiga program yaitu program normatif, adaptif dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial anggota masyarakat baik sebagai warga Negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Untuk program adaptif adalah

kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut :

Tujuan SMK secara umum yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan SMK secara khusus yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilih.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan demikian, secara esensial kita dapat mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah menengah kejuruan memungkinkan terlaksananya pembekalan keterampilan pada siswa. Keterampilan inilah yang merupakan perbedaan utama antara sekolah menengah kejuruan dengan sekolah menengah umum. Kenyataannya, lulusan sekolah menengah kejuruan lebih siap di dunia kerja dibandingkan lulusan sekolah menengah umum. Sebab mereka mempunyai bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto (2009:22) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Achmad Sudrajat (<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>, diakses tanggal 06/06/11), model

pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas.

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009:46-79) adalah:

- 1) Model pembelajaran langsung, merupakan model pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pembelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung.
- 2) Model pembelajaran kooperatif, merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
- 3) Model pembelajaran kontekstual, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010), adalah:

- 1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
- 2) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- 3) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Poblem Based Instruction*), merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
- 4) Model pembelajaran diskusi kelas, adalah suatu pembelajaran dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan berpendapat.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
- 2) Model pembelajaran kontekstual
- 3) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)
- 4) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Poblem Based Instruction*)

5) Model pembelajaran diskusi kelas

c. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2006:240). Sedangkan menurut Johnson & Johnson (Isjoni, 2010:17), model pembelajaran *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu dengan lain dalam kelompok tersebut. Anita Lie (2000: 23), *cooperative learning* adalah istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara kelompok-kelompok kecil yang heterogen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur.

2) Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif sebagian besar aktivitas belajar terpusat pada peserta didik atau “*student centre*”. Tidak semua

kelompok belajar disebut kelompok kooperatif. Agar kondisi belajar kelompok benar-benar kooperatif maka guru harus memahami lima unsur dasar yang ada dalam belajar kooperatif. Menurut Anita Lie (2010:31-35) ada lima unsur dalam pembelajaran kelompok, yaitu :

a) Saling Ketergantungan Positif

Untuk menciptakan kerja kelompok yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Setiap siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompoknya. Bagi siswa yang kurang mampu mereka tidak akan minder terhadap teman-temannya karena mereka juga akan memberikan sumbangan. Mereka akan terpacu meningkatkan usaha dan dengan demikian akan menaikkan nilai mereka. Sebaliknya siswa yang lebih pandai tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan mereka.

b) Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dengan melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok dapat terselesaikan.

c) Tatap Muka

Kegiatan interaksi ini memberi kesempatan siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok.

Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

d) Komunikasi Antar Anggota

Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat mereka.

e) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok dilaksanakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam pembelajaran.

3) Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2009), sintaks pembelajaran kooperatif terdiri dari enam komponen utama yaitu:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisasir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara membentuk tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Evaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresen-tasikan hasil kerjanya
Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

4) Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Robert Slavin (2008:5) mengelompokkan macam-macam model pembelajaran menjadi 4 yaitu:

a) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dkk. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD:

- (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (2) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh nilai awal.
- (3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mementingkan kesetaraan jender.
- (4) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- (5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

(6) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual.

(7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai dasar ke nilai kuis berikutnya (terkini).

b) *Teams Games Tournament (TGT)*

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat peserta didik yang masing-masing anggotanya melakukan turnamen pada kelompoknya masing-masing. Pemenang turnamen adalah peserta didik yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam waktu yang paling cepat.

c) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh

anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

d) *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe CIRC dalam model pembelajaran kooperatif merupakan tipe pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik, dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya (Slavin, 1995: 3). Model pembelajaran TAI akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Sehingga siswa yang lemah dapat terbantu oleh siswa yang lebih pandai.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh slavin.

"Slavin (1994:335) menyatakan bahwa: In this program, called Team Assisted Individualization (TAI), student work on individualized self-instruction materials at their own levels and raters, Just as in earlier programmed instruction methods. However, student do their individualized work in fourmembers mixed-ability learning teams"

Dengan demikian bahwa dalam pembelajaran TAI, siswa bekerja dengan materi yang berbeda dari siswa yang lain dalam satu kelompok, menurut tingkatan mereka sendiri. Siswa dalam satu kelompok harus tolong menolong memeriksa pekerjaan, satu sama lain menjawab pertanyaan, dan mendorong satu sama lain untuk bekerja dengan cepat karena akan diberi penghargaan berdasarkan nilai kelompok.

Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Model pembelajaran TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. TAI mementingkan pembimbingan individu dalam kelompok, salah satu

alasannya adalah siswa akan lebih mudah jika mendapatkan bimbingan dari teman sebaya dari pada guru. Guru perlu memotivasi siswa untuk bekerja dengan cepat dan dengan teliti serta untuk membantu teman satu kelompok. Jika dalam satu kelompok siswa mengalami kesulitan, maka siswa berhak mendapatkan bimbingan dari guru. Dengan demikian guru dapat mengatasi masalah waktu pembimbingan individu karena sebelumnya siswa dibimbing oleh anggota kelompok yang lain.

Model membelajaran kooperatif tipe TAI ini memiliki 8 komponen yaitu sebagai berikut:

- 1) *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- 2) *Placement Test* yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- 3) *Student Creative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan lingkungan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- 4) *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
- 5) *Team Score and Team Recognition* yaitu pemberian nilai terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap

kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

- 6) *Teaching Group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Fact Test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- 8) *Whole-Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah (Robert E. Slavin, 2010: 195-200).

Dalam model membelajarkan kooperatif tipe TAI ada kelebihan dan kelemahan, dan dapat di lihat di tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang lemah dapat terbantu oleh siswa yang pandai. 2. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. 3. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. 4. Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah. 5. Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif 6. Guru membantu kesulitan yang dialami siswa secara individu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai. 2. Tidak ada persaingan antar kelompok. 3. Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini. 4. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik. 5. Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Kompetensi Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria

Pada dasarnya implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran pembuatan busana pria sama dengan mata pelajaran produktif lainnya karena prinsip kerjanya sudah jelas, model ini menekankan pada kerja kelompok atau tim dan adanya sistem penilaian dari hasil kerja siswa. Adanya seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok dan penghargaan kelompok menjadi kekuatan pada model pembelajaran ini.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran pembuatan busana pria materi pembuatan Saku *passepoille* pada celana pria adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada para siswanya, dalam penelitian ini peneliti menetapkan pokok bahasan pembuatan Saku *passepoille* pada celana pria.
- 2) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa akan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok.

- 3) Guru menyiapkan materi. Dalam penelitian ini materi akan disajikan melalui media *jobsheet*.
- 4) Guru melihat nilai sebelum tindakan. Dalam hal ini nilai diambil dari nilai pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran teknologi busana yang telah dilakukan guru sebelumnya. Nilai sebelum tindakan ini ditentukan sebagai nilai awal siswa dan pedoman untuk pembagian kelompok (mengadopsi komponen *Placement Test*).
- 5) Siswa membentuk kelompok yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai sebelum tindakan, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa (mengadopsi komponen *Teams*).
- 6) Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru yang menyampaikan langkah-langkah pembuatan saku *passepoille* dengan klep berdasarkan *jobsheet* yang sudah dibagikan guru (mengadopsi komponen *Teaching Group*).
- 7) Siswa mengerjakan tugas secara kelompok untuk membuat saku *passepoille* pada celan pria. Siswa menciptakan lingkungan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok (mengadopsi komponen *Student Creative*).
- 8) Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepoille* pada celana pria (mengadopsi komponen *Team Study*).

- 9) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan berhubungan dengan langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria (mengadopsi komponen *Fact Test*).
- 10) Siswa mengumpulkan tugas saku *passepoille* pada celan pria yang diselesaikan secara individu. Nilai tugas ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk menentukan tiga tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan (mengadopsi komponen *Team Score and Team Recognition*).
- 11) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi (mengadopsi komponen *Whole-Class Units*).
- 12) Guru mengumumkan 3 kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa sertifikat.

Dalam memberikan penghargaan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berdasarkan nilai peningkatan individual siswa. Contoh penentuan nilai peningkatan dari slavin adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan nilai dasar (nilai awal) untuk masing-masing siswa. Nilai awal didapat dari nilai sebelum tindakan.
- 2) Memberikan nilai akhir. Nilai ini diperoleh dari nilai tugas siswa setelah bekerja dalam kelompok.

- 3) Menghitung nilai peningkatan yang besarnya ditentukan berdasarkan apakah nilai akhir mereka lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari nilai awal mereka dan dikenakan kepada setiap siswa, dengan menggunakan ketentuan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Nilai Peningkatan Individual Siswa

Nilai Awal	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah nilai awal	5
10- 1 poin dibawah nilai awal	10
Nilai awal sampai 10 poin di atas nilai awal	20
Lebih dari 10 poin di atas nilai awal	30
Nilai sempurna (tanpa memperhitungkan nilai awal)	30

Tiga kelompok yang akan mendapatkan penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai perkembangan terbaik yang dihitung dari rata-rata poin yang diperoleh tiap kelompok. Kriteria ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penghargaan Kelompok

Peringkat	Penghargaan
Rata-rata nilai tertinggi pertama	Kelompok Super
Rata-rata nilai tertinggi ke-2	Kelompok Sangat Baik
Rata-rata nilai tertinggi ke-3	Kelompok Baik

f. Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individulization*)

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Kegagalan dalam perencanaan sama saja dengan merencanakan kegagalan. Kata bijak yang dikutip di atas menyiratkan betapa

pentingnya melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pengembangan silabus dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Berdasar pada pengertian tersebut, silabus menjawab pertanyaan:

- a) Apa kompetensi yang harus dikuasai siswa?
- b) Bagaimana cara mencapainya?
- c) Bagaimana cara mengetahui pencapaiannya?

Adapun komponen silabus adalah:

- a) Standar Kompetensi
- b) Kompetensi Dasar
- c) Materi Pokok/Pembelajaran

- d) Kegiatan Pembelajaran
- e) Indikator
- f) Penilaian
- g) Alokasi Waktu
- h) Sumber Belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus merupakan rencana pembelajaran dalam garis besar, untuk itu sebelum implementasi di dalam kelas, silabus perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk skenario rinci yang dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- a) Standar kompetensi
- b) Kompetensi dasar
- c) Indikator kompetensi
- d) Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran dikembangkan dari indikator dengan melengkapi komponennya.

e) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah uraian ringkas mengenai materi pembelajaran yang dipilih untuk mendukung pencapaian tujuan.

f) Metode Pembelajaran

Pada bagian ini dijelaskan tentang metode/strategi pembelajaran apa yang dipilih.

g) Media

Penentuan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

h) Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran berupa skenario yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

i) Kriteria Penilaian

Lampiran penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Azhar Arsyad, 2003:2). Menurut Sudarwan Danim (1995:7), media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka

berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Menurut Prapti Karomah (2008:4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk digunakan guru dalam berkomunikasi dengan siswa guna menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ikut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Arief S. Sadiman dkk (2006:17-18), menjelaskan fungsi umum media pembelajaran. Fungsi tersebut antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti :
 - a) Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, maupun secara verbal.

- e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll) dapat divisualkan dalam bentuk fil, film bingkai, gambar dll.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan karyawan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu kemampuan dalam:
 - a) Memberikan perangsang yang sama
 - b) Mempersamakan pengalaman
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan manfaat penggunaan media menurut Azhar Arsyad,

(2002:25-27) antara lain:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung.

Dari keseluruhan pengertian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari fungsi media pembelajaran adalah memeperjelas materi, mengatasi keterbatasan ruang,waktu, dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan memberikan kesamaan pengalaman.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut segi perkembangan teknologi oleh Sells dan Glasgow dalam Azhar Arsyad (2003:33-35), mengelompokan jenis media ke dalam dua kategori secara luas yaitu:

- 1) Pilihan media tradisional
 - a) Visual diam yang diproyeksikan
 - (1) Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang).
 - (2) Proyeksi *overhead*
 - (3) *Slides*
 - (4) *Filmstrips*
 - b) Visual yang tak diproyeksikan
 - (1) Gambar, poster
 - (2) Foto
 - (3) *Chart*, grafik, diagram
 - (4) Pameran, papan info, papan bulu
 - c) Audio
 - (1) Rekaman piringan
 - (2) Pita kaset, *reel*, *catridge*
 - d) Penyajian multi media
 - (1) Slide Plus suara (tape)

- (2) *Muliti-image*
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan
 - (1) Film
 - (2) Televisi
 - (3) video
- f) Cetak
 - (1) Buku teks
 - (2) Modul, teks terprogram
 - (3) *Workbook*
 - (4) Majalah ilmiah, berkala
 - (5) Lembaran lepas (*handout, jobsheet*)
- g) Permainan
 - (1) Teka-teki
 - (2) Simulasi
 - (3) Permainan papan
- h) Realita
 - (1) Model
 - (2) *Spicemen* (contoh)
 - (3) Manipulatif (peta, boneka)
- 2) Pilihan media modern/mutakhir
 - a) Media berbasis telekomunikasi
 - (1) Telekonferen
 - (2) Kuliah jarak jauh
 - b) Media berbasis mikroprosesor
 - (1) *Computer-assisted instruction*
 - (2) Permainan computer
 - (3) System tutor intelijen
 - (4) Interaktif
 - (5) *Hypermedia*
 - (6) *Compact (video) disc*

Menurut Rudy Bretz dalam Arief S Sadiman, dkk (2003:20), media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikategorikan menjadi 8 kelompok yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi-gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio, dan media cetak.

Menurut Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad (2006:37), mengelompokan media ke dalam delapan jenis yaitu: media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman audio tape, seri slide

dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, dan komputer.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah audio, audio visual, visual, cetak, objek fisik, sumber manusia atau lingkungan, dan komputer.

Berdasarkan beberapa jenis media pembelajaran di atas maka jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media cetak berupa *jobsheet*.

d. Kriteria Media untuk Pembelajaran

Sebelum menggunakan media pembelajaran, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2003), ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002), mengemukakan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran antara lain:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang digunakan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran langsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kriteria dalam pemilihan media pembelajaran itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta materi atau bahan pelajaran yang terkandung dalam media tersebut sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga mudah dipahami.

e. Media Pembelajaran *Jobsheet*

1) Pengertian *Jobsheet*

Jobsheet atau lembar kerja adalah beberapa lembar pengajaran yang diberikan pada siswa disertai langkah-langkah kerja dan juga perlu disampaikan sedikit informasi (Prapti Karomah, 2008:3). *Jobsheet* atau lembar kerja adalah lembaran-lembaran berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa ([http://www.slidershare.net/NASuprpto/pengembangan bahan ajar.diakses tanggal 07/06/2011](http://www.slidershare.net/NASuprpto/pengembangan_bahan_ajar.diakses_tanggal_07/06/2011)).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, *jobsheet* atau lembar kerja adalah beberapa lembar pengajaran yang memuat informasi, petunjuk, dan langkah-langkah kerja yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas. *Jobsheet* digunakan untuk tujuan pendidikan yang membawa kepada perubahan yang lebih baik. Media *jobsheet* harus dapat membuat siswa merasa nyaman, aman dan senang sehingga tidak membosankan dalam belajar. Dengan menggunakan *jobsheet* materi pelajaran yang sekiranya kurang jelas dapat dipahami oleh siswa.

2) Kelebihan dan Keterbatasan *Jobsheet*

Menurut Kemp & Dayton (1985) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2006:38), mengelompokan media kedalam beberapa jenis, dimana media *jobsheet* termasuk kedalam media cetak. *Jobsheet*

sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan, antara lain:

a) Kelebihan media *jobsheet* antara lain:

- (1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- (2) Siswa dapat mengulangi materi dalam halaman media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- (3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- (4) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun; siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- (5) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

b) Keterbatasan media *jobsheet* antara lain:

- (1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.
- (2) Biaya percetakan lebih mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni.
- (3) Proses percetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari, sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.
- (4) Perbagian unit-unit pelajaran dalam media cetak harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa.
- (5) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran bersifat kognitif.
- (6) Jika tidak dirawat dengan baik media cetak cepat rusak atau hilang (Azhar Arsyad.2006:39-40)

Berdasarkan pendapat diatas, *jobsheet* memiliki kelebihan dan keterbatasan sebagai media pembelajaran. Kelebihan *jobsheet* antara lain: siswa dapat belajar cepat, dapat belajar secara urut dan sistematis sesuai langkah-langkah yang benar, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Keterbatasan *Jobsheet* sebagai media pembelajaran antara lain: sulit menampilkan gerak, jika ingin menampilkan gambar yang berwarna biaya cetak lebih mahal, dan jika tidak dirawat akan cepat rusak.

3) Sistematika Penyusunan *Jobsheet*

Jobsheet merupakan media cetak yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. *Jobsheet* yang baik disusun secara sistematis dan sesuai langkah-langkah yang benar. Adapun sistematika penyusunan *jobsheet* menurut Prapti Karomah urutannya adalah sebagai berikut:

- a) Mata pelajaran
- b) Kelas/ semester
- c) Standar kompetensi
- d) Kompetensi dasar
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan
- g) Alat dan bahan
- h) Langkah kerja

- i) Keselamatan kerja
- j) Evaluasi

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa sistematika penyusunan *jobsheet* yang sistematis dan sesuai dengan langkah-langkah yang benar adalah berisi tentang mata pelajaran, kelas, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan, alat dan bahan, langkah kerja, keselamatan kerja dan evaluasi.

4) Prinsip Dasar Pembuatan Media *Jobsheet*

Teks berbasis cetakan seperti *jobsheet* menurut Azhar Arsyad (2003:88-89), menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu:

- a) Konsistensi
 - (1) Penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten.
 - (2) Penggunaan jarak spasi harus konsisten.
 - (3) Penggunaan jenis dan ukuran huruf yang konsisten.
- b) Format
 - (1) Format kolom harus disesuaikan dengan ukuran kertas.
 - (2) Tanda-tanda (icon) yang mudah dimengerti bertujuan untuk menekankan hal-hal yang penting dan khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, miring atau lainnya.
 - (3) Pemberian tanda-tanda untuk taktik dan strategi pengajaran yang berbeda.

c) Organisasi

- (1) Selalu menginformasikan siswa mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks tersebut.
- (2) Isi materi dibuat secara berurutan dan sistematis.
- (3) Menyusun teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
- (4) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.

d) Daya tarik

- (1) Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), jenis, dan ukuran huruf yang serasi.
- (2) Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda.

e) Ukuran huruf

- (1) Memilih ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya.
- (2) Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul, dan isi.
- (3) Menghindari penggunaan huruf capital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.

f) Ruang (spasi) kosong

- (1) Menggunakan spasi kosong tak berisi gambar atau teks untuk menambah kontras. Hal ini dimaksudkan agar siswa

atau pembaca dapat beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks.

(2) Menyesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.

g) Menambahkan spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Meskipun penelitian tersebut tidak berasal dari bidang keahlian yang sama tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan dan masukan.

1. Hasil penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada Mata Pelajaran Ekonomi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 SMA N 8 Surakarta” oleh Tri Apri Kartini (2010), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun hasilnya adalah sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, rata-rata nilai prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-4 adalah 55,65 dengan 15 siswa atau 44, 12 % belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu nilai 65 kemudian dilakukan tes kemampuan awal diperoleh hasil rata-rata nilai tes awal adalah 56,12 dengan 26 siswa atau 76,5 % belum mencapai

batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu nilai 65 dari 34 siswa. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI, nilai prestasi siswa ketika dilakukan latihan soal, kuis individual dan tes akhir mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai latihan soal adalah 82,06 dengan 100% mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan, rata-rata nilai kuis individual adalah 71,91 dengan 79,41 % mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan kemudian rata-rata nilai tes akhir adalah 77,35 dengan 88,23 % mencapai batas ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan indikator nilai tes hasil belajar siswa \geq (lebih dari) 65 dengan persentase keberhasilan siswa di atas 80 % target yang direncanakan.

2. Hasil penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media *Jobsheet* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo” oleh Risa Dwi Lestari (2011), menunjukan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *jobsheet* serta adanya peningkatan hasil kompetensi belajar siswa berdasarkan KKM. Nilai rata-rata kelas setelah diberi tindakan siklus I meningkat sebesar 12,49% dari 68,87 (ketuntasan KKM: 54,87%) menjadi 77,29 (ketuntasan KKM: 83,9%), setelah tindakan siklus II meningkat 15,07% dari 77,29 menjadi 88,94 (ketuntasan KKM: 100%). Model pembelajaran langsung dengan media *jobsheet* dapat diterapkan pada materi

pembuatan saku *passepoille* dengan klep dan dapat meningkatkan hasil kompetensi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Adapun standar kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celan pria yang harus dicapai siswa adalah lebih dari 70 atau 7,0 oleh lebih dari 75 % peserta didik disetiap mata diklat yang ditempuh. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya dan tidak dapat mencapai tujuan belajar, itulah yang dimaksud dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dapat diketahui dari dua aspek yaitu aspek psikologi dan aspek materi. Aspek psikologi adalah sikap-sikap siswa yang menghambat pada saat proses pembelajaran. Sedangkan aspek materi adalah tingkat kesulitan materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Aspek materi dapat dideteksi dari kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas mulai dari aspek persiapan, proses dan hasil.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI

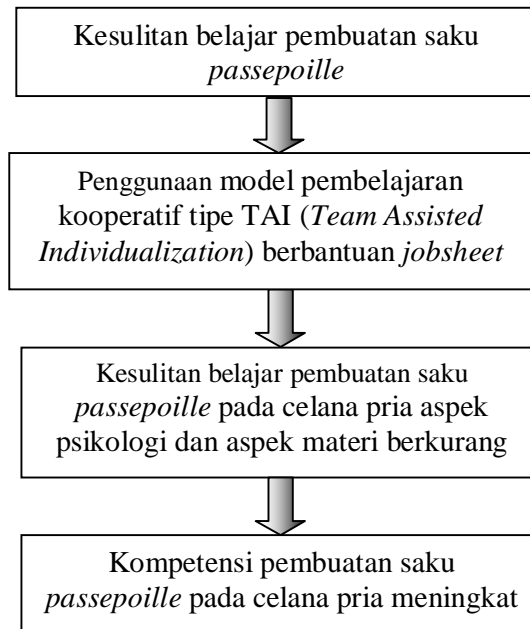
(*Team Assisted Individualization*). Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar secara individu. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Sehingga siswa yang lemah dapat terbantu oleh siswa yang lebih pandai.

Untuk lebih memudahkan siswa memahami materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria maka model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) akan dibantu dengan penggunaan media *jobsheet*. *Jobsheet* atau lembar kerja adalah beberapa lembar pengajaran yang memuat informasi, petunjuk, dan langkah-langkah kerja yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas. Melalui *jobsheet* ini siswa dapat lebih mudah memahami materi karena materi disajikan secara urut dan sistematis sesuai langkah-langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

Melalui model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* diharapkan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi dan aspek materi berkurang,

dan kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ranah psikomotor meningkat.

Kerangka berfikir yang sudah diuraikan di atas dapat digambarkan pada skema berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan diskripsi teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan di atas maka hipotesis tindakannya adalah kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dapat berkurang melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:33). Menurut Pardjono dkk (2007:12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Suharsimi Arikunto (2008:3), menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan jenis penelitian yang lainnya. Beberapa karakteristik penting tersebut diantaranya sebagai berikut:

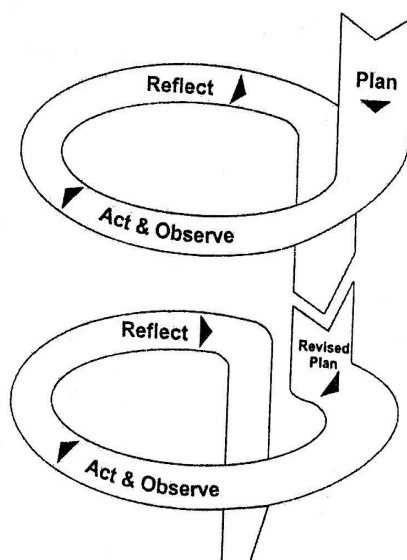
1. Permasalahan yang dipecahkan merupakan permasalahan praktis dan urgen yang dihadapi oleh para guru atau peneliti dalam profesinya sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau tindakan yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan dalam setiap siklusnya.
4. Adanya empat komponen penting dalam setiap langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pertama, kedua dan seterusnya membentuk spiral yang menuju ke arah tercapainya tujuan dan juga diperolehnya solusi permasalahan.
5. Adanya langkah berfikir reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh para peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu dijelaskan oleh Pardjono dkk (2007) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborator dengan guru, sehingga peneliti dan guru dapat saling memberi masukan selama guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi. Dalam

penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata diklat membuat busana pria yang bernama Indra Gunawan, S.Pd.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc.Taggart. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian model kemmis & Mc.Taggart dibawah ini:



**Gambar 2. Desain Penelitian Model Kemmis & Mc.Taggart
(Pardjono dkk, 2007:22)**

Dalam desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada model Kemmis & Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan itu dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan. Tahapan yang harus dilakukan dalam

penelitian tindakan kelas ini berdasarkan disain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah tindakan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang dibantu dengan media pembelajaran *jobsheet*. Pelaksanaan tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Peneliti bersama kolaborator berperan untuk melakukan pengamatan pada jalannya pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Adapun pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, lembar unjuk kerja dan angket.

4. Refleksi

Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

C. Seeting Penelitian

Seeting penelitian adalah situasi, kondisi dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Parjono dkk, 2007:67). Seeting penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2005:53). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak pada mata pelajaran pembuatan busana pria dan tepatnya pada siswa kelas XI Busana Butik 2 tahun pelajaran 2011/2012 yang beralamat di desa Kadekrowo Gilangharjo Pandak Bantul 55761.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian pada saat pemberian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media *jobsheet*. Waktu

penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Pandak yaitu pada bulan Februari 2012.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011:184) subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik 2 semester 4 yang berjumlah 31 orang pada tahun akademik 2011/2012. Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Alasan mengambil subjek penelitian kelas XI Busana Butik 2 karena siswa kelas tersebut yang masih banyak mengalami kesulitan belajar, pencapaian kompetensi juga masih rendah, dan kelas ini yang sedang melakukan pembelajaran pembuatan celana pria.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah : kesulitan belajar siswa dalam pembuatan saku *passepoille* dengan klep pada celana pria melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak.

E. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kompetensi yang dicapai siswa

pada pembuatan saku *passepaille* pada celana pria dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*. Secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Sebelum tindakan diberikan peneliti melakukan pengamatan kondisi awal sebelum tindakan melalui observasi dan wawancara dengan guru beserta peserta didik. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* aspek psikologi, kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* aspek materi, dan pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepaille*. Setelah diketahui kondisi awal sebelum tindakan maka guru dan peneliti sepakat melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*. Adapun rencana tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru merencanakan tindakan pada materi pembuatan fragmen saku *passepaille* pada celana pria melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*.
- b. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai

pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum RPP digunakan oleh guru, maka RPP di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah RPP yang disusun sudah valid dan reliable sebelum digunakan untuk penelitian. RPP divalidasi oleh ahli model pembelajaran.

- c. Peneliti menyusun media *jobsheet*. Media *jobsheet* berisi tentang langkah-langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Setelah *jobsheet* disusun maka *jobsheet* diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah *jobsheet* valid dan reliable sebelum digunakan untuk penelitian. *Jobsheet* divalidasi oleh ahli media pembelajaran.
- d. Peneliti menyusun lembar observasi untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Lembar observasi sebelum digunakan untuk penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah lembar observasi sudah valid dan reliable sebelum digunakan untuk penelitian. Lembar observasi divalidasi oleh ahli instrumen penelitian.
- e. Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja siswa untuk menilai kemampuan psikomotor siswa yaitu penguasaan kompetensi oleh siswa. Sebelum lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai kompetensi siswa, maka perlu diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah lembar penilaian unjuk kerja yang disusun sudah valid dan reliable sebelum digunakan untuk penelitian. Lembar penilaian unjuk kerja divalidasi oleh ahli instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolaborator peneliti. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Salam pembuka dan doa
- 2) Presensi
- 3) Menyampaikan informasi :
 - a) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media *jobsheet*.
 - b) Tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas.
 - c) Tugas yang akan dikerjakan dan kriteria penilaian.
- 4) Guru menetapkan nilai kompetensi siswa sebelum tindakan untuk digunakan sebagai nilai awal siswa (mengadopsi komponen *Placement Test*).

b. Pelaksanaan

- 1) Siswa membentuk kelompok yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa (mengadopsi komponen *Teams*).

- 2) Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru yang menyampaikan langkah-langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria berdasarkan *jobsheet* yang sudah dibagikan guru (mengadopsi komponen *Teaching Group*).
- 3) Siswa mengerjakan tugas secara kelompok untuk membuat saku *passepoille* pada celana pria. Siswa menciptakan lingkungan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok (mengadopsi komponen *Student Creative*).
- 4) Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepoille* pada celana pria (mengadopsi komponen *Team Study*).
- 5) Siswa mengumpulkan tugas saku *passepoille* pada celana pria yang diselesaikan secara individu. Nilai tugas ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk menentukan tiga tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan (mengadopsi komponen *Team Score and Team Recognition*).
- 6) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan berhubungan dengan langkah pembuatan fagmen saku *passepoille* pada celana pria (mengadopsi komponen *Fact Test*).

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi (mengadopsi komponen *Whole-Class Units*).
- 2) Siswa dengan tiga kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa sertifikat.
- 3) Guru menutup pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi, kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria aspek materi, dan pencapaian kompetensi pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan lembar observasi, catatan lapangan, dan penilaian unjuk kerja. Pengamatan lembar observasi dilakukan untuk mengamati kesulitan belajar siswa dalam pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria.

4. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan

oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dari hasil refleksi, diketahui kesulitan belajar yang dialami siswa dan pencapaian kompetensinya. Jika sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan maka perlu diadakan beberapa siklus lagi sampai kesulitan belajar siswa berkurang. Selain dilihat dari kesulitan yang masih dialami siswa maka siklus berikutnya akan berlanjut apabila kompetensi yang dicapai siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai minimal 71, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua yaitu tetap dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:151) merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi dan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

2. Metode Penilaian Unjuk Kerja

Metode penilaian unjuk kerja digunakan untuk untuk menjangkau data pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepaille* pada celana pria ranah psikomotor. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian unjuk kerja.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Berdasarkan hal itu metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2010: 274). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Silabus, RPP, dokumen nilai siswa, dan foto hasil kegiatan.

4. Metode angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa pertanyaan yang bersifat tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan tertutup yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu

alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatinya (Sugiyono, 2008:148). Instrumen merupakan alat pengambilan data yang digunakan peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen harus dibuat sebagai alat/fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran (Parjono dkk, 2007). Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi dan kesulitan belajar

pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi. Adapun kisi-kisi lembar observasinya sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar Observasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep	Aspek Psikologi	1. Siswa datang tepat waktu	Siswa	Observasi
		2. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung		
		3. Siswa tidak mengganggu teman kelompok lain		
		4. Siswa bekerja sama dengan teman lain dalam satu kelompok		
		5. Siswa tidak berpura-pura mengerjakan tugas ketika guru mendekati		
		6. Siswa melaksanakan perintah guru ketika mereka diberi saran		
		7. Siswa menunjukkan sikap pemurung		
		8. Siswa mengasingkan diri dari teman-temannya		
		9. Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas saku <i>passepoille</i> pada celana pria		
		10. Siswa tidak membolos sebelum jam pelajaran berakhir		
		11. Siswa mencapai nilai diatas rata-rata kelas		
	Aspek Materi	12. Menyiapkan alat		
		13. Menyiapkan bahan		
		14. Memotong bahan utama, vuring dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras)		
		15. Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama		
		16. Menjahit klep saku dan memasang klep saku		
		17. Menjahit kupnat		
		18. Membuat <i>passepoille</i>		
		19. Menjahit kantong saku		
		20. Waktu		
		21. Kebersihan		
		22. Kerapian		
		23. Tampilan secara keseluruhan		

2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Dalam penelitian ini, penilaian hasil pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dinilai menggunakan lembar penilaian unjuk kerja dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi ranah psikomotor dengan kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Penilaian Unjuk

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar Penilaian unjuk kerja	1. Persiapan	a. Menyiapkan alat	Siswa	Observasi
		b. Menyiapkan bahan		
	2. Proses	c. Memotong bahan utama, vuring dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras)		
		d. Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama		
		e. Menjahit klep saku dan memasang klep saku		
		f. Menjahit kupnat		
		g. Membuat <i>passepoille</i>		
		h. Menjahit kantong saku		
		i. Waktu		
	3. Hasil	j. Kebersihan		
		k. Kerapian		
		l. Tampilan secara keseluruhan		

3. Angket

Angket digunakan untuk mengungkap pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan tanggapan oleh subjek peneliti yang disusun

berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan, sedangkan pengukurannya menggunakan skala *linkert*. Tipe jawaban yang digunakan menggunakan *check-list*. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Adapun pemberian skor pada tiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Bobot Penyeoran Jawaban Pada Angket

No.	Alternatif jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Kurang setuju	2
4.	Tidak setuju	1

Tabel 8. Kisi-Kisi Angket

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	No Item
Angket Pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan <i>jobsheet</i>	Pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan <i>jobsheet</i>	1. Pembelajaran secara kelompok	1, 4, 7, 8, 9, 10
		2. Pembagian kelompok	2, 3
		3. Mengatasi kesulitan belajar	5, 6
		4. Memperjelas materi	11, 12
		5. Pelaksanaan evaluasi	13, 14
		6. Penghargaan kelompok	15, 16

4. Catatan Lapangan

Menurut Pardjono dkk, (2007:54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, *tape recorder*, transkrip singkat dari *audio recorder*, ringkasan pertemuan, *curriculum vitae* dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selaku pengamat.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validasi berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifuddin Azwar, 1997:5). Menurut Sukardi (2003: 122) validitas adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang dihendak di ukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 348), instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa validitas adalah derajat yang menunjuk instrumen tersebut mengukur apa yang hendaknya diukur.

Menurut Purwanto (2009:114-133),metode pengujian validitas dapat dikelompokan menjadi tiga macam yaitu:

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah pengujian validitas yang dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir instrumen mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Pengujian validitas isi dapat dilakukan menggunakan satu dari tiga metode yaitu menelaah butir instrumen, meminta pertimbangan ahli dan analisis korelasi butir total.

b. Validitas Kriteria (*Criterion Related Validity*)

Validitas kriteria adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan membandingkan instrumen dengan kriteria tertentu di luar instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila telah mengukur dengan hasil sebagaimana hasil pengukuran kriterianya.

c. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir yang ditulis dengan kisi-kisinya. Metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas konstruk yaitu dengan menelaah butir, meminta pertimbangan ahli, konvergensi dan diskriminabilitas, multitrait-multimethod (MTMM), dan analisis faktor.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Metode yang digunakan untuk pengujian adalah meminta pertimbangan ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dalam instrumen yang hendak divalidasi. Uji validitas ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan

dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Jumlah ahli yang digunakan adalah 3 ahli dibidangnya masing-masing.

a. Model Pembelajaran

Judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi model pembelajaran Ibu Sisca Rahmadonna, M. Pd dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Ibu Sri Widarwati, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY, dan Bapak Indra Gunawan, S.Pd guru mata diklat busana pria di SMK N 1 Pandak. Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sudah valid. Maka model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sudah valid untuk digunakan dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Hasil validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Media Pembelajaran

Judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi media pembelajaran *jobsheet* adalah Ibu Prapti Karomah, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY, Bapak Indra Gunawan, S.Pd guru mata diklat busana pria di SMK N 1 Pandak, dan Ibu Nurochma Agustin, S.Pd.T guru mata diklat busana pria di SMK N 1 Pandak.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa media *jobsheet* sudah valid. Maka media *jobsheet* sudah valid

untuk digunakan dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Hasil validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Lembar Observasi

Judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi lembar observasi adalah Ibu Prapti Karomah, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana, Ibu Kapti Asiatun, M.Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana, dan Bapak Indra Gunawan, S.Pd guru mata diklat busana pria di SMK N 1 Pandak.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa lembar observasi kesulitan belajar pada pembuatan saku *passepoille* pada celana pria sudah valid. Maka lembar observasi kesulitan belajar pada pembuatan saku *passepoille* pada celana pria valid untuk digunakan dalam pengambilan data. Hasil validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

d. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi lembar penilaian unjuk kerja adalah Ibu Kapti Asiatun, M.Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY, Ibu Prapti Karomah, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY, dan Bapak Indra Gunawan, S.Pd guru mata diklat busana pria di SMK N 1 Pandak.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa lembar penilaian unjuk kerja pembuatan saku *passepoille* pada celana pria sudah valid. Maka lembar penilaian unjuk kerja pembuatan

saku *passepoille* pada celana pria sudah valid untuk digunakan dalam pengambilan data. Hasil validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001:120). Menurut Sugiyono (2009:121) instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, reliabilitas merupakan keajegan/ konsistensi suatu instrumen yang digunakan untuk menunjukkan sejauhmana dapat memberikan hasil yang *relative* sama bila dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi antar rater. Reliabilitas konsistensi antar rater yaitu prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater (Saifuddin Azwar, 1997). Menurut Ahmad Rohani, (2010) keterandalan antar rater yaitu koefisien kesepakatan antar pengamat (rater). Wahyu Widhiarso (2009:13) mengemukakan reliabilitas antar rater dipakai menilai konsistensi beberapa rater dalam menilai suatu obyek semakin banyak kemiripan hasil penilaian antara satu rater dengan rater lainnya maka koefisien yang dihasilkan tinggi.

a. Model Pembelajaran

Uji reliabilitas yang digunakan untuk model pembelajaran adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh rater, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh dari rater yaitu:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran

Judgment Expert/rater	Perolehan Skor	Hasil
Ahli 1	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 2	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 3	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian keterandalan model pembelajaran yaitu: rater pertama memberikan skor 4, rater kedua memberikan skor 4, dan rater ketiga memberikan skor 4. Dengan demikian, hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrumen dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, model pembelajaran tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Media *Jobsheet*

Uji reliabilitas yang digunakan untuk media *jobsheet* adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Reliabilitas konsistensi antar rater ini

diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh rater yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh dari rater yaitu:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Media *Jobsheet*

Judgment Expert	Perolehan skor	Hasil
Ahli 1	10	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 2	10	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 3	10	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian keterandalan media pembelajaran *jobsheet* yaitu: rater pertama memberikan skor 10, rater kedua memberikan skor 10, dan rater ketiga memberikan skor 10. Dengan demikian hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrumen dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, media pembelajaran *jobsheet* tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Lembar Observasi

Uji reliabilitas yang digunakan untuk lembar observasi adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh rater yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh dari rater yaitu:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Judgment Expert	Perolehan skor	Hasil
Ahli 1	3	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 2	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 3	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian keterandalan media lembar observasi yaitu: rater pertama memberikan skor 3, rater kedua memberikan skor 4, dan rater ketiga memberikan skor 4. Dengan demikian hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrumen dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, lembar observasi tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

d. Lembar Penilaian Unjuk kerja

Uji reliabilitas yang digunakan untuk lembar penilaian unjuk kerja adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh rater yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh dari rater yaitu:

Tabel 12. Rangkuman Hasil Reliabilitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Judgment Expert	Perolehan skor	Hasil
Ahli 1	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 2	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 3	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian keterandalan lembar penilaian unjuk kerja yaitu: rater pertama memberikan skor 4, rater kedua memberikan skor 4, dan rater ketiga memberikan skor 4. Dengan demikian hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrumen dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, lembar penilaian unjuk kerja tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:147). Penyajian data dalam analisis deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2009: 148). Adapun penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan tendensi sentral (mean, median, modus), perhitungan penyebaran data (rata-rata, standar deviasi), dan perhitungan prosentase.

1. Analisis Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria

Data tentang kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dijaring melalui lembar observasi. Untuk mengetahui apakah kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi dan aspek materi berkurang dari tiap siklus, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah frekuensi/banyaknya subjek penelitian

p = angka persentase (Anas Sudijono, 2006:40).

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan modus (*mode*). Adapun rumus perhitungannya adalah:

a. Rata-rata (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan : Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke pertama sampai n

n = jumlah subjek penelitian (Sugiyono, 2010:49).

b. Nilai tengah (*Median*)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2010:48).

c. Modus (*Mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47).

Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dapat dikategorikan menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal, adapun kategorinya adalah tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkah pengkategorian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor minimal, yaitu $0 \times \text{jumlah soal}$
- b. Menentukan skor maksimal, yaitu $1 \times \text{jumlah soal}$
- c. Menghitung mean ideal (Mi), yaitu $\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$
- d. Menghitung standar deviasi (Sdi), yaitu $\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6}$

Tabel 13. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Celana Pria Aspek Psikologi dan Aspek Materi

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq Mi + 1 Sdi$	Tinggi
2.	$Mi - 1 Sdi \leq X < Mi + 1 Sdi$	Sedang
3.	$X < Mi - 1 Sdi$	Rendah

Dimana: X = Skor siswa dari variabel X

Mi = Harga Mean

Sdi = Standar Deviasi

Tabel 14. Interpretasi Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Celana Pria Aspek Psikologi dan Aspek Materi

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Siswa mengalami kesulitan belajar pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria pada kategori tinggi
Sedang	Siswa mengalami kesulitan belajar pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria pada kategori sedang
Rendah	Siswa mengalami kesulitan belajar pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria pada kategori rendah

2. Analisis Data Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Celana Pria

Data tentang pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dijamin melalui lembar lembar penilaian unjuk kerja. Menurut Sri Wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk mengetahui peningkatan pencapaian kompetensinya dari tiap siklus, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah frekuensi/banyaknya subjek penelitian

p = angka persentase (Anas Sudijono, 2006:40).

Kompetensi dikatakan meningkat jika 75% siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran pembuatan busana pria adalah 71. Apabila siswa sudah mencapai nilai 71 dan diatas 71, maka dinyatakan siswa tersebut sudah tuntas dan mengalami peningkatan.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi siswa, kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut ini adalah tabel kategori penilaian pembuatan saku *passepoille* pada celana pria berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 15. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 71	Belum Tuntas atau belum memenuhi KKM
≥ 71	Tuntas atau memenuhi KKM

Berdasarkan kategori tabel diatas maka jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 71 maka siswa dikatakan belum tuntas dan jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 71 maka siswa dikatakan tuntas.

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan modus (*mode*). Adapun rumus perhitungannya adalah:

a. Rata-rata (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan : Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke pertama sampai n

n = jumlah subjek penelitian (Sugiyono, 2010:49).

b. Nilai tengah (*Median*)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2010:48).

c. Modus (*Mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47).

3. Analisis Data Angket Pendapat Siswa tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan *Jobsheet*

Data pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dijangin melalui angket. Apadun perhitungannya menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal, dengan tiga kategori yaitu mendukung, cukup mendukung, dan tidak mendukung. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Menentukan skor minimal, yaitu 1x jumlah soal
- Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
- Menghitung mean ideal (Mi), yaitu $\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$
- Menghitung standar deviasi (Sdi), yaitu $\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6}$

Tabel 16. kategori Pendapat Siswa

No.	Golongan	Katagori
1.	$X \geq Mi + 1 Sdi$	Mendukung
2.	$Mi - 1 Sdi \leq X < Mi + 1 Sdi$	Cukup Mendukung
3.	$X < Mi - 1 Sdi$	Tidak mendukung

Dimana: X = Skor siswa dari variabel X

Mi = Harga Mean

Sdi = Standar Deviasi (Saifudin Azwar, 2009: 109)

Tabel 17. Interpretasi kategori Pendapat Siswa

Kategori	Interpretasi
Mendukung	Siswa mendukung proses pembelajaran pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria melalui model pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan <i>jobsheet</i>
Cukup Mendukung	Siswa cukup mendukung proses pembelajaran pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria melalui model pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan <i>jobsheet</i>
Tidak mendukung	Siswa tidak mendukung proses pembelajaran pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria melalui model pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan <i>jobsheet</i>

4. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, catatan lapangan, dan angket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisten Individualization*) berbantuan *jobsheet* pada pembelajaran membuat saku *passepoille* pada celana pria. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) Pelaksanaan perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. 2) Data tentang kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi. 3) Data tentang kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi. 4) Data tentang pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. 5) Data pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisten Individualization*) berbantuan *jobsheet*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi dan Situasi SMK Negeri 1 Pandak

SMK Negeri 1 Pandak yang berlokasi di Desa Kadekrowo Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55761. Luas dari tanah SMK Negeri 1 Pandak adalah 107.274 m² yang terbagai atas bangunan 6.383 m², kebun 35.408 m², lapangan 10.000 m², taman 3.131 m², dan lain-lain 52.399 m². Keamanan Sekolah juga terjamin karena terdapat penjaga sekolah baik pagi, siang, maupun malam.

SMK Negeri 1 Pandak merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdiri dari bidang keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata (Busana Butik/ BB), bidang keahlian Agribisnis Produksi Ternak (Agribisnis Ternak Ruminansia/ ATR, dan Agribisnis Ternak Unggas/ ATU), dan Agribisnis Produksi Tanaman (Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura/ ATPH, Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan/ APKJ, dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian/ TPHP) yang sudah menerapkan kurikulum spektrum.

SMK Negeri 1 Pandak dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakil kepala sekolah mempunyai tanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Pandak

kurang lebih 82 orang yang terdiri dari 6 guru berpendidikan S2, 74 guru berpendidikan S1, dan 2 guru berpendidikan D3. Di samping itu SMK Negeri 1 Pandak juga didukung oleh 21 orang karyawan yang terdiri dari kepala tata usaha 1 orang, tenaga teknis keuangan 2 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, tenaga laboratorium 4 orang, tenaga administrasi 5 orang, dan penjaga sekolah 8 orang.

Jumlah siswa SMK Negeri 1 Pandak tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari:

Tabel 18. Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Pandak Tahun Pelajaran 2011/2012

Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa			Total
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
Busana Butik	64	62	69	195
Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura	64	60	63	187
Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan	32	28	0	60
Agribisnis Ternak Ruminansia	32	18	28	78
Agribisnis Ternak Unggas	32	30	26	88
Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	64	64	67	193
Total	288	260	253	801

Fasilitas ruang yang dimiliki SMK Negeri 1 Pandak antara lain:

Tabel 19. Fasilitas Ruang SMK Negeri 1 Pandak

Nama ruang	Jumlah
Ruang kelas	11
Ruang lab fisika	1
Ruang lab biologi	1
Ruang lab kimia	1
Ruang lab komputer	1
Ruang perpustakaan	1
Ruang praktek THP	1
Ruang praktek budidaya tanaman	1
Ruang praktek budidaya ternak,	2
Ruang praktek busana butik	2
Ruang kepala sekolah & wakil,	2
Ruang guru	1
Ruang pelayanan administrasi (TU)	1
Ruang osis	1
Ruang UKS	1
Ruang ibadah/ masjid	1
Ruang kantin	2
Ruang toilet	16
Ruang gudang	2
Ruang penjaga sekolah	1

Guru mata diklat busana pria yang menjadi kolaborasi peneliti adalah Bapak Indra Gunawan, S.Pd. Beliau bertugas di sekolah ini mulai tahun 2011. Pendidikan terakhirnya Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Busana. Kelas XI Busana Butik 2 merupakan subjek dari penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Jumlah siswa di kelas ini sebanyak 31 orang dengan jenis kelamin perempuan semua.

2. Kondisi Kelas Sebelum Tindakan

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria melalui model

pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak.

Melalui model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* diharapkan berkurangnya kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi, berkurangnya kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi, serta meningkatnya kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ranah psikomotor.

Tujuan yang ingin direalisasikan melalui penelitian ini adalah:

- a. Berkurangnya kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi
- b. Berkurangnya kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi
- c. Meningkatnya kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ranah psikomotor.

Fakta yang terjadi di dalam kelas pada observasi awal, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan

Observasi awal dilaksanakan pada materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan, peneliti mendapatkan informasi tentang suasana kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama ini guru menyampaikan materi melalui ceramah secara klasikal, dimana guru lebih banyak

berperan sebagai “*teacher center*”, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan setelah diperintah oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* baik secara aspek psikologi maupun secara aspek materi, selain itu nilai kompetensinya juga masih rendah terutama ranah psikomotor. Media yang digunakan selama pembelajaran pembuatan saku *passepaille* pada celana pria masih terbatas pada papan tulis, buku-buku lama, contoh benda yang sudah jadi, dan belum menggunakan media yang khusus dirancang untuk pembelajaran seperti chart, modul, *hand out*, *jobsheet*, dan media dengan pemanfaatan teknologi seperti penggunaan LCD.

Kondisi siswa saat mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih pasif. Pada awal proses pembelajaran ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti pelajaran sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Guru menyampaikan materi secara klasikal, siswa hanya mendengarkan dan mencatat setelah diperintah oleh guru. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru terutama siswa yang duduk di barisan belakang. Setelah penyampaian materi, guru memberikan tugas terkait dengan materi. Cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar hal ini terdeteksi dari kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas. Ada beberapa siswa yang kurang lengkap dalam mempersiapkan alat dan bahan sehingga mereka mengganggu teman yang lain untuk meminjam alat. Saat mengerjakan

tugas banyak siswa yang berpura-pura mengerjakan tugas saat guru mendekati. Beberapa siswa menunjukkan sikap pemurung dan mengasingkan diri dari teman yang lain. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Apabila tugas belum selesai maka tugas dikerjakan di rumah. Pekerjaan rumah banyak yang tidak dikerjakan oleh siswa walaupun dikerjakan banyak yang dikerjakan asal jadi.

Kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa menyebabkan nilai kompetensinya rendah. Sehingga masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM.

b. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Psikologi Sebelum Tindakan

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran praktek salah satunya pada materi pembuatan saku *passepoille*. Kesulitan itu terdeteksi dari perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Perilaku yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung termasuk pada aspek psikologi.

Hasil pengamatan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi menunjukkan rata-rata 5,03

dengan skor tertinggi 8, skor terendah 1, nilai tengah 4, nilai yang sering muncul 5, dan standar deviasi 1,64.

Kategori kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* aspek psikologi adalah:

Tabel 20. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Psikologi Sebelum Tindakan

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 7$	6	19.35%
Sedang	$4 \leq X < 7$	20	64.52%
Rendah	$X < 4$	5	16.13%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa 6 siswa (19,35%) mengalami kesulitan belajar pada kategori tinggi, 20 siswa (64,52%) pada kategori sedang dan 5 siswa (16,13%) pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih cukup mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi. Hasil dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Ditinjau dari Aspek Materi Sebelum Tindakan

Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* ditinjau dari aspek materi terdeteksi dari kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas terkait dengan materi yang sedang disampaikan yaitu materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

Kesulitan belajar siswa sebelum tindakan ditinjau dari aspek materi dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran melalui ceramah secara

klasikal berdasarkan 46 butir pernyataan, rata-rata mencapai 15,35 dengan skor tertinggi 21 dan skor terendah 11. Sedangkan untuk nilai tengah (*median*) adalah 15, nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 14, dan standar deviasi 2,84.

Kategori kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi adalah:

Tabel 21. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Materi Sebelum Tindakan

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 31$	0	0.00%
Sedang	$15 \leq X < 31$	18	58.06%
Rendah	$X < 15$	13	41.94%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat 18 siswa (58,06%) mengalami kesulitan belajar pada kategori sedang dan 13 siswa (41,94%) pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami cukup kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* ditinjau dari aspek materi. Hasil dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

d. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Sebelum Tindakan

Kompetensi siswa sebelum tindakan diambil dari nilai siswa pada materi pembuatan saku *passepoille* pada mata pelajaran busana pria yang dilakukan oleh guru. Kompetensi yang diambil hanya ranah psikomotor saja.

Berdasarkan data kompetensi siswa sebelum tindakan dari 31 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 71 , dengan nilai

tengah (*Median*) yaitu 71, nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 73, standar deviasi adalah 5,70, nilai tertinggi mencapai 82, dan nilai terendah adalah 61.

Pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* sebelum tindakan dapat dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, adapun kategorinya adalah:

Tabel 22. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Sebelum Tindakan Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	17	54.84%
2	Belum Tuntas	14	45.16%
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas memenuhi KKM baru mencapai 17 siswa (54,84 %) dan siswa yang belum tuntas memenuhi KKM sebanyak 14 siswa (45,16%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM. Hasil dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria, kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi, kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi, dan pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria sebelum tindakan. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sebagian

besar siswa masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi maupun aspek materi pada katagori sedang, dan masih ada 14 siswa (45,16%) yang belum memenuhi KKM.

Untuk mengurangi kesulitan belajar siswa dalam pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi dan aspek materi, diperlukan sebuah pembelajaran dimana kesulitan belajar individu dapat teratasi dan siswa mudah menerima materi pembelajaran. Upaya mengurangi kesulitan belajar pada pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran membuat busana pria. Adapun model pembelajaran yang diterapkan untuk mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* ditinjau dari aspek psikologi dan ditinjau dari aspek materi adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Sehingga siswa yang lemah dapat terbantu oleh siswa yang lebih pandai. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan maka akan dibantu dengan media *jobsheet*. Media *jobsheet* yang dipersiapkan berisi tentang langkah-langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Jadi diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

berbantuan *jobsheet* dapat mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celan pria.

Peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* untuk mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 13 Februari 2012 jam ke 3-6. Pelajaran dimulai pukul 08.45 dan diakhiri pukul 12.00. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 4 jam pelajaran adalah 180 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Siklus Pertama

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborator dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah materi pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria. Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain RPP, *jobsheet*, lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan Siklus Pertama

Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria

melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas XI Busana Butik 2 tepatnya di ruang praktek busana butik 2. Ketika guru masuk kelas, siswa masih dalam keadaan kurang teratur. Suasana kelas belum tenang karena dipengaruhi perpindahan mata pelajaran dan perpindahan ruang dari ruang teori ke ruang praktek. Guru menerapkan sikap diam untuk beberapa saat sambil berdiri menatap siswa, maka siswa secara perlahan siswa mulai tenang dan duduk secara teratur. Setelah situasi dirasa membaik, maka guru memberi salam dan membuka pembelajaran.

Setelah guru membuka pelajaran, para siswa terlihat sibuk. Ada yang mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan praktek dan ada pula yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Tak lupa guru langsung menegur siswa yang terlambat untuk tidak mengulangnya lagi. Di awal kegiatan belajar guru menyampaikan akan diterapkannya belajar kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Selanjutnya guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria. Guru juga menyampaikan kriteria penilaian yang akan digunakan yaitu untuk nilai individu meliputi persiapan, proses, dan

hasil. Sedangkan untuk nilai kelompok didasarkan pada poin peningkatan dari nilai awal siswa ke nilai akhir tugas individu siswa. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa sebelum tindakan sebagai nilai awal siswa dan pedoman pembagian kelompok. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa di akhir pembelajaran berdasarkan nilai yang dicapai kelompok, maka akan ada tiga kelompok terbaik yang mendapatkan penghargaan berupa sertifikat.

Setelah informasi dari guru dirasa cukup maka guru membimbing siswa untuk membagi kelas menjadi 5 kelompok berdasarkan nilai siswa sebelum tindakan. Adapun pembagian kelompok selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang protes agar kelompok dipilih berdasarkan kemauan siswa, namun ada juga beberapa siswa yang setuju agar kelompok tetap dibagi guru. Setelah kelompok terbentuk maka guru mengarahkan siswa duduk di meja dulu sebelum pindah ke mesin jahit. Guru mengarahkan siswa untuk segera berkelompok sesuai kelompoknya. Keadaan agak sedikit kacau karena banyak siswa yang mondar mandir. Setelah keadaan membaik maka guru menunjuk satu siswa dengan nilai terbaik pada setiap kelompok sebagai ketua kelompok dilanjutkan membagikan *jobsheet* kepada semua siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca sekilas tentang materi *jobsheet* sekitar kurang lebih lima menit. Selanjutnya guru menyampaikan secara singkat materi pembuatan saku *passepoille*

pada celana pria meliputi pengertian saku, macam-macam saku, pengertian saku *passepoille* dengan klep, alat yang harus dipersiapkan, bahan yang harus dipersiapkan, keselamatan kerja yang harus diperhatikan siswa serta langkah membuat fragmen saku *passepoille* pada celana pria sambil mendemonstrasikan menggunakan benda jadi. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas secara kelompok, dimana keberhasilan kelompok ditentukan pada keberhasilan individu. Siswa diarahkan oleh guru jika mengalami kesulitan untuk bertanya pada teman satu kelompok atau guru dan menghimbau agar tidak mengganggu kelompok lain. Namun saat proses kerja kelompok berlangsung masih banyak siswa yang mengganggu teman kelompok lain dan masih canggung untuk bertanya pada teman dalam satu kelompok. Selain itu masih ada beberapa siswa yang mengasingkan diri dari teman satu kelompok dan kurang berinteraksi dengan teman satu kelompok. Guru saat kerja kelompok berlangsung membantu kesulitan-kesulitan siswa dengan berkeliling ke satu kelompok ke kelompok lain. Saat guru mendekati siswa masih banyak yang berpura-pura mengerjakan tugas. Jika siswa saat mengerjakan masih banyak yang salah maka guru memberi saran kepada siswa untuk memperbaikinya, namun ada beberapa siswa yang tidak mengindahkan saran guru dengan tidak memperbaiki pekerjaannya.

Setelah waktu berjalan 170 menit maka guru menginstruksikan siswa untuk menghentikan pekerjaannya dan menyuruh siswa segera mengumpulkan pekerjaannya. Akan tetapi siswa masih sibuk mengerjakan pekerjaan yang belum selesai. Untuk mengatasinya guru menghitung mundur 1 sampai 5 agar siswa segera mengumpulkan tugas. Banyak siswa yang kalang kabut karena mereka tahunya pekerjaan yang belum selesai tidak boleh dibawa pulang. Sebelum dikumpulkan guru mengingatkan agar disetiap tugas diberi identitas dan dikumpulkan berkelompok.

Setelah pekerjaan terkumpul semua maka guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduk semula, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan pendalaman materi serta memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa secara acak seputar materi. Saat pertanyaan lisan masih banyak siswa yang menjawab salah dan malu-malu untuk menjawabnya. Guru menyampaikan untuk penghargaan kelompok akan disampaikan guru pada pertemuan minggu depan setelah pekerjaan kelompok di koreksi dan nilai dibandingkan dengan nilai awal siswa sebelum tindakan. Selanjutnya guru memimpin doa penutup dan menutup pelajaran.

Setelah tugas dikoreksi guru maka siswa dengan tiga kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa sertifikat. Perhitungan poin kemajuan kelompok dan sertifikat selengkapnya

dapat dilihat di lampiran 3. Adapun tiga kelompok yang mendapatkan penghargaan kelompok siklus pertama adalah:

Tabel 23. Penghargaan Kelompok Siklus Pertama

Peringkat	Penghargaan	Kelompok
1	Kelompok super	2
2	Kelompok sangat baik	3
3	Kelompok baik	1

3) Pengamatan Siklus Pertama

a) Kesulitan Belajar Pembuatan Fragmen Saku *Passepoille* pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Psikologi Siklus Pertama

Pada siklus pertama setelah diberikan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi berkurang sebesar -40,78% dari rata-rata sebelum tindakan yang mencapai 5,03 menjadi 2,87 pada siklus pertama. Sedangkan skor tertinggi 7, skor terendah 0, nilai tengah 3, nilai yang sering muncul 4 dan standar deviasi 1,57. Hasil dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Kategori kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi adalah:

Tabel 24. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Psikologi Siklus Pertama

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 7$	1	3.23%
Sedang	$4 \leq X < 7$	11	35.48%
Rendah	$X < 4$	19	61.29%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa 19 siswa (61,29%) mengalami kesulitan belajar pada kategori rendah. Namun masih ada 1 siswa (3,23%) yang mengalami kesulitan belajar pada kategori tinggi dan 11 siswa (35,48%) pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa bekerja sama dengan teman yang tidak akrab dan belum memaksimalkan kerja kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi sudah berkurang tetapi hasilnya belum sesuai dengan harapan. Sebagian besar siswa mengalami sedikit kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria.

b) Kesulitan Belajar Pembuatan Fragmen Saku *Passepoille* pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Materi Siklus Pertama

Pada siklus pertama setelah diberikan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*, kesulitan belajar pembuatan fragmen saku

passepaille pada celana pria ditinjau dari aspek materi berkurang sebesar -28,99% dari rata-rata sebelum tindakan yang mencapai 15,35 menjadi 10,93 pada siklus kedua. Sedangkan skor tertinggi 18, skor terendah 5, nilai tengah 10, nilai yang sering muncul 10, dan standar deviasi adalah 3,39. Hasil dan perhitungan statistik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Kategori kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi siklus pertama adalah:

Tabel 25. Kategori Kesulitan Belajaran Pembuatan Saku *Passepaille* Pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Materi Siklus Pertama

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 31$	0	0.00%
Sedang	$15 \leq X < 31$	4	12.90%
Rendah	$X < 15$	27	87.10%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa 27 siswa (87,10%) mengalami kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepaille* pada celana pria kategori rendah. Namun masih ada 4 siswa (12,90%) yang mengalami kesulitan pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan tugas dan belum memaksimalkan kerja kelompok.

Berdasarkan paparan data di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepaille* pada celana

pria ditinjau dari aspek materi sudah berkurang tetapi hasilnya belum maksimal. Sebagian besar siswa hanya mengalami sedikit kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi.

c) Kompetensi Pembuatan Frahmen Saku *Passepoille* pada Celana Pria Siklus Pertama

Pada siklus pertama nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 10,19% dari nilai rata-rata sebelum tindakan yang hanya 71 menjadi 78 pada siklus pertama, sedangkan untuk nilai tengah (*Median*) yaitu 79, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 88. Hasil dan perhitungan statistik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Kategori pencapaian kompetensi siswa berdasarkan KKM adalah:

Tabel 26. Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	24	77.42%
2	Belum Tuntas	7	22.58%
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria siklus pertama berdasarkan KKM menunjukkan hasil bahwa 24 siswa (77,42%) sudah tuntas memenuhi KKM, namun masih ada 7 siswa (22,58%) yang belum tuntas memenuhi KKM.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kompetensi siswa meningkat tetapi hasilnya belum maksimal.

4) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus pertama, ada beberapa kekurangan yang dihadapi antara lain:

- a) Pembentukan kelompok belum berjalan lancar karena masih banyak siswa protes agar kelompok dibentuk berdasarkan kemauan siswa. Akibatnya masih ada beberapa siswa yang merasa terpaksa untuk melakukan kerja kelompok.
- b) Kerja kelompok belum berjalan lancar. Interaksi siswa dengan siswa dalam satu kelompok belum berkembang karena siswa yang lebih mampu masih canggung untuk membantu siswa yang kurang mampu untuk mengkritik hasil pekerjaannya sebaliknya siswa yang kurang mampu cenderung malu untuk bertanya pada teman yang lebih mampu.
- c) Sebagian besar siswa masih banyak yang mengganggu siswa lain diluar kelompoknya dengan meminjam alat yang tidak dimilikinya.
- d) Waktu yang dikelola siswa kurang maksimal sehingga banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

- e) Waktu yang digunakan guru untuk demonstrasi di awal pembelajaran memakan banyak waktu sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan bantuan individu kepada siswa.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus pertama maka peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua pada materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria tetap melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dengan mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama.

b. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 20 Februari 2012 jam ke 3-6. Pelajaran dimulai pukul 08.45 dan diakhiri pukul 12.00. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 4 jam pelajaran adalah 180 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Siklus Kedua

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama maka guru akan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*. Materi yang akan disampaikan adalah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria sesungguhnya bukan fragmen. Peneliti mempersiapkan instrumen

yang akan digunakan dalam penelitian antara lain RPP, *jobsheet*, lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan Siklus Kedua

Saat bel tanda pergantian pelajaran berbunyi maka guru segera mempersiapkan untuk masuk kelas. Setelah guru masuk kelas maka guru segera membuka pelajaran dan memimpin siswa untuk berdoa. Setelah berdoa selesai guru mengabsen siswa. pada siklus kedua ini sudah tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.

Sebelum pembelajaran materi saku *passepoille* pada celana pria dimulai maka terlebih dahulu guru mengumumkan tiga kelompok yang mendapatkan penghargaan pada siklus pertama dan memberikan penghargaan berupa sertifikat. Terlihat siswa yang mendapatkan penghargaan sangat senang sebaliknya siswa yang tidak mendapatkan penghargaan merasa kecewa.

Setelah penghargaan selesai diberikan maka guru menginformasikan kepada siswa untuk pembelajaran saku *passepoille* pada celana pria tetap dilaksanakan secara kerja kelompok. Guru menyampaikan kriteria penilaian yang akan digunakan masih sama dengan siklus pertama yaitu untuk nilai individu meliputi persiapan, proses, dan hasil. Sedangkan untuk nilai kelompok didasarkan pada poin peningkatan dari nilai awal siswa ke nilai tugas individu siswa. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa siklus pertama sebagai nilai awal siswa. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa di akhir

pembelajaran ini berdasarkan nilai kelompok akan ada tiga kelompok terbaik yang mendapatkan penghargaan berupa sertifikat.

Setelah menyampaikan beberapa informasi yang dirasa penting maka guru segera mengarahkan siswa untuk segera berkumpul sesuai kelompoknya pada siklus pertama. Keadaan ini lebih berjalan dengan baik dari pada pada siklus pertama karena siswa sudah mulai akrab satu dengan lainnya dalam kelompok. Siswa juga langsung mempersiapkan tempat duduk sesuai kelompoknya.

Setelah siswa mengelompok sesuai kelompoknya maka guru segera membagikan *jobsheet* kepada semua siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi *jobsheet* sekitar kurang lebih lima menit dan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas pada penjelasan *jobsheet*. Guru tidak mendemonstrasikan langkah membuat saku *passepoille* dengan klep pada celana pria karena demonstrasi sudah terwakili media *jobsheet*. Hal ini dilaksanakan supaya siswa mempunyai waktu lebih untuk mengerjakan tugas dan guru juga mempunyai banyak waktu untuk memberikan bantuan pada individu yang mengalami kesulitan belajar.

Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas secara kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas diharapkan untuk bertanya pada teman satu kelompok atau guru. Saat pembelajaran kerja kelompok berlangsung banyak siswa yang sudah

memaksimalkan kerja kelompok dengan saling mengoreksi dan membantu kesulitan siswa lain. Mereka jika kurang lengkap dalam mempersiapkan alatnya lebih banyak minta bantuan kepada teman satu kelompok agar tidak mengganggu kelompok lain. Motivasi siswa untuk belajar juga meningkat. Guru saat proses kerja kelompok membantu kesulitan-kesulitan siswa dengan berkeliling ke satu kelompok ke kelompok lain. Terlihat siswa lebih antusias dalam mengerjakan tugas karena mereka termotivasi dengan adanya penghargaan kelompok yang diberikan oleh guru terutama untuk mereka yang belum mendapatkan penghargaan kelompok pada siklus pertama.

Setelah waktu berjalan 170 menit maka guru menginstruksikan siswa untuk menghentikan pekerjaannya dan menyuruh siswa segera mengumpulkan pekerjaannya. Pada siklus kedua ini siswa lebih banyak yang tepat dalam mengumpulkan tugas bahkan ada beberapa siswa yang sudah selesai sebelum waktunya.

Setelah pekerjaan terkumpul semua maka guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduk semula, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan pendalaman materi serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak seputar materi. Siswa sudah banyak yang menjawab dengan benar dan sudah tidak malu-malu lagi dalam menjawab. Guru menyampaikan untuk penghargaan kelompok akan disampaikan guru

pada pertemuan minggu depan setelah pekerjaan kelompok di koreksi dan nilai dibandingkan dengan nilai awal siswa pada siklus pertama. Selanjutnya guru memimpin doa penutup dan menutup pelajaran.

Setelah tugas dikoreksi guru maka siswa dengan tiga kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa sertifikat. Perhitungan kemajuan poin kelompok dan sertifikat dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun tiga kelompok yang mendapatkan penghargaan kelompok adalah kelompok:

Tabel 27. Penghargaan Kelompok Siklus Kedua

Peringkat	Penghargaan	Kelompok
1	Kelompok super	2
2	Kelompok sangat baik	5
3	Kelompok baik	4

3) Pengamatan Siklus Kedua

a) Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria

Ditinjau dari Aspek Psikologi Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi berkurang sebesar -43,69% dari rata-rata siklus pertama yang mencapai 2,84 menjadi 1,51 pada siklus kedua. Skor tertinggi 4, skor terendah 0, dengan nilai tengah 1, nilai yang sering muncul (1, dan standar deviasi 1,18.

Kategori kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi siklus kedua adalah:

Tabel 28. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Celana Pria Aspek Ditinjau dari Psikologi Siklus Kedua

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 7$	0	0.00%
Sedang	$4 \leq X < 7$	2	6.45%
Rendah	$X < 4$	29	93.55%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa 29 siswa (93,55%) mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria pada kategori rendah, dan hanya 2 siswa (6,45%) yang masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria pada kategori sedang.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi sudah berkurang dan hasilnya sudah sesuai dengan harapan terlihat hanya 2 siswa (6,45%) yang masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria pada kategori sedang ditinjau dari aspek psikologi.

b) Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Materi Siklus Kedua

Pada siklus kedua kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi berkurang sebesar -38,2% dari rata-rata siklus pertama yang mencapai 10,93 menjadi 6,93 pada siklus kedua. Skor tertingginya 13, skor terendahnya 2,

dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 7, nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 6, dan standar deviasinya 2,99.

Katagori kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi siklus kedua adalah:

Tabel 29. Kategori Kesulitan Belajaran Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Celana Pria Ditinjau dari Aspek Materi Siklus Kedua

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 31$	0	0.00%
Sedang	$15 \leq X < 31$	0	0.00%
Rendah	$X < 15$	31	100.00%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 31 siswa (100%) mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi pada kategori rendah.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi sudah berkurang dan hasilnya sudah sesuai dengan harapan terlihat 31 siswa (100%) mengalami sedikit kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

c) Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Siklus Kedua

Pada siklus kedua nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 10,20% dari nilai rata-rata siklus pertama yang hanya 78 menjadi 86 pada siklus kedua, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 86, nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 86 dan standar deviasinya

adalah 5,96. Hasil dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Kategori kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal adalah:

Tabel 30. Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	31	100.00%
2	Belum Tuntas	0	0.00%
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa 31 siswa (100%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua dengan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dengan sangat baik terbukti 100% atau 31 siswa sudah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

d) Pendapat Siswa tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *Jobsheet*

Pada siklus kedua pengamatan yang dilakukan selain kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi, kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi dan pencapaian kompetensinya, juga

dilakukan pengambilan data terhadap pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*. Pengamatan itu dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa esensi penelitian tindakan kelas adalah “*stunents satisfaction*” atau kepuasan peserta didik. Pendapat siswa secara tidak langsung dapat mencerminkan proses pembelajaran yang berlangsung. Pendapat yang positif mencerminkan proses pembelajaran yang kondusif , sebaliknya pendapat siswa yang negatif mencerminkan proses pembelajaran yang kurang kondusif (Jamal Ma'mur Asmani,2011, 185). Oleh karena itu dirasa perlu untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*.

Data pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* diperoleh dari angket pendapat siswa pada kompetensi membuat saku *passepoille* pada celana pria dengan jumlah subyek 31 siswa, jumlah butir pertanyaan 17 butir pertanyaan, dengan skor maksimal 68 dan skor minimal 17. Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor tertinggi 60, skor terendah 46, rata-rata (*Mean*) yaitu 54, nilai tengah (*Median*) yaitu 55, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 55.

Distribusi frekuensi kategorisasi pendapat siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* adalah:

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan *Jobsheet*

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Mendukung	$X \geq 51$	26	83.9%
Cukup Mendukung	$34 \leq X < 51$	5	16.1%
Tidak Mendukung	$X < 34$	0	0.0%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 26 siswa (83,9%) mendukung proses pembelajaran pembuatan saku *passepaille* pada celana pria dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*, 5 siswa (16,1%) cukup mendukung proses pembelajaran pembuatan saku *passepaille* pada celana pria dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*, dan 0 siswa (0%) tidak mendukung proses pembelajaran pembuatan saku *passepaille* pada celana pria dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar siswa kelas XI Busana Butik 2 di SMK Negeri 1 Pandak memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dan memiliki suatu pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dapat bermanfaat bagi diri siswa.

Siswa mendukung pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria melalui model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* yang dilakukan dengan pembagian kelompok secara heterogen, mengerjakan tugas secara kelompok, saling mengoreksi pekerjaan siswa satu kelompok, saling membantu kesulitan siswa satu kelompok dan adanya penghargaan kelompok. Disini siswa mendukung proses pembelajarannya dan merasakan manfaat dari proses pembelajaran membuat saku *passepoille* pada celana pria, antara lain disebabkan karena dengan penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dapat memperjelas materi yang diberikan, siswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas membuat saku *passepoille* pada celana pria, siswa termotivasi untuk belajar lebih baik, siswa lebih aktif, proses pembelajaran lebih menarik, dan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada teman atau guru jika mengalami kesulitan.

Besar kecilnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh besar kecilnya persepsi siswa, siswa yang persepsinya baik terhadap

pembelajaran membuat saku *passepoille* pada celana pria cenderung mempunyai perasaan suka, memiliki perhatian khusus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

4) Refleksi Siklus Kedua

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi siklus kedua adalah:

- a) Penghargaan kelompok memotivasi siswa yang pada siklus pertama belum mendapatkan penghargaan kelompok untuk belajar lebih baik. Terbukti bahwa pada pada siklus pertama kelompok 4 dan 5 belum mendapatkan penghargaan dan pada siklus kedua kelompok 4 dan 5 berhasil mendapatkan penghargaan kelompok.
- b) Dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*, maka guru tidak perlu mendemonstrasikan langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria karena sudah terwakili oleh media *jobsheet*. Dengan demikian waktu guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan memberikan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.
- c) Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* mulai dari siklus pertama

sampai siklus kedua, kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria berkurang baik aspek psikologi maupun aspek materi.

- d) Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, maka kompetensi membuat saku *passepoille* pada celana pria meningkat.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* pada materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dapat mengurangi kesulitan belajar aspek psikologi. Hal itu terbukti bahwa pada siklus kedua sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria pada katagori rendah dan hanya 6,45% atau 2 siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi pada kategori sedang. Sedangkan untuk kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi juga mengalami keberkurangan dan hasilnya sangat baik. Hal itu ditunjukan bahwa pada siklus kedua 100% atau 31 siswa mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* aspek materi katagori rendah. Selain itu dilihat dari pencapaian

kompetensinya siswa mengalami peningkatan yang sangat baik hal tersebut ditunjukkan oleh 100% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada siklus kedua. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan bertitik tolak pada fokus masalah yang dihubungkan dengan teori yang telah disajikan pada bab II.

Secara garis besar pada bagian ini akan disajikan hasil analisis tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*, kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi, kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi, dan kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan *Jobsheet*

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Sehingga siswa yang lemah dapat terbantu oleh siswa yang lebih pandai. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI akan memotivasi

siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Sebelum tindakan pembelajaran kooperatif tipe TAI masih belum kelihatan sebab pembelajaran yang dilaksanakan adalah ceramah secara klasikal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas setelah dipertintah oleh guru. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembuatan saku *passepoille* baik secara aspek psikologi maupun aspek materi, selain itu nilai kompetensi siswa juga masih rendah terutama ranah psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan maka siklus pertama pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), dimana siswa belajar secara kelompok dengan mengerjakan tugas secara individu. Pembentukan kelompok kurang berjalan dengan baik karena kelompok ditentukan berdasarkan nilai siswa sebelum tindakan sehingga banyak siswa yang protes agar kelompok di bentuk sendiri oleh siswa. Penyampaian materi secara singkat dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria dibantu contoh benda jadi. Kerja kelompok sudah berjalan dengan baik tetapi siswa belum memaksimalkan kerja kelompok. Interaksi antar siswa belum berkembang secara maksimal. Siswa yang ditunjuk sebagai asisten yang bertugas membantu siswa yang kurang mampu belum menjalankan tugasnya secara maksimal. Asisten kelompok

masih merasa canggung untuk mengkritik pekerjaan teman satu kelompok yang salah. Siswa yang lemah cenderung malu untuk bertanya kepada teman satu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompok masih kurang. Pemberian bantuan secara individu terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria oleh guru sudah berjalan dengan baik. Pemberian bantuan dilaksanakan guru dengan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain. Pembelajaran sudah menunjukkan ke arah “*student center*” akan tetapi guru masih harus banyak membantu karena siswa belum terbiasa belajar tanpa instruksi dari guru. Penghargaan kelompok diberikan kepada tiga kelompok dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu kelompok 2 sebagai kelompok super, kelompok 3 sebagai kelompok sangat baik dan kelompok 1 sebagai kelompok baik. Kelompok 4 dan 5 belum mendapatkan penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama maka penelitian berlanjut pada siklus kedua dengan tetap melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), dimana siswa belajar secara kelompok dengan mengerjakan tugas secara individu. Pembentukan kelompok sudah berjalan dengan lancar karena sebelum siswa membentuk kelompok guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat pembentukan kelompok berdasarkan nilai siswa. Penyampaian materi secara singkat pada siklus kedua ini tidak dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria karena setelah

dilakukan refleksi ternyata demonstrasi menyita banyak waktu guru sehingga pemberian bantuan secara individu kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belum maksimal karena keterbatasan waktu. Kerja kelompok sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya dengan saling mengoreksi pekerjaan satu sama lain, saling mengkritik, saling memberi saran, dan membantu teman yang masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sudah berkembang dengan baik. Pembelajaran sudah menunjukan ke arah “*student center*”. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penghargaan kelompok, dapat memotivasi siswa yang belum mendapatkan penghargaan kelompok pada siklus pertama untuk belajar lebih baik dan mendapatkan penghargaan kelompok. Adapun kelompok 4 dan kelompok 5 yang sebelumnya belum mendapatkan penghargaan kelompok pada siklus pertama maka pada siklus kedua ini mereka mendapatkan penghargaan kelompok. Adapun tiga kelompok yang mendapatkan penghargaan kelompok adalah kelompok 2 sebagai kelompok super, kelompok 5 sebagai kelompok sangat baik dan kelompok 4 sebagai kelompok baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* lebih berpusat pada siswa “*student center*”. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing

individu siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan lancar terlihat dari pembagian kelompok yang berjalan lancar, pemberian bantuan secara individu siswa yang lemah oleh siswa yang bertugas sebagai asisten dan guru sudah baik, interaksi antar anggota kelompok sudah berjalan baik dan adanya penghargaan yang memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

2. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Psikologi

Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi sebelum tindakan mencapai rata-rata amatan 5,03 amatan dengan amatan tertinggi mencapai 8 amatan dan amatan terendah mencapai 1 amatan. Berdasarkan hasil temuan dari observasi sebelum tindakan ditemukan bahwa masih ada 5 siswa yang datang terlambat. Hal ini disebabkan karena perpindahan ruang dari ruang teori ke ruang praktek yang cukup jauh jadi ada beberapa siswa yang berhenti ke kamar mandi atau kantin sehingga terlambat masuk kelas. Saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena pembelajaran yang dilaksanakan adalah ceramah secara klasikal, guru menerangkan di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas jika diperintah guru. Siswa cenderung bersikap pasif dan kurang antusias. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai

sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, melamun bahkan ada yang asyik bermain HP. Sebagian besar siswa jika diberi saran untuk memperbaiki pekerjaan mereka malas dan tidak mengindahkan saran guru. Selain itu siswa berpura-pura mengerjakan tugas saat guru mendekati karena siswa berfikir jika pekerjaan yang belum selesai bisa dibawa pulang. Saat pembelajaran berlangsung ada 2 siswa yang meninggalkan kelas sebelum pembelajaran selesai dengan alasan akan menghadiri rapat OSIS. Perlu adanya kebijakan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan rapat OSIS agar tidak dilaksanakan pada saat jam pelajaran. Siswa yang mencapai nilai dibawah rata-rata kelas cukup tinggi yaitu 16 siswa.

Pada siklus pertama setelah diberikan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* pada materi pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria, kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi berkurang sebesar -40,78% dari rata-rata sebelum tindakan yang mencapai 5,03 berkurang pada siklus pertama menjadi 2,87. Siswa yang terlambat langsung ditegur guru untuk tidak terlambat lagi. Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menegur beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasannya dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Siswa banyak mengganggu kelompok lain dengan banyak meminjam alat yang tidak disiapkannya. Siswa cenderung malu untuk meminjam alat kepada teman satu kelompok yang belum akrab. Siswa

sudah memanfaatkan dengan baik adanya kerja kelompok tetapi memang belum maksimal. Pada siklus pertama ini guru sengaja tidak menginformasikan kepada siswa bahwa pekerjaan tidak boleh dibawa pulang. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berpura-pura mengerjakan tugas pembuatan saku *passepoille* pada celana pria saat guru mendekatinya. Siswa terlihat belum serius dalam mengerjakan tugas terbukti masih ada 12 siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Saat pembelajaran berlangsung sudah tidak ada siswa yang meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai. Siswa yang mencapai nilai di bawah rata-rata kelas mencapai 15 siswa.

Pada siklus kedua pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* tetapi materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria sesungguhnya bukan fragmen. Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi berkurang sebesar -38,02% dari rata-rata kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi siklus pertama yang mencapai 2,84 menjadi 1,51 pada siklus kedua. Pada siklus kedua sudah tidak ada siswa yang datang terlambat. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dan melaksanakan perintah guru dengan baik. Siswa sudah tidak banyak yang mengganggu kelompok lain dan sudah memaksimalkan adanya kerja kelompok. Pada siklus kedua guru memberikan informasi kepada siswa agar

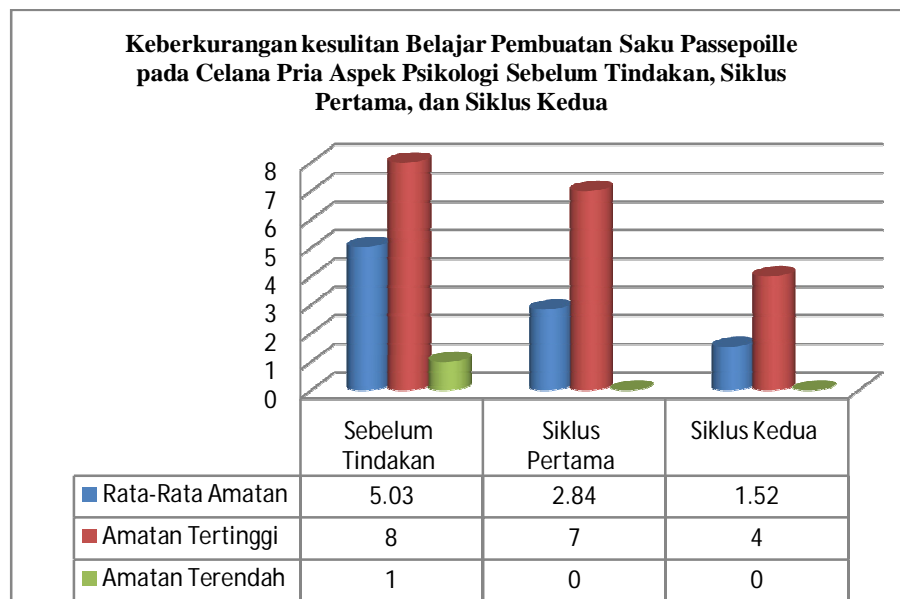
pekerjaan langsung dikumpulkan hari ini dan tidak boleh dibawa pulang. Siswa tampak antusias dan serius dalam mengerjakan tugas. Sebagian besar siswa sudah benar-benar mengerjakan tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Saat pembelajaran berlangsung sudah tidak ada siswa yang meninggalkan kelas sebelum pembelajaran selesai. Selain itu sebagian besar siswa sudah mencapai nilai di atas nilai rata-rata kelas.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dapat mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi. Hal ini ditunjukkan oleh tanda-tanda yang diamati pada siklus demi siklus yang berlangsung yaitu sudah tidak ada siswa yang datang terlambat dan membolos sebelum jam pelajaran berakhir. Siswa mulai antusias dan serius dalam mengerjakan tugas secara kerja kelompok setelah adanya informasi dari guru bahwa pekerjaan tidak boleh dibawa pulang. Sebagian besar siswa sudah mencapai nilai di atas nilai rata-rata kelas.

Keberkurangan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi dibuktikan berdasarkan rata-rata sebelum tindakan yang mencapai 5,03 berkurang menjadi 2,87 pada siklus pertama dan berkurang lagi menjadi 1,51 pada siklus kedua. Jika dilihat dari kriteria kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi, dari 31 siswa kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi sebelum tindakan 19,35% atau 6 siswa berada pada katagori tinggi, 64,52% atau 20 siswa berada pada katagori sedang dan

16,13% atau 5 siswa berada pada kategori rendah. Pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi berkurang menjadi 3,23% atau 1 siswa berada pada kategori tinggi, 35,48% atau 11 siswa berada pada kategori sedang, 61,29% atau 19 siswa berada pada kategori rendah, dan siklus kedua kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi berkurang lagi menjadi 6,45% atau 2 siswa yang berada pada kategori sedang dan 93,55% atau 29 siswa berada pada katagori rendah.

Adapun keberkurangan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek psikologi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Psikologi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

3. Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Materi

Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi sebelum tindakan menunjukkan rata-rata amatan 15,35, dengan skor tertinggi mencapai 21 dan skor terendah mencapai 11. Kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi dapat dideteksi dari kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas terkait dengan materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria. Persiapan siswa sebelum membuat saku *passepoille* terdiri dari persiapan alat dan bahan. Untuk persiapan alat sebelum tindakan, alat yang kurang lengkap atau tidak dipersiapkan oleh siswa kebanyakan adalah pendedel, jarum tangan, dan karbon jahit. Sedangkan untuk persiapan bahan yang sering tidak dipersiapkan siswa adalah vliselin dan kain pengeras. Mereka tidak mempersiapkan vliselin dan kain pengeras dari rumah tetapi membeli di koperasi sekolah saat pembelajaran berlangsung. Siswa mulai mengerjakan tugas membuat saku *passepoille* dimulai dari proses memotong bahan utama. Kesulitan memotong bahan utama adalah memotong kumai serong. Kebanyakan siswa memotong dengan arah miring bukan serong. Selanjutnya dilaksanakan tahap penyetrikaan vliselin dan kain pengeras. Siswa kurang memperhatikan tehnik menyeterika vliselin dan kain pengeras. Kebanyakan siswa dalam menyetrikan tidak ditekan tetapi digeser sehingga vliselin dan kain pengeras tidak menempel lekat semua pada permukaan bahan utama. Selain itu suhu setrika tidak diperhatikan sehingga

ada yang suhunya terlalu panas mengakibatkan permukaan bahan utama berkerut. Kesulitan pembuatan klep saku banyak terletak pada pinggiran klep saku yang keluar atau melet dan hasil pemasangan saku pada tengah *passepoille* yang berkerut dan tidak simetris antara kanan dan kiri. Kesulitan dalam menjahit kupnat kebanyakan pada ukuran. Siswa tidak memperhatikan hasil jadi kupnat dari ukuran lebar dan panjangnya. Kesulitan pembuatan *passepoille* terletak pada pembentukan bibir *passepoille* atas dan bawah yang kebanyakan tidak simetris serta lebar bibir *passepoille* kebanyakan lebih dari ½ cm. Kesulitan pembuatan kantong saku kebanyakan terletak pada jahitan keliling kantong saku yang kurang rapi dan penyambungan sisa *passepoille* bagian bawah tidak menggunakan kampuh pipih. Hasil pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dilihat dari kebersihan kebanyakan ada sisa pensil. Sedangkan dilihat dari kerapian kebanyakan ada sisa benang dan jika dilihat dari tampilan secara keseluruhan bentuk belum luwes.

Pada siklus pertama setelah diberikan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kesulitan belajar pembuatan fragmen saku *passepoille* pada celana pria aspek materi berkurang sebesar -28.99%. Hal itu ditunjukan oleh rata-rata dari sebelum tindakan yang mencapai 15,35 berkurang pada siklus kedua menjadi 10,93. Persiapan alat dan bahan sudah lebih baik dari sebelum tindakan, dan hanya sebagian kecil siswa kurang lengkap dalam mempersiapkan alat dan bahan. Kesulitan memotong bahan

utama pada siklus pertama masih sama yaitu kumai serong tidak dipotong dengan serong tetapi miring. Pada tahap penyeterikaan siswa sudah memperhatikan teknik manyetrika yaitu dengan cara ditekan bukan digeser tetapi dalam menekan siswa cenderung kurang lama sehingga vliselin dan kain pengeras tidak menempel lekat semua pada permukaan bahan utama. Kesulitan pembuatan klep saku masih sama terletak pada pinggiran klep saku yang keluar atau melet dan hasil pemasangan saku pada tengah *passepoille* yang berkerut dan tidak simetris antara kanan dan kiri tetapi kalau dilihat secara kuantitas jumlah siswa yang mengalami kesulitan berkurang. Kesulitan dalam menjahit kupnat siklus pertama kebanyakan pada ukuran lebar kupnat. Siswa tidak memperhatikan hasil jadi kupnat dari ukuran lebarnya. Kesulitan pembuatan *passepoille* masih sama yaitu terletak pada pembentukan bibir *passepoille* atas dan bawah yang kebanyakan tidak simetris serta lebar bibir *passepoille* kebanyakan lebih dari $\frac{1}{2}$ cm. Kesulitan pembuatan kantong saku kebanyakan terletak pada jahitan keliling kantong saku yang kurang rapi. Hasil pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dilihat dari kebersihan kebanyakan ada sisa pensil, dilihat dari kerapian kebanyakan ada sisa benang dan jika dilihat dari tampilan secara keseluruhan bentuk sudah luwes.

Pada siklus kedua pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* pada materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria, kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek

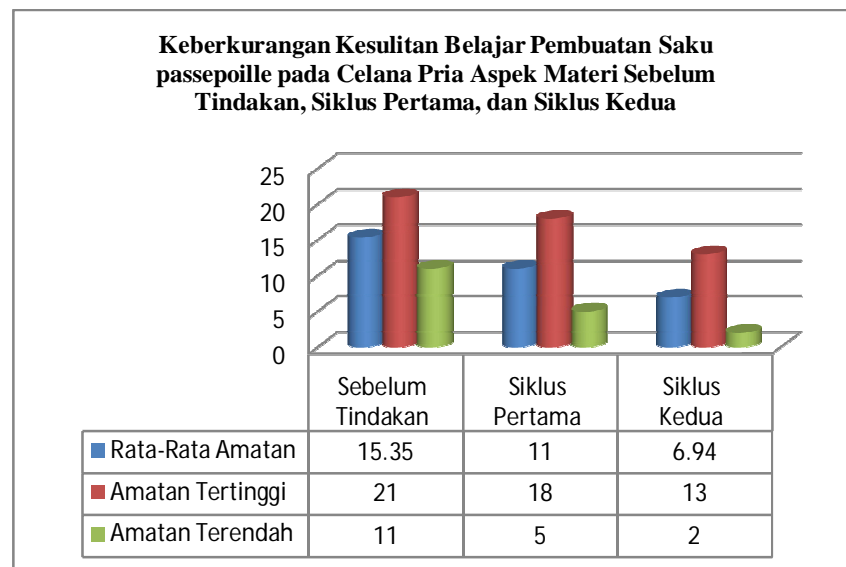
materi berkurang sebesar -38.02% dari rata-rata kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria aspek materi siklus pertama yang mencapai 10,93 menjadi 6,93 pada siklus kedua. Kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria aspek materi pada siklus kedua kebanyakan terletak pada pembuatan klep dan *passepaille*. Kesulitan pembuatan klep saku masih sama terletak pada pinggiran klep saku yang keluar atau melet. Sedangkan untuk kesulitan pembuatan *passepaille* masih sama yaitu terletak pada pembentukan bibir *passepaille* atas dan bawah yang kebanyakan tidak simetris serta lebar bibir *passepaille* lebih dari $\frac{1}{2}$ cm.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria aspek materi berkurang. Hal ini ditunjukkan oleh tanda-tanda yang diamati pada siklus demi siklus yang berlangsung yaitu secara garis besar kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria terletak pada pembuatan klep dan *passepaille*. Tetapi secara kuantitas jumlah siswa yang mengalami kesulitan berkurang.

Keberkurangan kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria aspek materi dibuktikan berdasarkan rata-rata sebelum tindakan yang mencapai 15,35 berkurang pada siklus pertama menjadi 10,93 dan berkurang lagi pada siklus kedua menjadi 6,93. Jika dilihat dari kriteria kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria aspek materi, dari 31 siswa kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria aspek materi sebelum tindakan 58,06% atau 18 siswa berada pada katagori

sedang dan 41,94% atau 13 siswa berada pada kategori rendah. Pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi berkurang menjadi 12,90% atau 4 siswa berada pada kategori sedang, 87,10% atau 27 siswa berada pada kategori rendah, dan siklus kedua kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi berkurang lagi menjadi 100% atau 31 siswa berada pada katagori rendah.

Adapun keberkurangan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi adalah seperti grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Materi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

4. Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Celana Pria

Kompetensi pembuatan saku *passepoille* sebelum tindakan dari 31 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 71, dengan

nilai tengah (*Median*) yaitu 71, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 73. Berdasarkan KKM dengan membagi dua kategori tuntas dan belum tuntas maka siswa yang tuntas baru mencapai 54,84 % atau 17 siswa dan siswa yang belum tuntas mencapai 45,16% atau 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

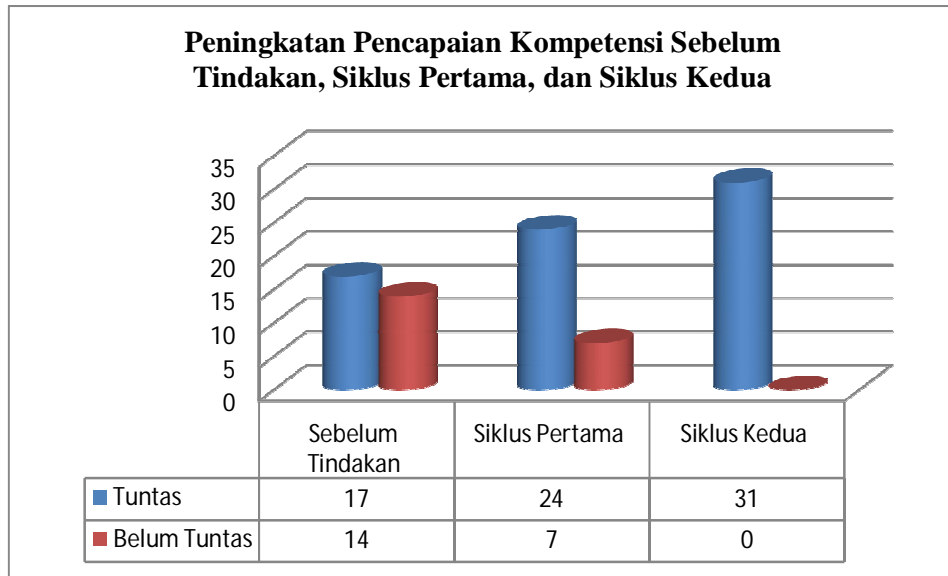
Pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 10,19% dari nilai rata-rata sebelum tindakan yang hanya 71 menjadi 78 pada siklus pertama. Kompetensi siswa pada siklus pertama dari 31 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 78, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 79, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 88. Berdasarkan KKM siswa yang tuntas mencapai 77,42% atau 24 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 22,58% atau 7. Pencapaian kompetensi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*.

Siklus kedua pencapaian kompetensi siswa 10,20% dari nilai rata-rata siklus pertama yang hanya 78 menjadi 86 pada siklus kedua. Kompetensi siswa siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 86, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 86, dan nilai yang sering muncul

(Mode) adalah 86. Berdasarkan KKM dari 31 siswa menunjukkan hasil bahwa 100% atau 31 siswa telah tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan pencapaian kompetensi yang sangat baik dari pada siklus kedua ini, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada celana pria meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 71, dari 31 siswa pencapaian kompetensi sebelum tindakan 54,84 % atau 17 siswa sudah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisten Individualization*) berbantuan *jobsheet* pencapaian kompetensi meningkat menjadi 77,42% atau 24 siswa sudah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

Berikut grafik peningkatan pencapaian kompetensi siswa sebelum tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pencapaian Kompetensi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisten Individualization*) berbantuan *jobsheet* dapat mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria dan meningkatkan kompetensinya.

Pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* lebih berpusat pada siswa “*student centre*”. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing individu siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* dapat mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa sudah tidak ada siswa yang datang terlambat dan membolos sebelum jam pelajaran berakhir. Siswa mulai antusias dan benar-benar mengerjakan tugas secara kerja kelompok setelah adanya informasi dari guru bahwa pekerjaan tidak boleh dibawa pulang dan akan segera dinilai. Sebagian besar siswa sudah mencapai nilai diatas nilai rata-rata kelas. Keberkurangan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek psikologi dibuktikan

berdasarkan rata-rata kesulitan belajar sebelum tindakan yang mencapai 5,03 berkurang pada siklus pertama setelah dikenai tindakan menjadi 2,87 dan berkurang lagi menjadi 1,51 pada siklus kedua.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria ditinjau dari aspek materi berkurang. Hal ini ditunjukkan bahwa secara garis besar kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria aspek materi dari sebelum tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua terletak pada pembuatan klep dan *passepoille* tetapi setelah diberikan tindakan secara kuantitas jumlah siswa yang mengalami kesulitan pembuatan saku *passepoille* pada celana pria berkurang. Keberkurangan kesulitan belajar pembuatan saku *passepoille* pada celana pria diinjau dari aspek materi dibuktikan berdasarkan rata-rata kesulitan belajar sebelum tindakan mencapai 15,35 berkurang pada siklus pertama menjadi 10,93 dan berkurang lagi pada siklus kedua menjadi 6,93.

Dilihat dari pencapaian kompetensinya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* pada pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 71, dari 31 siswa pencapaian kompetensi sebelum tindakan 17 siswa (54,84%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan pencapaian kompetensi meningkat menjadi 24 siswa

(77,42%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria dapat berkurang melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak. Berkurangnya kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria berpengaruh terhadap meningkatnya kompetensi siswa yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dampaknya tersedianya sumber daya manusia yang handal dalam bidang membuat busana pria. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* terbukti dapat mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria di SMK Negeri 1 Pandak, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik sama.

C. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya mengurangi kesulitan belajar pembuatan saku

passepaille melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet*, antara lain:

1. Hipotesis tindakan “kesulitan belajar pembuatan saku *passepaille* pada celana pria dapat berkurang melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak” terbukti, oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* perlu disosialisasikan kepada guru mata pelajaran membuat busana pria.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berbantuan *jobsheet* membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih optimal.
3. Meskipun pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) dilaksanakan dengan bantuan teman yang lebih mampu sebagai asisten dalam kelompok, namun akan lebih optimal hasilnya apabila guru tetap memberikan bimbingan secara intensif pada masing-masing kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Achmad Sudrajat. (2011) *Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. pada tanggal 06 Juni 2011.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijino. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anonim. (2011). *Saku*. Diakses dari <http://wikipedia.worspress.com/saku>. pada tanggal 27 Januari 2011, jam 15.15 WIB.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Ernawati, Izwerni, & Weni Nilmara. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indra Pertiwi. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Benda Nyata Terhadap Pencapaian Kompetensi Keterampilan Kerajinan Manipulating Fabric di SMP Negeri 2 Piyungan. *Skripsi*. FT UNY
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana
- John Gamal, Irfan Siahaan, & Mira Artita. (2004). *Teknik Menjahit Busana Pria*. Jakarta: Triasco Publisher.

- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mimin Haryati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Hamzah Wancik. (2003). *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2001). *Bina Busana Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita (Finishing)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran*: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Nanie Asri Yulianti. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Institute Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (1985). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- _____. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian
- Prasetya Alam. 2011. *Kesulitan Belajar*. Diakses dari [http://www.konselor.blog.uns.ac.id/katagory/teknik.tes.pada tanggal 12 Desember 2011](http://www.konselor.blog.uns.ac.id/katagory/teknik.tes.pada.tanggal.12.Desember.2011), jam 18.10 WIB.
- Risa Dwi Lestari. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media *Jobsheet* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* dengan Klep Di SMK N 6 Purworejo. *Skripsi*. FT UNY.
- Sharan, Shlomo. (2009). *Handbook Of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Penerjemah: Sigit Prawoto. Yogyakarta: Penerbit Imperium.

- Slamet. (2011). *Pendidikan Kejuruan*. Diakses dari <http://sambaslim.com/pendidikan/konsep-pendidikan-kejuruan.html> pada tanggal 16 Juni 2011, jam 12.30 WIB.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah Narulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- _____. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Penerjemah: Johami Harjono. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Sudarwan Danim. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah Suparno, 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Suprpto. *Jobsheet*. Diakses dari <http://www.slidershare.net/NASuprpto/pengembangan-bahan-ajar> pada tanggal 07 Juli 2011, jam 09.40 WIB.
- Sutrisno Hadi. (1992). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaifudin Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tini Sekartini. (2000). *Pembuatan Saku*. Depok: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

a. Silabus

SILABUS

PETIKAN SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Pria
Tingkat/ Semester : XI/3,4 dan XII /5
Standar Kompetensi : Membuat Celana Pria
Kode Kompetensi : KK 004
Durasi Pembelajaran : 208 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3. Membuat saku <i>passepoille</i> pada celana pria	1. Siswa dapat menyebutkan pengertian saku <i>passepoille</i> dengan klep. 2. Siswa dapat menyebutkan bagian bagian saku <i>passepoille</i> pada celana pria. 3. Siswa dapat menyiapkan	1. Pengertian saku <i>passepoille</i> dengan klep. 2. Bagian-bagian saku <i>passepoille</i> pada celana pria. 3. Persiapan alat dan bahan	1. Menyebutkan pengertian saku <i>passepoille</i> dengan klep. 2. Menyebutkan bagian-bagian saku <i>passepoille</i> pada celana pria. 3. Menyiakan alat dan	Lembar Penilaian Unjuk Kerja	4x45 menit	1. Ernawati,dkk. 2008. <i>Tata Busana SMK jilid I</i> . Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK 2. Goet, Poespo. 2005. <i>Panduan Teknik Menjahit</i> . Yogyakarta: Kanisius

	alat dan bahan pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.	pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.	bahan pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.			3. Wancik, Muhammad Hamzah. 2003. <i>Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
	4. Siswa dapat menyiapkan tempat kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.	4. Persiapan tempat kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.	4. Menyiapkan tempat kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.			4. Tim Triasco. 2004. <i>Teknik Menjahit Busana Pria</i> . Jakarta: Triasco Publisher.
	5. Siswa memahami langkah kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.	5. Langkah kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.	5. Memahami langkah kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria.			5. Tini Sekartini. 2000. <i>Pembuatan Saku</i> . Depok: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.

Bantul, Januari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Indra Gunawan, S.Pd.

NIP. 19770507 201101 1 003

Mahasiswa Peneliti



Verry Fathanah

NIM. 07513241003

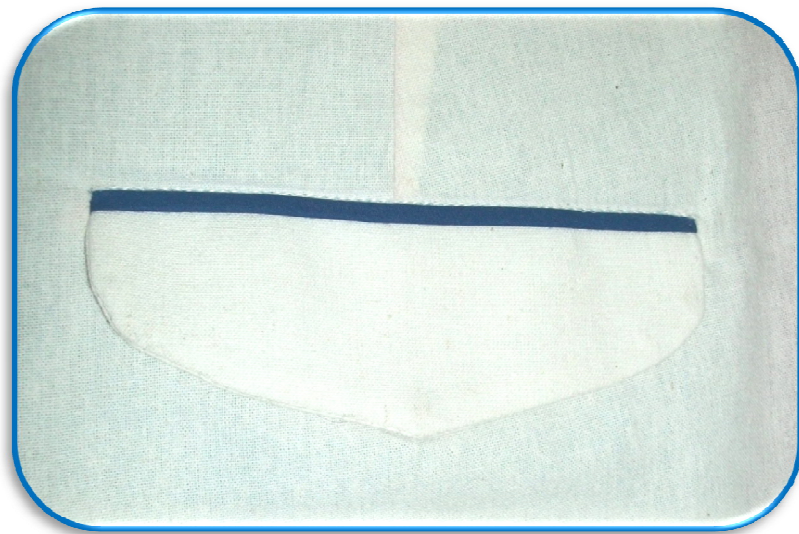
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kompetensi Dasar

Membuat Saku *Passepoille* dengan Klep pada Celana Pria



Program Keahlian Busana Butik

Kelas XI Busana Butik 2

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pandak

Kadekrowo Gilangharjo Pandak Bantul

2012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 4
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (180 menit)
Standar Kompetensi : Membuat Celana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria
KKM : 70
Karakter : Terampil

A. Indikator

1. Menyebutkan pengertian saku *passepoille* dengan klep.
2. Menyebutkan bagian-bagian saku *passepoille* pada celana pria.
3. Menyiakan alat dan bahan pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.
4. Menyiapkan tempat kerja pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.
5. Membuat saku *passepoille* pada celana pria.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Siswa dapat menyebutkan pengertian saku *passepoille* dengan klep.
 - b. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian *passepoille* pada celana pria.
2. Afektif
 - a. Siswa dapat menyiakan alat dan bahan pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

- b. Siswa dapat menyiapkan tempat kerja pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

3. Psikomotor

- a. Siswa dapat membuat saku *passepoille* pada celana pria.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian saku *passepoille* dengan klep.
2. Bagian-bagian saku *passepoille* pada celana pria.
3. Persiapan alat dan bahan pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.
4. Persiapan tempat kerja pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.
5. Langkah kerja pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).
2. Metode Pembelajaran : ceramah, kerja kelompok, dan penugasan.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Pendahuluan (15 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Salam pembuka dan doa 6) Presensi 7) Menyampaikan informasi : <ol style="list-style-type: none"> d) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan media <i>jobsheet</i>. e) Tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas. f) Tugas yang akan dikerjakan dan kriteria penilaian. 8) Guru menetapkan nilai sebelum tindakan sebagai nilai awal (mengadopsi komponen <i>Placement Test</i>).

2.	<p>Pelaksanaan (150 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membentuk kelompok yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa (mengadopsi komponen <i>Teams</i>). b. Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru yang menyampaikan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepaille</i> dengan klep berdasarkan <i>jobsheet</i> yang sudah dibagikan guru (mengadopsi komponen <i>Teaching Group</i>). c. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok untuk membuat saku <i>passepaille</i> dengan klep. Siswa menciptakan lingkungan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok (mengadopsi komponen <i>Student Creative</i>). d. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan saku <i>passepaille</i> dengan klep (mengadopsi komponen <i>Team Study</i>). e. Siswa mengumpulkan tugas saku <i>passepaille</i> dengan klep yang diselesaikan secara individu. Nilai tugas ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk menentukan tiga tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan. (mengadopsi komponen <i>Team Score and Team Recognition</i>). Kriteria peningkatan nilai dan tingkatan kelompok dapat dilihat pada lampiran 1. f. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan berhubungan dengan langkah pembuatan saku <i>passepaille</i> dengan klep (mengadopsi komponen <i>Fact Test</i>).
3.	<p>Penutup (15 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi (mengadopsi komponen <i>Whole-Class Units</i>).

- | | |
|--|--|
| | b. Siswa dengan tiga kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa sertifikat dan hadiah berupa alat jahit. |
|--|--|

F. Sumber Belajar

1. Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana SMK jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
2. Goet, Poespo. 2005. *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Wancik, Muhammad Hamzah. 2003. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
4. Tim Triasco. 2004. *Teknik Menjahit Busana Pria*. Jakarta: Triasco Publisher.
5. Tini Sekartini. 2000. *Pembuatan Saku*. Depok: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.


G. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Non tes
2. Bentuk instrumen : lembar penilaian unjuk kerja
3. Contoh Penilaian : Terlampir

Yogyakarta, Januari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Indra Gunawan, S.Pd.

NIP. 19770507 201101 1 003

Mahasiswa Peneliti


Verry Fathanah

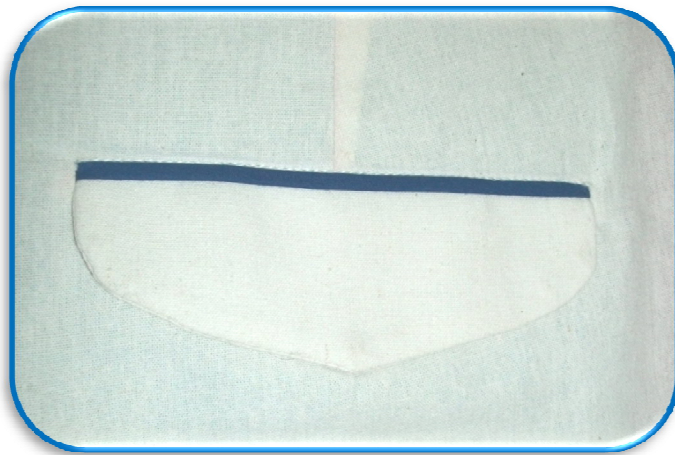
NIM. 07513241003

c. Jobsheet

JOBSHEET

Kompetensi Dasar

Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria



Program Keahlian Busana Butik

Kelas XI Busana Butik

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pandak

Kadekrowo Gilangharjo Pandak Bantul

2012

Nama : _____

No absen : _____

Kelompok : _____

JOBSHEET

Nama Sekolah	: SMK N 1 Pandak
Mata Pelajaran	: Pembuatan Busana Pria
Standar Kompetensi	: Membuat Celana Pria
Kompetensi Dasar	: Membuat Saku <i>Passepoille</i> pada Celana Pria
Kode Kompetensi	: KK 004
Kelas/ Semester	: XI/1
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit

A. Pengertian Saku *Passepoille* dengan Klep

Saku adalah bagian dari busana yang berfungsi untuk menempatkan sesuatu dan sebagai hiasan. Menurut cara pembuatannya saku dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Saku Luar atau Saku Tempel

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saku luar adalah saku yang dibuat dari secarik kain yang dipasang dibagian luar pakaian dengan cara disetik.

Hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku luar adalah :

- (4) Arah serat.
- (5) Motif (misalnya kain garis/berkotak).
- (6) Variasi /modelnya.

Pada saku luar supaya tampak rata dan licin pada bagian dalam diberi vliselin. Saku luar dapat diselesaikan atau dijahit dari bagian luar

dan juga dapat diselesaikan atau dijahit pada bagian dalam saku. Macam-macam saku luar adalah:

- (5) Saku tempel biasa yaitu saku ini biasa ditempel pada kemeja, rok maupun celana.
- (6) Saku tempel tertutup yaitu saku tempel yang letaknya dibagian luar busana dan terdapat tutup saku.
- (7) Saku cargo atau saku tentara yaitu saku tempel yang mempunyai lipatan pada bagian tengah yang berfungsi sebagai kelonggaran.
- (8) Saku variasi yaitu saku tempel yang divariasi modelnya sehingga berbentuk lebih menarik dan berbeda. Saku variasi bisa menggunakan bahan lain atau menggunakan garniture yang sesuai dengan pakaian misalnya renda, bisban, aplikasi, strook, sulam dan sebagainya.

Ukuran saku tempel yaitu:

- a) Lebar saku yaitu selebar telapak tangan ditambah ± 2 cm untuk kelonggaran (± 13 cm).
- b) Panjang saku/ tinggi saku yaitu setinggi telapak tangan ditambah ± 2 cm (± 22 cm).

2) Saku Dalam atau Saku Bobok

Saku dalam adalah saku yang pasti memotong bagian busana tersebut dan letaknya pada bagian dalam busana yang tampak dari luar hanya lubang atau kelepaknya saja.

Hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku dalam adalah :

- (5) Mengguntingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total.
- (6) Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai dengan yang diinginkan).
- (7) Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu.
- (8) Jika sudah tepat baru kita kerjakan.

Macam-macam saku dalam yaitu:

- (6) Saku sisi tampak yaitu saku yang sebagian dari saku terlihat dari bagian luar dan sebagian lagi tidak tampak dari luar. Saku ini biasa ada di saku samping celana maupun rok.
- (7) Saku sisi tidak tampak/ tersembunyi yaitu saku yang tidak tampak dari luar sehingga seperti tidak ada sakunya. Saku ini biasa ada di celana, blus maupun rok.
- (8) Saku *passepoille* yaitu saku yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar.
- (9) Saku *vest* yaitu saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep.
- (10) Saku klep yaitu saku yang pada bagian lubangnya terdapat klep yang diarahkan kebawah.

Ukuran saku tempel adalah:

- a) Lebar saku yaitu selebar telapak tangan ditambah ± 2 cm untuk kelonggaran (± 13 cm).

- b) Panjang saku/ tinggi saku yaitu setinggi telapak tangan ditambah ± 2 cm (± 22 cm).

Saku *passepoille* adalah saku yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar. Sedangkan klep adalah penutup kantong celana atau baju. Jadi saku *passpoille* dengan klep adalah saku dalam/ bobok yang pada bagian lubanngya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau melebar yang divariasi dengan penutup kantong dibagian atasnya.

Saku *passepoille* dengan klep nantinya akan diaplikasikan pada celana pria. Letak saku *passpoille* dengan klep adalah pada celana pria bagian belakang sebelah kanan.

B. Alat dan Bahan

Alat:



Mesin jahit



Gunting kain, pendedel, pita ukur, jarum pentul, jarum tangan, kapur jahit, rader, dan karbon.

Bahan :



Bahan Pokok

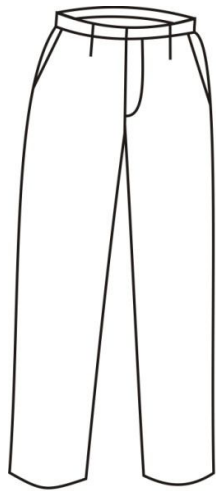
(bahan utama berupa kain drill sebagai celana bagian belakang sebelah kanan, *passepoille*, lapisan kantong saku, klep saku dan kain vuring berupa kain asahi dengan warna senada dengan bahan utama sebagai kantong saku)



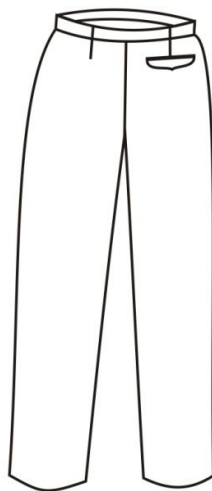
Bahan Penunjang

(benang jahit warna senada bahan utama, vliselin warna putih berperekat, dan kain pengeras berperekat)

C. Gambar Disain Saku *Passepoille* pada Celana Pria

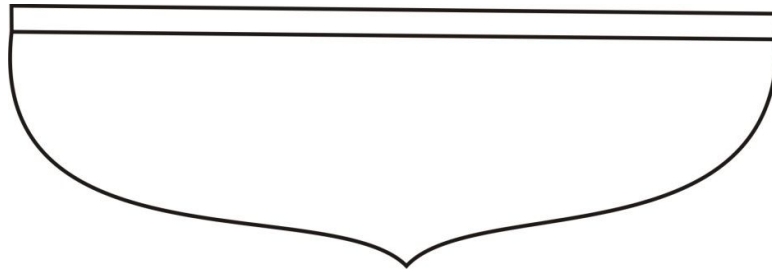


Disain celana
tampak depan

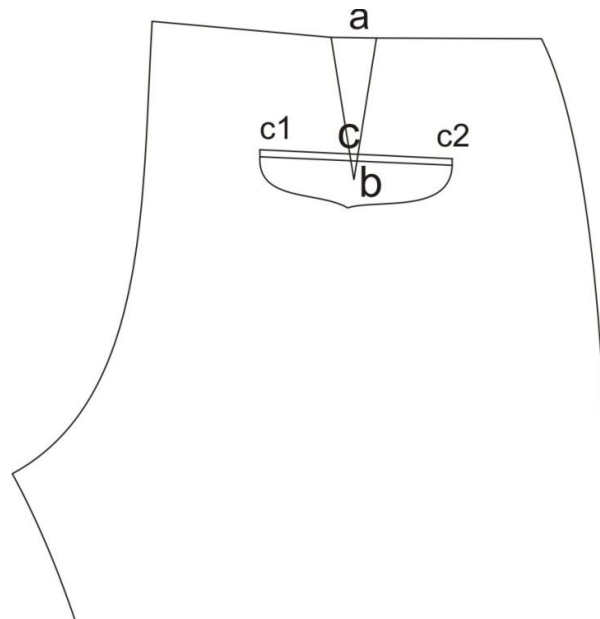


Disain celana
tampak belakang

D. Disain Klep Saku



E. Letak Saku



Keterangan : a-b = panjang kupnat (7 cm)

c-c1 = c-c2 = 6,5 cm

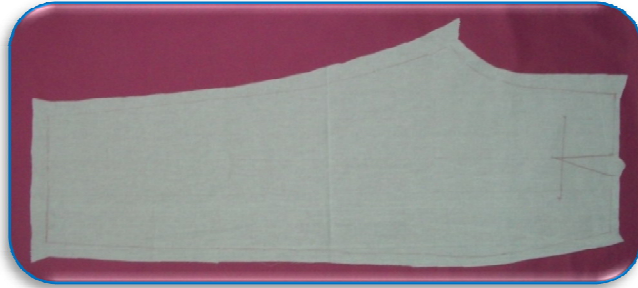
c1-c2 = 13 cm

lebar passepoille 0,5 cm

panjang klep 5 cm

F. Bagian-Bagian Saku *Passepoille* pada Celana Pria

Saku *passepoille* dengan klep terdiri dari 5 bagian yaitu :



Potongan celana bagian belakang sebelah kanan



Klep saku



Kumai serong untuk *passepoille*



Lapisan kantong saku

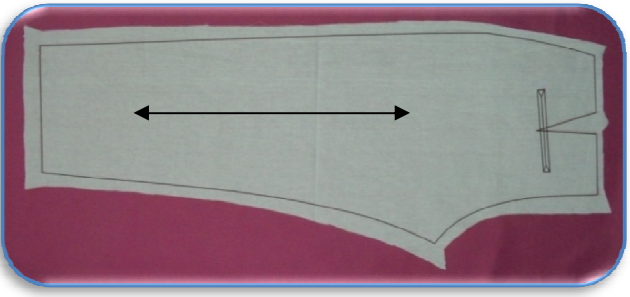
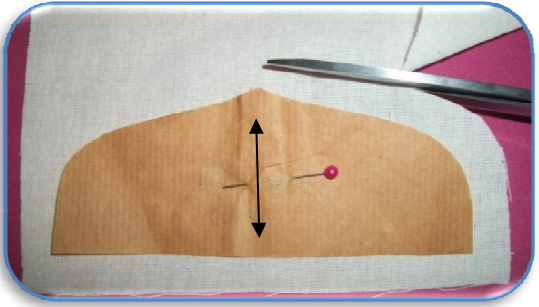
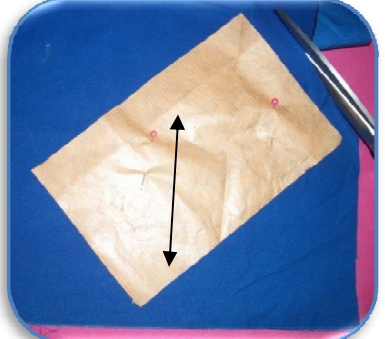


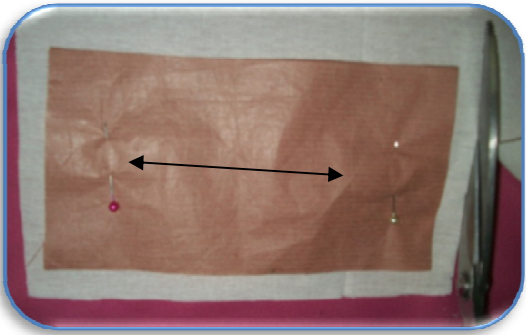
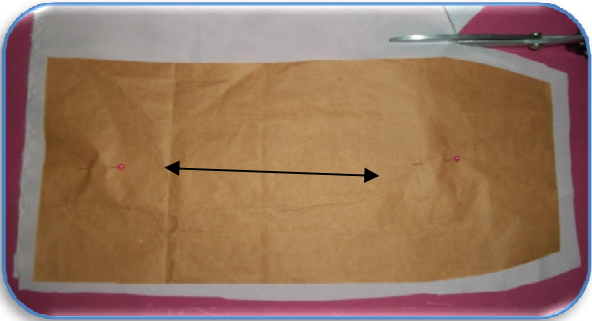
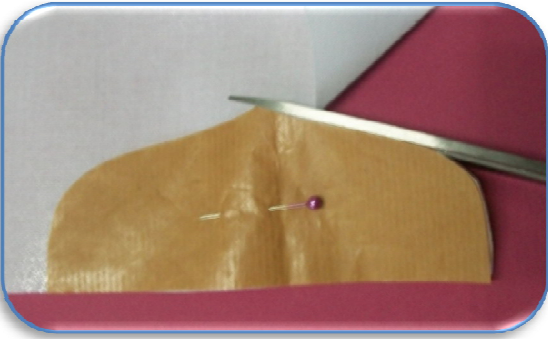

Kantong saku

G. Keselamatan Kerja



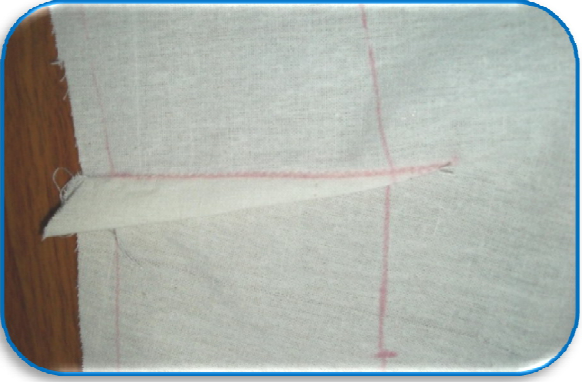
1. Berdoa sebelum mengerjakan tugas.
2. Periksa semua peralatan sebelum melakukan pekerjaan menjahit, baik dari segi kelengkapan maupun operasional.
3. Mesin jahit dan tangan dalam keadaan bersih ketika akan memulai pekerjaan menjahit.
4. Jaga sikap duduk ketika menjahit.
5. Pastikan penerangan dalam ruangan cukup ketika melakukan kegiatan menjahit.
6. Tertib dalam pengoperasian alat-alat dan mesin jahit.
7. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit.

H. Langkah Kerja Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria

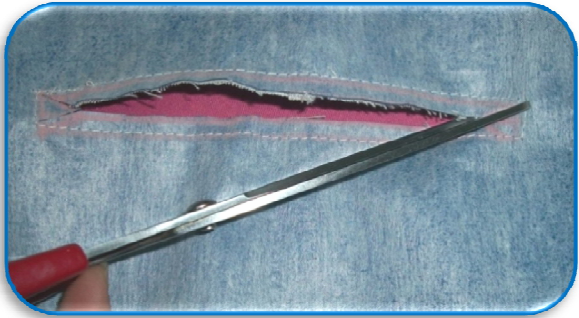
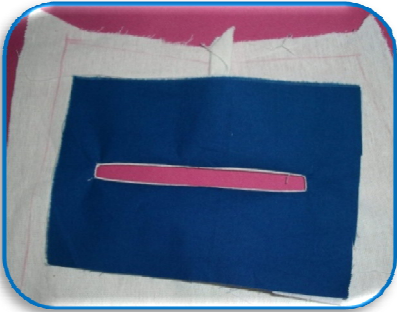


No.	Gambar	Keterangan
1		<p>Potong celana bagian belakang sebelah kanan dengan menambahkan kampuh sesuai aturan yaitu sisi 1,5cm, pinggang 1 cm, bagian pesak 3 cm dari atas mengecil sampai 1,5 cm. dan 3 cm untuk kampuh bawah celana. Potong dengan arah serat memanjang. Jiplak semua tanda kampuh, kupnat dan tanda saku.</p>
2		<p>Gunting bahan utama untuk klep saku dipotong sebanyak 2x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.</p>
3		<p>Gunting kumai serong untuk <i>passepoille</i> sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat serong.</p>

<p>4</p>		<p>Gunting lapisan kantong saku sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.</p>
<p>5</p>		<p>Gunting Bahan vuring untuk kantong saku sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.</p>
<p>6</p>		<p>Gunting Kain penguat dipotong sesuai pola klep saku sebanyak 1x tanpa menambahkan kampuh.</p>
<p>7</p>		<p>Gunting viselin sesuai pola kumai serong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm.</p>

<p>8</p>		<p>Siapkan bahan untuk klep saku sebanyak 1 lembar.</p> <p>Letakan kain pengeras diatas bahan klep saku pada bagian buruk. Pastikan kain pengeras tepat pada kampuh. Setrika semua permukaan kain pengeras hingga benar-benar lekat.</p>
<p>9</p>		<p>Siapkan vliselin dan bahan untuk kumai serong.</p> <p>Letakan vliselin diatas kumai serong pada bagian buruk. Setrika semua permukaan hingga benar-benar lekat</p>
<p>10</p>		<p>Siapkan klep saku yang ditempel kain pengeras dan tidak. Hadapkan bagian baik secara bersamaan dengan klep saku yang ada kain pengerasnya diatas. Jahit pada sekeliling tanda jahitan.</p>





<p>11</p>		<p>Potong bertingkat (grade) pada kampuh jahit. Balik bagian baik keluar. Jelujur sepanjang pinggiran. Setrika klep saku.</p>
<p>12</p>		<p>Lipatlah kup menjadi dua pada tanda garis yang sama secara akurat. Jarumi atau jelujur bersamaan pada bagian buruk. Jahit dari bagian yang lebar ke titik ujung kupnat dengan berakhir dua atau tiga setik jahitan langsung pada lipatan. Talikan ujung benannya atau jahit mundur beberapa setik.</p>
<p>13</p>		<p>Setrika kupnat pada satu sisi mengarah bagian sisi celana.</p>

<p>14</p>		<p>Buat tanda saku <i>passepaille</i> pada tengah kumai serong bagian yang ada vliselinnya dengan ukuran lebar 13cm dan panjang 1cm. Buat garis tengah, 1cm sebelum ujung buat garis segitiga.</p>
<p>15</p>		<p>Letakan kumai serong diatas bahan utama celana, bagian baik celana berhadapan dengan bagian baik kumai serong. Tanda saku <i>passepaille</i> pada kumai serong harus tepat pada tanda saku <i>passepaille</i> bahan utama celana.</p>
<p>16</p>		<p>Jahit tepat pada tanda saku. Jahit dari bagian kumai serong.</p>

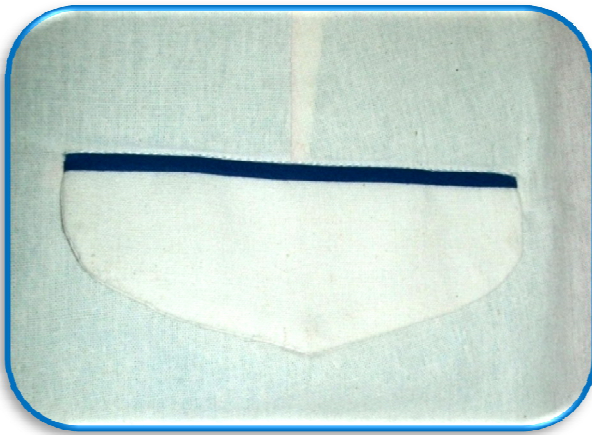
<p>17</p>		<p>Gunting pada bagian tengah jahitan, 1cm sebelum berakhir guntingan diarahkan ke sudut.</p>
<p>18</p>		<p>Kurangi kampuh kumai serong bagian atas dan bawah masing-masing 2mm. Balik kumai serong ke bagian buruk.</p>
<p>19</p>		<p>Kumai serong bagian atas dan bawah dibentuk <i>passepoille</i> selebar masing-masing 0,5cm. Tiras guntingan berada ditengah-tengah (jelujur terlebih dahulu).</p>
<p>20</p>		<p>Jahit ujung paspoille dari dalam.</p>

<p>21</p>		<p>Jahit <i>passepaille</i> dari bagian baik.</p>
<p>22</p>		<p>Selipkan klep pada lubang bagian atas pssepaille. Klep dihadapkan ke bawah.</p>
<p>23</p>		<p>Jahit klep saku dari bagian baik.</p>
<p>24</p>		<p>Jahit kantong saku pada sisa paspoille bagian bawah dengan kampuh pipih.</p>

<p>25</p>		<p>Jahit lapisan kantong saku pada 5-8cm dari ujung kantong saku bagian atas. Jahit pada bagian baik kain.</p>
<p>26</p>		<p>Lipat kantong saku ke arah bawah.</p>
<p>27</p>		<p>Jahit bagian kanan dan kiri kantong saku.</p>
<p>28</p>		<p>Balik kantong saku.</p>

<p>29</p>		<p>Jahit sisa <i>passepoille</i> atas bagian dalam pada dengan kantong saku.</p>
<p>30</p>		<p>Jahit sisa <i>passepoille</i> atas bagian luar dengan kantong saku.</p>
<p>31</p>		<p>Jahit keliling kantong saku.</p>
<p>32</p>		<p>Jahit bantu kantong bagian atas yang menempel pada pinggang.</p>

I. Hasil Jadi *Passepoille* dengan Klep



Hasil jadi saku belakang celana
dari bagian depan



Hasil jadi saku belakang celana
dari bagian belakang

d. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN SAKU

***PASSEPOILLE* PADA CELANA PRIA**

Nama Siswa :

No Absen :

Kelas/ Semester : XI/4

Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria

Indikator pengamatan : Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembuatan Saku

Passepoille pada Celana Pria

Hari/ Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati		Pengamatan	
			Ya	Tidak
A.	Aspek Psikologi			
	1.	Siswa datang tepat waktu		
	2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung		
	3.	Siswa tidak mengganggu teman kelompok lain		
	4.	Siswa bekerja sama dengan teman lain dalam satu kelompok		
	5.	Siswa tidak berpura-pura mengerjakan tugas ketika guru mendekati		
	6.	Siswa melaksanakan perintah guru ketika mereka diberi saran		
	7.	Siswa tidak menunjukkan sikap pemurung		
	8.	Siswa tidak mengasingkan diri dari teman-temannya		
	9.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas saku <i>passepoille</i> dengan klep		
	10.	Siswa tidak membolos sebelum jam pelajaran berakhir		
	11.	Siswa mencapai nilai diatas rata-rata kelas		
B.	Aspek Materi Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> dengan Klep			
	Alat yang disiapkan spesifikasinya sesuai			
	12.	Gunting kain		
	13.	Pita ukur		
	14.	Pendedel		
	15.	Jarum tangan		

16.	Jarum pentul		
17.	Kapur jahit		
18.	Rader		
19.	Karbon jahit		
Bahan yang disiapkan spesifikasinya sesuai			
20.	Bahan utama celana berupa kain drill		
21.	Bahan vuring berupa kain asahi warna senada bahan utama		
22.	Vliselin warna putih berperekat		
23.	Kain pengeras berperekat		
24.	Benang jahit warna senada dengan bahan utama		
Bahan utama dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras) dipotong dengan tepat			
25.	Celana bagian belakang sebelah kanan dipotong dengan menambahkan kampuh sisi 1,5 cm, pinggan 1cm, bagain pesak dari atas 3cm mengecil ke bawah 1cm, dan 3 cm untuk kampuh bawah celana. Dipotong dengan arah serat memanjang.		
26.	Bahan utama untuk klep saku dipotong sebanyak 2xdengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong denagn arah serat memanjang.		
27.	Kumai serong untuk <i>passepoille</i> dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arat serat serong.		
28.	Bahan vuring untuk kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.		
29.	Lapisan kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.		
30.	Kain pengeras dipotong sesuai pola klep saku sebanyak 1x dengan tanpa menambahkan kampuh.		
31.	Vliselin dipotong sesuai pola kumai serong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm.		
Vliselin dan kain pengeras ditempel pada bahan utama dengan tepat.			
32.	Permukaan bahan utama yang ditempel vliselin dan kain pengeras tidak berkerut.		
33.	Kain pengeras ditempel pada bahan utama klep saku		
34.	Vliselin ditempel pada pada kumai serong.		
35.	Permukaan vliselin dan kain pengeras melekat semua pada		

	bahan utama		
Klep saku dibuat dengan tepat			
36.	Klep saku dijahit dengan ukuran panjang 13cm.		
37.	Klep saku dibuat dengan ukuran lebar 5cm.		
38.	Pinggiran klep saku rapi dan tidak keluar/ melet.		
39.	Hasil pemasangan klep saku pada tengah passepoille ujung kanan dan kiri simetris.		
Kupnat celana bagian belakang dijahit dengan tepat.			
40.	Kupnat dijahit dengan panjang 10cm.		
41.	Kupnat dijahit dengan lebar 3cm.		
42.	Kupnat disetrika dan diarahkan pada sisi celana.		
Passepoille dibuat dengan tepat			
43.	Passepoille dibuat dengan ukuran panjang 13cm		
44.	Passepoille dibuat dengan ukuran lebar 5cm.		
45.	Passepoille atas dan bawah dibuat dengan simetris.		
Kantong saku dengan tepat.			
46.	Kantong saku pada sisa paspoille bawah dijahit dengan kampuh pipih.		
47.	Lapisan kantong saku dijahit pada kantong saku 5-8 cm sebelum kantong saku		
48.	Keliling kantong saku dijahit dari dalam kemudian ditindas dengan rapi		
49.	Sisa kantong saku pada pinggang dijahit bantu.		
Hasil saku passepoille bersih			
50.	Tidak ada noda bekas minyak mesin		
51.	Tidak ada coretan bekas pensil		
52.	Tidak ada coretan bekas kapur jahit		
53.	Tidak ada coretan bekas karbon jahit		
Hasil saku passepoille rapi			
54.	Tidak ada sisa benang		
55.	Tidak berkerut		
Tampilan secara keseluruhan			
56.	Bentuk luwes		
57.	Tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang		

**KRITERIA HASIL OBSERVASI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN
SAKU PASSEPOILLE PADA CELANA PRIA**

No.	Aspek yang Diamati		Penilaian		Kriteria Penilaian
			Ya	Tidak	
A.	Aspek Psikologi				
	1.	Siswa datang tepat waktu.			Ya : jika siswa datang tepat waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak : jika siswa datang terlambat saat proses pembelajaran berlangsung.
	2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.			Ya : jika siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak : jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
	3.	Siswa tidak mengganggu teman kelompok lain.			Ya : jika siswa tidak mengganggu siswa kelompok lain. Tidak : jika siswa mengganggu siswa kelompok lain.
	4.	Siswa bekerja sama dengan teman lain dalam satu kelompok.			Ya : jika siswa bekerja sama dengan teman lain dalam satu kelompok Tidak : jika siswa tidak bekerja sama dengan siswa lain dalam satu kelompok.
	5.	Siswa tidak berpura-pura mengerjakan tugas ketika guru mendekati.			Ya : jika siswa tidak berpura-pura mengerjakan tugas ketika guru mendekati. Tidak : jika siswa berpura-pura mengerjakan tugas ketika guru mendekati.
	6.	Siswa melaksanakan perintah guru ketika guru memberi saran.			Ya : jika siswa melaksanakan perintah guru ketika guru memberi saran. Tidak : jika siswa tidak melaksanakan perintah guru ketika guru memberi saran.

	7.	Siswa tidak menunjukkan sikap pemurung.			Ya : jika siswa tidak menunjukkan sikap pemurung. Tidak : jika siswa menunjukkan sikap pemurung.
	8.	Siswa tidak mengasingkan diri dari teman-temannya.			Ya : jika siswa tidak mengasingkan diri dari teman-temannya. Tidak : jika siswa mengasingkan diri dari teman-temannya.
	9.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas saku celana bagian belakang.			Ya : jika siswa tepat waktu mengumpulkan tugas saku celana bagian belakang. Tidak : jika siswa terlambat mengumpulkan tugas saku celana bagian belakang.
	10.	Siswa tidak membolos sebelum jam pelajaran berakhir.			Ya : jika siswa tidak membolos sebelum jam pelajaran berakhir. Tidak : jika siswa membolos sebelum jam pelajaran berakhir.
	11.	Siswa mencapai nilai diatas rata-rata kelas.			Ya : jika siswa mencapai nilai diatas rata-rata kelas. Tidak : jika siswa tidak mencapai nilai diatas rata-rata kelas.
B.	Aspek Materi Pembuatan Saku <i>Passepoille</i> dengan Klep				
	Alat yang disiapkan spesifikasinya sesuai				
	12.	Gunting kain			Ya : jika gunting kain disiapkan. Tidak : jika gunting kain tidak disiapkan.
	13.	Pita ukur			Ya : jika pita ukur disiapkan. Tidak : jika pita ukur tidak disiapkan.
	14.	Pendedel			Ya : jika pendedel disiapkan. Tidak : jika pendedel tidak disiapkan.
	15.	Jarum tangan			Ya : jika jarum tangan disiapkan. Tidak : jika jarum tangan tidak disiapkan.
	16.	Jarum pentul			Ya : jika jarum pentul disiapkan. Tidak : jika jarum pentul tidak disiapkan.
	17.	Kapur jahit			Ya : jika kapur jahit disiapkan.

				Tidak : jika kapur jahit tidak disiapkan.
18.	Rader			Ya : jika rader disiapkan. Tidak : jika rader tidak disiapkan.
19.	Karbon jahit			Ya : jika karbon jahit disiapkan. Tidak : jika karbon jahit tidak disiapkan.
Bahan yang disiapkan spesifikasinya sesuai				
20.	Benang jahit warna senada dengan bahan utama			Ya : jika benang jahit yang disiapkan warnanya senada dengan bahan utama Tidak : jika benang jahit yang disiapkan warnanya senada dengan bahan utama
21.	Bahan utama celana berupa kain drill			Ya : jika bahan utama disiapkan Tidak : jika bahan utama tidak disiapkan
22.	Bahan vuring berupa kain asahi warna senada bahan utama			Ya : jika vuring asahi yang disiapkan warnanya senada dengan bahan utama. Tidak : jika vuring asahi yang disiapkan warnanya tidak senada dengan bahan utama.
23.	Vliselin warna putih berperekat			Ya : jika vliselin yang disiapkan berperekat. Tidak : jika vliselin yang disiapkan tidak berperekat.
24.	Kain pengeras berperekat			Ya : jika kain pengeras yang disiapkan berperekat. Tidak : jika kain pengeras yang disiapkan tidak berperekat.
Bahan utama dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras) dipotong dengan tepat				
25.	Celana bagian belakang sebelah kanan dipotong dengan menambahkan kampuh sisi 1,5 cm, pinggan 1cm, bagain pesak dari atas 3cm mengecil ke bawah 1cm, dan 3 cm untuk kampuh			Ya : jika celana bagian belakang sebelah kanan dipotong dengan menambahkan kampuh sisi 1,5 cm, pinggan 1cm, bagain pesak dari atas 3cm mengecil ke bawah 1cm, dan 3 cm untuk kampuh bawah celana dan dipotong dengan arah serat memanjang.

		bawah celana dan dipotong dengan arah serat memanjang.			Tidak : jika celana bagian belakang sebelah kanan tidak dipotong dengan menambahkan kampuh sisi 1,5 cm, pinggan 1cm, bagain pesak dari atas 3cm mengecil ke bawah 1cm, dan 3 cm untuk kampuh bawah celana dan dipotong dengan arah serat melebar.
26.		Bahan utama untuk klep saku dipotong sebanyak 2x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.			Ya : jika bahan utama untuk klep saku dipotong sebanyak 2x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arah serat memanjang. Tidak : jika bahan utama untuk klep saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling lebih atau kurang dari 1cm dan dipotong dengan arah serat melebar.
27.		Kumai serong untuk <i>passepoille</i> dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arat serat serong.			Ya : jika kumai serong untuk <i>passepoille</i> dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arat serat serong. Tidak : jika kumai serong untuk <i>passepoille</i> dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling lebih atau kurang 1cm dan dipotong dengan arat serat bukan serong.
28.		Bahan vuring untuk kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.			Ya : jika bahan vuring untuk kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm dan dipotong dengan arah serat memanjang. Tidak : jika bahan vuring untuk kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling kurang atau lebih dari 1cm dan dipotong dengan arah serat melebar.
29.		Lapisan kantong saku			Ya : jika lapisan kantong saku

	dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.			dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang. Tidak : jika lapisan kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling lebih dari atau kurang dari 1 cm dan dipotong dengan arah serat melebar.
30.	Kain pengeras dipotong sesuai pola klep saku sebanyak 1x dengan tanpa menambahkan kampuh.			Ya : jika kain pengeras dipotong sesuai pola klep saku sebanyak 1x dengan tanpa menambahkan kampuh. Tidak : jika kain pengeras dipotong tidak sesuai pola klep saku dengan menambahkan kampuh.
31.	Vliselin dipotong sesuai pola kumai serong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm.			Ya : jika vliselin dipotong sesuai pola kumai serong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm. Tidak : jika vliselin dipotong tidak sesuai pola kumai serong yaitu menambahkan kampuh keliling lebih atau kurang dari 1cm.
Vliselin dan kain pengeras ditempel pada bahan utama dengan tepat.				
32.	Permukaan bahan utama yang ditempel vliselin dan kain pengeras tidak berkerut			Ya : jika permukaan bahan utama yang ditempel vliselin dan kain pengeras tidak berkerut. Tidak : jika permukaan bahan utama yang ditempel vliselin dan kain pengeras berkerut.
33.	Kain pengeras ditempel pada bahan utama klep saku			Ya : jika kain pengeras ditempel pada bahan utama klep saku Tidak : jika kain pengeras tidak ditempel pada bahan utama klep saku dengan
34.	Vliselin ditempel pada kumai serong.			Ya : jika vliselin ditempel pada kumai serong Tidak : jika vliselin tidak ditempel pada kumai serong
35.	Permukaan vliselin dan kain pengeras melekat semua pada			Ya : jika permukaan vliselin dan kain pengeras melekat semua pada bahan

	bahan utama.			utama. Tidak : jika permukaan vliselin dan kain pengeras tidak melekat semua pada bahan utama.
Klep saku dibuat dengan tepat				
36.	Klep saku dijahit dengan ukuran panjang 13cm.			Ya : jika klep saku dijahit dengan ukuran panjang 13cm. Tidak : jika klep saku dijahit dengan ukuran panjang lebih atau kurang dari 13cm.
37.	Klep saku dibuat dengan ukuran lebar 5cm.			Ya : jika klep saku dibuat dengan ukuran lebar 5cm. Tidak : jika klep saku dibuat dengan ukuran lebar lebih atau kurang dari 5cm.
38.	Hasil pemasangan klep saku pada tengah passepoille ujung kanan dan kiri simetris.			Ya : jika hasil pemasangan klep saku pada tengah passepoille ujung kanan dan kiri simetris. Tidak : jika hasil pemasangan klep saku pada tengah passepoille ujung kanan dan kiri tidak simetris.
39.	Pinggiran klep saku rapi dan tidak keluar/ melet.			Ya : jika pinggiran klep saku rapi dan tidak keluar/ melet. Tidak : jika pinggiran klep saku rapi dan tidak keluar/ melet.
Kupnat celana bagian belakang dijahit dengan tepat.				
40.	Kupnat dijahit dengan panjang 10cm.			Ya : jika kupnat dijahit dengan panjang 10cm. Tidak : jika kupnat dijahit dengan panjang lebih atau kurang dari 10cm.
41.	Kupnat dijahit dengan lebar 3cm.			Ya : jika kupnat dijahit dengan lebar 3cm. Tidak : jika kupnat dijahit dengan lebar lebih atau kurang dari 3cm.
42.	Kupnat disetrika dan diarahkan pada sisi celana.			Ya : jika kupnat disetrika dan diarahkan pada sisi celana Tidak : jika kupnat disetrika dan diarahkan pada pesak celana
Passepoille dibuat dengan tepat				
43.	<i>Passepoille</i> dibuat dengan			Ya : jika <i>passepoille</i> dibuat dengan

	ukuran panjang 13cm			ukuran panjang 13cm Tidak : jika <i>passepoille</i> dibuat dengan ukuran panjang lebih atau kurang dari 13cm
44.	<i>Passepoille</i> dibuat dengan ukuran lebar 5cm.			Ya : jika <i>passepoille</i> dibuat dengan ukuran lebar 5cm. Tidak : jika <i>passepoille</i> dibuat dengan ukuran lebar lebih atau kurang dari 5cm.
45.	<i>Passepoille</i> atas dan bawah dibuat dengan simetris.			Ya : jika <i>passepoille</i> atas dan bawah dibuat dengan simetris. Tidak : jika <i>passepoille</i> atas dan bawah dibuat dengan tidak simetris.
Kantong saku dijahit dengan tepat.				
46.	Kantong saku pada sisa <i>passepoille</i> bawah dijahit dengan kampuh pipih.			Ya : jika kantong saku pada sisa <i>passepoille</i> bawah dijahit dengan kampuh pipih. Tidak : jika kantong saku pada sisa <i>passepoille</i> bawah dijahit dengan kampuh pipih.
47.	Lapisan kantong saku dijahit pada kantong saku 5-8 cm sebelum kantong saku			Ya : jika lapisan kantong saku dijahit pada kantong saku 5-8 cm sebelum kantong saku. Tidak : jika lapisan kantong saku dijahit pada kantong saku lebih dari 5-8 cm sebelum kantong saku.
48.	Keliling kantong saku dijahit dari dalam kemudian ditindas dengan rapi.			Ya : jika keliling kantong saku dijahit dari dalam kemudian ditindas dengan rapi. Tidak : jika keliling kantong saku dijahit dari dalam kemudian ditindas dengan tidak rapi.
49.	Sisa kantong saku pada pinggang dijahit bantu.			Ya : jika sisa kantong saku pada pinggang dijahit bantu. Tidak : jika sisa kantong saku pada pinggang tidak dijahit bantu.
Hasil saku <i>passepoille</i> dengan klep bersih				
50.	Tidak ada noda bekas minyak mesin			Ya : jika tidak ada noda bekas minyak mesin. Tidak : jika ada noda bekas minyak

				mesin.
51.	Tidak ada coretan bekas pensil			Ya: jika tidak ada coretan bekas pensil. Tidak: jika ada coretan bekas pensil.
52.	Tidak ada coretan bekas kapur jahit			Ya: jika tidak ada coretan bekas kapur jahit. Tidak: jika ada coretan kapur jahit.
53.	Tidak ada coretan bekas karbon jahit			Ya: jika tidak ada coretan bekas karbon jahit Tidak: jika ada coretan bekas karbon jahit.
Hasil saku <i>passepoille</i> dengan klep rapi				
54.	Tidak ada sisa benang			Ya: jika tidak ada sisa benang. Tidak: jika ada sisa benang.
55.	Tidak berkerut			Ya: jika hasil saku <i>passepoille</i> dengan klep tidak berkerut. Tidak: jika hasil saku <i>passepoille</i> dengan klep berkerut.
Tampilan saku <i>passepoille</i> dengan klep secara keseluruhan				
56.	Bentuk luwes			Ya: jika tampilan saku <i>passepoille</i> dengan klep secara keseluruhan bentuknya luwes. Tidak: jika tampilan saku <i>passepoille</i> dengan klep secara keseluruhan bentuknya kurang luwes.
57.	Tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang			Ya: jika tampilan saku <i>passepoille</i> dengan klep secara keseluruhan tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang . Tidak: jika tampilan saku <i>passepoille</i> dengan klep secara keseluruhan tidak tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang

e. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN SAKU

***PASSEPOILLE* PADA CELANA PRIA**

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Pria

Kelas/ Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Membuat Celana Pria

Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi membuat saku *passepoille* dengan klep ranah psikomotor.
2. Penilaian diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda checklis (✓) sesuai kriteria yang dapat dicapai siswa.

Contoh pengisian :

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor Pencapaian
		1	2	3	4		
1.	Persiapan					10	
	a. Menyiapkan alat				✓		4
	b. Menyiapkan bahan			✓			3
	Jumlah						7

3. Keterangan skor penilain adalah sebagai berikut:

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

4. Penentuan Nilai Akhir :

1. $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi (8)}} \times \text{bobot (20)} =$

2. $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi (28)}} \times \text{bobot (60)} =$

3. $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi (12)}} \times \text{bobot (20)} =$

_____ +

Jumlah Skor Akhir

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN SAKU

PASSEPOILLE PADA CELANA PRIA

Nama Siswa :
 No. Absen :
 Kelas/ Semester : XI/4
 Hari/ Tanggal :

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor Pencapaian
		1	2	3	4		
1.	Persiapan						
	a. Menyiapkan alat					20	
	b. Menyiapkan bahan						
	Jumlah						
2.	Proses						
	a. Memotong bahan utama, vuring dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras)					60	
	b. Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama						
	c. Menjahit klep saku dan memasang klep saku						
	d. Menjahit kupnat						
	e. Membuat <i>passepoille</i>						
	f. Menjahit kantong saku						
	g. Waktu						
	Jumlah						
3.	Hasil						
	a. Kebersihan					20	
	b. Kerapian						
	c. Tampilan secara keseluruhan						
	Jumlah						

KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN SAKU

PASSEPOILLE PADA CELANA PRIA

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Persiapan		
	a. Menyiapkan alat		
	1) Gunting	4	Alat yang disiapkan sudah sangat sesuai dengan ketentuan yaitu ada 8 macam.
	2) Pendedel		
	3) Pita ukur		
	4) Jarum pentul		
	5) Jarum tangan	3	Alat yang disiapkan sudah sesuai dengan ketentuan yaitu ada 6 macam.
	6) Kapur jahit		
	7) Rader		
	8) Karbon jahit		
		2	Alat yang disiapkan kurang sesuai dengan ketentuan yaitu ada 4 macam.
		1	Alat yang disiapkan tidak sesuai dengan ketentuan yaitu ada 2 macam.
	b. Menyiapkan bahan		
	1) Bahan utama berupa kain drill	4	Bahan yang disiapkan sudah sangat sesuai dengan ketentuan yaitu ada 5 macam.
	2) Bahan vuring berupa kain asahi dengan warna senada bahan utama		
	3) Vliselin warna putih berperekat		
	4) Kain pengeras berperekat		
	5) Benang jahit warna senada bahan utama	3	Bahan yang disiapkan sudah sesuai dengan ketentuan yaitu ada 4 macam.
		2	Bahan yang disiapkan kurang sesuai dengan ketentuan yaitu ada 3 macam.
		1	Bahan yang disiapkan tidak sesuai dengan ketentuan yaitu ada 2 macam.
2.	Proses		

a.	Memotong bahan utama, vuring dan bahan penunjang (vliselin dan kain pengeras)		
	1) Celana bagain belakang sebelah kanan dipotong dengan menambahkan kampuh sisi 1,5cm. pinggang 1cm, bagian pesak dari atas 3cm mengecil ke bawah 1 cm, dan 3 cm untuk kampuh bawah celana. Dipotong dengan arah serat memanjang.	4	Memotong bahan utama, vuring dan bahan penunjang dilakukan dengan sangat sesuai yaitu memenuhi 7 kriteria.
	2) Bahan utama untuk klep saku dipotong sebanyak 2x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.	3	Memotong bahan utama, vuring dan bahan penunjang dilakukan dengan sesuai yaitu memenuhi 5 kriteria.
	3) Kumai serong untuk <i>passepoille</i> dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat serong.		
	4) Bahan vuring untuk kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.	2	Memotong bahan utama, vuring dan bahan penunjang dilakukan dengan kurang sesuai yaitu memenuhi 3 kriteria.
	5) Lapisan kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.		
	6) Kain pengeras dipotong sesuai pola	1	Memotong bahan utama, vuring dan

	<p>klep saku sebanyak 1x tanpa menambahkan kampuh.</p> <p>7) Vliselin dipotong sesuai pola kumai serong sebanyak 1 x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm.</p>		<p>bahan penunjang dilakukan dengan tidak sesuai yaitu memenuhi 1 kriteria.</p>
	<p>b. Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama</p> <p>1) Kain pengeras ditempelkan pada klep saku dengan tepat</p> <p>2) Vliselin ditempelkan pada kumai serong dengan tepat</p> <p>3) Permukaan vliselin dan kain pengeras melekat semua pada bahan utama</p> <p>4) Permukaan bahan utama yang ditempel pada vliselin dan kain pengeras tidak berkerut.</p>	4	Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama dilakukan dengan sangat sesuai yaitu memenuhi 4 kriteria
		3	Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama dilakukan dengan sesuai yaitu memenuhi 3 kriteria
		2	Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama dilakukan dengan kurang sesuai yaitu memenuhi 2 kriteria
		1	Menempelkan vliselin dan kain pengeras pada bahan utama dilakukan dengan tidak sesuai yaitu memenuhi 1 kriteria
	<p>c. Menjahit klep saku</p> <p>1) Klep saku dijahit dengan ukuran lebar 13 cm</p> <p>2) Klep saku dijahit dengan ukuran lebar bibir <i>passepaille</i> 5 cm</p> <p>3) Pinggiran klep saku rapi tidak melet</p> <p>4) Hasil pemasangan klep ujung kanan dan kiri klep simetris.</p>	4	Klep saku dijahit dengan sangat sesuai yaitu memenuhi 4 kriteria.
		3	Klep saku dijahit dengan sesuai yaitu memenuhi 3 kriteria.
		2	Klep saku dijahit dengan kurang sesuai yaitu memenuhi 2 kriteria.
		1	Klep saku dijahit dengan tidak sesuai

			yaitu memenuhi 1 kriteria.
d. Menjahit kupnat			
1) Panjang kupnat 10 cm	4	Kupnat dijahit dengan sangat sesuai	yaitu memenuhi 3 kriteria.
2) Lebar kupnat 3 cm	3	Kupnat dijahit dengan sesuai	yaitu memenuhi 2 kriteria.
3) Arah kupnat kearah sisi celana	2	Kupnat dijahit dengan kurang sesuai	yaitu memenuhi 1 kriteria.
	1	Kupnat dijahit dengan tidak sesuai	yaitu tidak memenuhi 3 kriteria.
e. Membuat <i>passepaille</i>			
1) <i>Passepaille</i> dibuat dengan ukuran panjang 13 cm	4	<i>Passepaille</i> dibuat dengan sangat sesuai	yaitu memenuhi 3 kriteria.
2) <i>Passepaille</i> dibuat dengan ukuran lebar 0,5cm	3	<i>Passepaille</i> dibuat dengan sesuai	yaitu memenuhi 2 kriteria.
3) <i>Passepaille</i> atas dan bawah dibuat dengan simetris	2	<i>Passepaille</i> dibuat dengan kurang sesuai	yaitu memenuhi 1 kriteria.
	1	<i>Passepaille</i> dibuat dengan tidak sesuai	yaitu tidak memenuhi 3 kriteria.
f. Menjahit kantong saku			
1) Kantong saku pada sisa <i>passepaille</i> bawah dijahit dengan kampuh pipih.	4	Kantong saku dijahit dengan sangat sesuai	yaitu memenuhi 4 kriteria.
2) Lapisan kantong saku dijahit pada kantong saku 5-8 cm sebelum ujung kantong saku	3	Kantong saku dijahit dengan sesuai	yaitu memenuhi 4 kriteria.
3) Keliling kantong saku dijahit dari dalam kemudian ditindas dari luar dengan rapi	2	Kantong saku dijahit dengan kurang sesuai	yaitu memenuhi 4 kriteria.
4) Sisa kantong saku pada pinggang	1	Kantong saku dijahit dengan tidak sesuai	yaitu memenuhi 4 kriteria.

	dijahit bantu.		
	g. Waktu 1) 180 menit	4	Proses pembuatan saku celana bagian belakang dilakukan dengan sangat tepat waktu yaitu kurang dari 180 menit
		3	Proses pembuatan saku celana bagian belakang dilakukan dengan tepat waktu yaitu dari 180 menit
		2	Proses pembuatan saku celana bagian belakang dilakukan dengan kurang tepat waktu yaitu lebih dari 180 menit
		1	Proses pembuatan saku celana bagian belakang dilakukan dengan tidak tepat waktu yaitu lebih dari 190 menit
3.	Hasil		
	a. Kebersihan 1) Tidak ada noda bekas minyak mesin 2) Tidak ada coretan bekas pensil 3) Tidak ada coretan bekas kapur jahit 4) Tidak ada coretan bekas karbon jahit	4	Kebersihan dari saku celana bagian belakang sangat bersih yaitu memenuhi 4 kriteria.
		3	Kebersihan dari saku celana bagian belakang bersih yaitu memenuhi 3 kriteria.
		2	Kebersihan dari saku celana bagian belakang kurang bersih yaitu memenuhi 2 kriteria.
		1	Kebersihan dari saku celana bagian belakang tidak bersih yaitu memenuhi 1 kriteria.
	b. Kerapian 1) Tidak ada sisa benang 2) Tidak berkerut	4	Kerapian saku celana bagian belakang sangat rapi yaitu tidak ada sisa benang dan tidak berkerut

		3	Kerapian saku celana bagian belakang rapi yaitu ada sisa benang dan tidak berkerut
		2	Kerapian saku celana bagian belakang kurang rapi yaitu ada sisa benang dan sedikit berkerut
		1	Kerapian saku celana bagian belakang tidak rapi yaitu ada sisa benang dan berkerut
	c. Tampilan secara keseluruhan 1) Bentuk luwes 2) Tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang	4	Tampilan saku celana bagian belakang sangat sesuai yaitu: bentuk luwes, tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang
		3	Tampilan saku celana bagian belakang sesuai yaitu: bentuk luwes, tampak rata dan halus dari bagian depan saja
		2	Tampilan saku celana bagian belakang kurang sesuai yaitu: bentuk tidak luwes, tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang
		1	Tampilan saku celana bagian belakang tidak sesuai yaitu: bentuk tidak luwes, tampak berkerut dari bagian depan dan belakang

f. Lembar Bantu Penilaian Unjuk Kerja

**LEMBAR BANTU PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN SAKU
PASSEPOILLE PADA CELANA PRIA**

Nama Siswa :
 No absen :
 Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria
 Hari/ Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Pengamatan	
		Ada	Tidak ada
Persiapan Alat			
1.	Gunting		
2.	Pendedel		
3.	Pita ukur		
4.	Jarum pentul		
5.	Jarum tangan		
6.	Kapur jahit		
7.	Rader		
8.	Karbon jahit		
Persipan Bahan			
9.	Bahan utama berupa kain drill		
10.	Bahan vuring berupa kain asahi dengan warna senada bahan utama		
11.	Vliselin warna putih berperekat		
12.	Kain pengeras berperekat		
13.	Benang jahit warna senada bahan utama		
Memotong Bahan Utama, Vuring dan Bahan Penunjang (Vliselin dan Kain Pengeras)			
14.	Celana bagain belakang sebelah kakan dipotong dengan menambahkan kampuh sisi 1,5cm. pinggang 1cm, bagian pesakdari atas 3cm, mengecil ke bawah 1 cm, dan 3 cm untuk kampuh bawah celana. Dipotong dengan arah serat memanjang.		
15.	Bahan utama untuk klep saku dipotong sebanyak 2x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.		
16.	Kumai serong untuk <i>passepoille</i> dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat serong.		
17.	Bahan vuring untuk kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.		
18.	Lapisan kantong saku dipotong sebanyak 1x dengan menambahkan kampuh keliling 1 cm dan dipotong dengan arah serat memanjang.		
19.	Kain pengeras dipotong sesuai pola klep saku sebanyak 1x tanpa		

	menambahkan kampuh.		
20.	Vliselin dipotong sesuai pola kumai serong sebanyak 1 x dengan menambahkan kampuh keliling 1cm.		
Menempelkan Vliselin dan Kain Pengeras pada Bahan Utama			
21.	Permukaan bahan utama yang ditempel pada vliselin dan kaian pengeras tidak berkerut.		
22.	Kain pengeras ditempelkan pada klep saku dengan tepat		
23.	Vliselin ditempelkan pada kumai serong dengan tepat		
24.	Permukaan vliselin dan kain pengeras melekat semua pada bahan utama		
Menjahit Klep Saku			
25.	Klep saku dijahit dengan ukuran 13 cm		
26.	Klep saku dijahit dengan ukuran lebar bibir <i>passepoille</i> 5 cm		
27.	Pinggiran klep saku rapi tidak melet		
28.	Hasil pemasangan klep ujung kanan dan kiri klep simetris		
Menjahit Kupnat			
29.	Panjang kupnat 10 cm		
30.	Lebar kupnat 3 cm		
31.	Arah kupnat kearah sisi celana		
Membuat <i>Passepoille</i>			
32.	<i>Passepoille</i> dibuat dengan ukuran panjang 13 cm		
33.	<i>Passepoille</i> dibuat dengan ukuran lebar 0,5cm		
34.	<i>Passepoille</i> atas dan bawah dibuat dengan simetris		
Menjahit Kantong Saku			
35.	Kantong saku pada sisa <i>passepoille</i> bawah dijahit dengan kampuh pipih.		
36.	Lapisan kantong saku dijahit pada kantong saku 5-8 cm sebelum ujung kantong saku		
37.	Keliling kantong saku dijahit dari dalam kemudian ditindas dari luar dengan rapi		
38.	Sisa kantong saku pada pinggang dijahit bantu.		
Waktu			
39.	Kurang dari 180 menit		
40.	180 menit		
41.	Lebih dari 180 menit		
42.	Lebih dari 190 menit		
Kebersihan			
43.	Tidak ada noda bekas minyak mesin		
44.	Tidak ada coretan bekas pensil		
45.	Tidak ada coretan bekas kapur jahit		
46.	Tidak ada coretan bekas karbon jahit		
Kerapian			
47.	Tidak ada sisa benang		
48.	Tidak berkerut		
Tampilan Secara Keseluruhan			
49.	Bentuk luwes		
50.	Tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang		

g. Lembar Angket

ANGKET PENELITIAN

Kepada :

Siswa-Siswi Kelas XI Busana Butik 2

SMK N 1 Pandak

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah saya memohon bantuan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini disela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan *Jobsheet* di SMK Negeri 1 Pandak”. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap siswa.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Isilah identitas siswa secara lengkap.
2. Baca dan pahami pernyataan sebelum dijawab.
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri.
4. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
5. Apabila telah diselesaikan periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat.

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terima kasih.

Bantul, Februari 2012

Hormat Penulis



Verry Fathanah

(Mahasiswa FT UNY)

ANGKET
PENDAPAT SISWA TENTANG PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*)
BERBANTUAN *JOBSHEET* DI SMK NEGERI 1 PANDAK

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian dengan seksama
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasinya dalam pengisian angket penelitian ini

Petunjuk Pengisian : pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* (✓) pada kolom pilihan yang tersedia.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Kerja kelompok membuat anggota bisa saling membantu	✓			
2.				

C. Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep dilaksanakan secara kerja kelompok agar antar anggota bisa saling membantu mengerjakan tugas				
2.	Pembagian kelompok dilaksanakan dengan membagi acak siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh.				
3.	Dalam pembagian kelompok siswa yang pandai ditunjuk sebagai ketua kelompok untuk memimpin anggota kelompok				
4.	Dengan memanfaatkan waktu yang baik melalui kerja kelompok dibantu media <i>jobsheet</i> , semua anggota kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
5.	Dengan kerja kelompok dibantu media <i>jobsheet</i> kesulitan belajar dalam pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep dapat teratasi				
6.	Kesulitan dalam mengerjakan tugas pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep dapat langsung ditanyakan kepada teman satu kelompok				
7.	Bersama teman satu kelompok antar anggota kelompok bisa saling mengoreksi pekerjaan				
8.	Kerja kelompok membuat anggota kelompok dapat saling menghargai				
9.	Kerja kelompok membuat rasa tanggung jawab anggota kelompok meningkat demi keberhasilan satu kelompok				
10.	Kerja kelompok dan penggunaan media <i>jobsheet</i> memotivasi anggota kelompok untuk memperoleh hasil yang terbaik				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
11.	Materi mudah dipahami karena guru menyampaikan materi secara kerja kelompok				
12.	Materi mudah dipahami karena guru menyajikan materi melalui media <i>jobsheet</i> yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep				
13.	Pelaksanaan evaluasi unjuk kerja dilaksanakan dengan mengerjakan tugas secara individu				
14.	Evaluasi unjuk kerja meliputi persiapan, proses dan hasil pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep				
15.	Penghargaan diberikan kepada tiga kelompok yang mendapatkan nilai terbaik				
16.	Penghargaan yang diberikan kepada kelompok memotivasi anggota kelompok untuk belajar lebih baik				

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sisca Rahmadonna, M.Pd
NIP : 19840724 200812 2 004
Dosen : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan model pembelajaran :

- () Belum Valid
- (✓) Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
Perlu memperhatikan RPP agar benar² dapat dipahami guru agar tipe
TAI bisa dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Pada RPP beberapa bagian
komponen TAI tidak tertulis dgn jelas hanya tersirat saja, maka
perlu untuk memberikan penjelasan pada guru.
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2012



Sisca Rahmadonna, M.Pd

NIP. 19840724 200812 2 004

LEMBAR KETERANDALAN MODEL PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Celana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku Celana Bagian Belakang
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Model Pembelajaran : Sisca Rahmadonna, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas model pembelajaran.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	✓	
2.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
3.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diungkap melalui media <i>jobsheet</i>	✓	
4.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan media <i>jobsheet</i> dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajarnya	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Model pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan :



Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data



Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan ibu)

Yogyakarta, Januari 2012



Sisca Rahmadonna, M.Pd

NIP. 19840724 200812 2 004

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 002
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan model pembelajaran ini:

- ☐ () Belum Valid
- ☒ (✓) Sudah Valid dengan Catatan
- ☐ () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
Materi disetujui oleh dgn terlampir
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2012



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 002

LEMBAR KETERANDALAN MODEL PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Pria (Celana Panjang Pria)
Indikator : Membuat Saku Belakang Celana dan Belahan Gulbi Celana
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Model Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas model pembelajaran.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	✓	
2.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
3.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diungkap melalui media <i>jobsheet</i>	✓	
4.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan media <i>jobsheet</i> dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajarnya	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Model pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan :

☐ Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

☐ Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan ibu)

Yogyakarta, Januari 2012



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Gunawan, S.Pd
NIP : 19770507 201101 1 003
Guru : Mata Pelajaran Membuat Busana Pria
Sekolah : SMK N 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan model pembelajaran ini:

- ☐ () Belum Valid
- ☐ () Sudah Valid dengan Catatan
- ☒ (✓) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....

.....

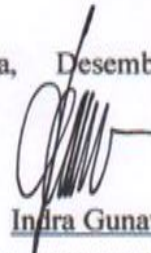
.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2011



Indra Gunawan, S.Pd
NIP. 19770507 201101 1 003

LEMBAR KETERANDALAN MODEL PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Pria (Celana Panjang Pria)
Indikator : Membuat Saku Belakang Celana dan Belahan Gulbi Celana
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Model Pembelajaran : Indra Gunawan, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas model pembelajaran.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	✓	
2.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
3.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diungkap melalui media <i>jobsheet</i>	✓	
4.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) berbantuan media <i>jobsheet</i> dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajarnya	✓	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Model pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan :



Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data



Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan ibu)

Yogyakarta, Januari 2012



Indra Gunawan, S.Pd

NIP. 19770507 201101 1 003

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS MODEL PEMBELAJARAN

Judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi model pembelajaran adalah :

1. Ibu Sisca Rahmadonna, M. Pd dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Sisca Rahmadonna, M. Pd sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sudah valid dengan catatan. Beliau memberikan saran untuk RPP disesuaikan dengan komponen model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dimana yang lebih banyak berperan pada pembelajaran ada siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Selain itu RPP harus dapat dipahami guru agar TAI bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru dan pada RPP beberapa bagian komponen TAI tidak tertulis dengan jelas sehingga hanya tersirat saja, maka perlu untuk memberikan penjelasan kepada guru.

2. Ibu Sri Widarwati, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Sri Widarwati, M. Pd sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sudah valid dengan catatan. Beliau memberikan saran untuk RPP tujuan pembelajaran dipisah menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu untuk jumlah materi harus disesuaikan dengan jumlah tujuan pembelajaran.

3. Bapak Indra Gunawan, S.Pd guru mata pelajaran pembuatan busana pria di SMK N 1 Pandak

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada bapak Indra Gunawan, S.Pd sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

Individualization) sudah valid. Maka model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sudah valid untuk digunakan dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS MODEL PEMBELAJARAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. langkah untuk mengetahui reliabilitas model pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas model pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya=1 dan tidak=0 dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item penilaian terhadap reliabilitas model pembelajaran dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan model pembelajaran adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Nomer
Kualitas lembar keterandalan model pembelajaran	Kesesuaian RPP dengan komponen model pembelajaran	1
	Fokus tujuan pembelajaran	2
	Kesesuaian materi yang diungkap melalui media <i>jobsheet</i> dengan model pembelajaran	3
	Model pembelajaran berbantuan media <i>jobsheet</i> dapat mengurangi kesulitan belajar siswa	4

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan ya dan tidak oleh para ahli. Adapun hasil penilaiannya dari tiga ahli adalah sebagai berikut:

No. Responden	Butir Amatan				Jumlah
	1	2	3	4	
1.	1	1	1	1	4
2.	1	1	1	1	4
3.	1	1	1	1	4
Jumlah	3	3	3	3	12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti dibawah ini :

1. Menentukan jumlah amatan = 4
2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 (layak dan andal serta tidak layak dan tidak andal)
3. Menentukan skor maksimum (Smax) = $1 \times 4 = 4$
4. Menentukan skor minimal (Smin) = $0 \times 4 = 0$

5. Menentukan rentang skor $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 4 - 0 = 4$
6. Menentukan panjang kelas (P) $= \text{rentang skor} / \text{jumlah kelas}$
 $= 4 / 2 = 2$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan model pembelajaran berdasarkan. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan model pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi data
Layak dan Andal	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$ $2 \leq S \leq 4$	Model pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$ $0 \leq S \leq 1$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas model pembelajaran melalui perhitungan, kemudian didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui kesepakatan *judgment*. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh dari rater yaitu:

Judgment Expert	Perolehan Skor	Hasil
Ahli 1	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 2	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 3	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian keterandalan model pembelajaran adalah: rater pertama memberikan skor 4, rater kedua memberikan skor 4, dan rater ketiga memberikan skor 4. Dengan demikian, hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrument dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, model pembelajaran tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal).

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA *JOBSHEET*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media *jobsheet* yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan media *jobsheet* ini :

- () Belum Valid
- (✓) Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2011



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

LEMBAR KETERANDALAN MEDIA *JOBSHEET*

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku Celana Bagian Belakang
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Media Pembelajaran : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas media *jobsheet*.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan model pembelajaran	✓	
2.	Tampilan menarik		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.

Skor minimum = $0 \times 10 = 0$

Skor maksimum = $1 \times 10 = 10$

4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Media Jobsheet

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
Aspek Kesesuaian dengan Model Pembelajaran			
1.	Media <i>jobsheet</i> yang digunakan untuk mengungkap materi pembuatan saku belakang sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	✓	
2.	Media <i>jobsheet</i> yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajarnya.	✓	
Aspek Tampilan Media Pembelajaran <i>Jobsheet</i>			
3.	Penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten	✓	
4.	Penggunaan jarak spasi yang konsisten	✓	
5.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten	✓	
6.	Penggunaan kolom-kolom untuk keterangan dan langkah kerja sudah sesuai dan sebanding dengan ukuran kertas	✓	
7.	Materi yang disajikan secara berurutan dan sistematis	✓	
8.	Kualitas sket foto mudah dibaca dan menarik	✓	
9.	Tata letak/ pola pengetikan menarik	✓	
10.	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai	✓	
Jumlah Skor Penilaian		10	

C. Kualitas Media *Jobsheet*

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$5 \leq \text{Skor} \leq 10$	Media <i>jobsheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Media <i>jobsheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

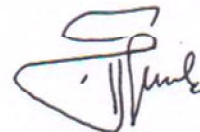
D. Kesimpulan

Media *jobsheet* ini dinyatakan :

- ☒ Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
- ☐ Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Desember 2011



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
AHLI MEDIA PEMBELAJARAN *JOBSHEET*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Gunawan, S.Pd
NIP : 19770507 201101 1 003
Guru : Mata Pelajaran Membuat Busana Pria
Sekolah : SMK N 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media pembelajaran *jobsheet* yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan media *jobsheet* ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (✓) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2011



Indra Gunawan, S.Pd

NIP. 19770507 201101 1 003

LEMBAR KETERANDALAN MEDIA *JOBSHEET*

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* dengan Klep
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Media Pembelajaran : Indra Gunawan, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas media *jobsheet*.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan model pembelajaran	✓	
2.	Tampilan menarik		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 10 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 10 = 10$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Media *Jobsheet*

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
Aspek Kesesuaian dengan Model Pembelajaran			
1.	Media <i>jobsheet</i> yang digunakan untuk mengungkap materi pembuatan saku belakang sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)		
2.	Media <i>jobsheet</i> yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajarnya.		
Aspek Tampilan Media Pembelajaran <i>Jobsheet</i>			
3.	Penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten		
4.	Penggunaan jarak spasi yang konsisten		
5.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten		
6.	Penggunaan kolom-kolom untuk keterangan dan langkah kerja sudah sesuai dan sebanding dengan ukuran kertas		
7.	Materi yang disajikan secara berurutan dan sistematis		
8.	Kualitas sket foto mudah dibaca dan menarik		
9.	Tata letak/ pola pengetikan menarik		
10.	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai		
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Media *Jobsheet*

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$6 \leq \text{Skor} \leq 12$	Media <i>jobsheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 5$	Media <i>jobsheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

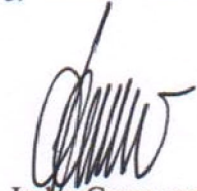
D. Kesimpulan

Media *jobsheet* ini dinyatakan :

- ☐ Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
- ☐ Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011



Indra Gunawan, S.Pd

NIP. 19770507 201101 1 003

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA *JOBSHEET*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurochma Agustin, S.Pd.T
NIP : 19850828 201101 2 005
Guru : Mata Pelajaran Membuat Busana Pria
Sekolah : SMK N 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media pembelajaran *jobsheet* yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan media *jobsheet* ini :

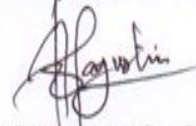
- () Belum Valid
- (v) Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

• Setiap langkah dalam pembuatan saku
passepelle dengan krep harus dimunculkan.

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 28 Januari 2012



Nurochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

LEMBAR KETERANDALAN MEDIA *JOBSHEET*

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Busana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku Celana Bagian Belakang
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Media Pembelajaran : Nurochma Agustin, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas media *jobsheet*.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan model pembelajaran	✓	
2.	Tampilan menarik		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 10 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 10 = 10$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Media *Jobsheet*

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
Aspek Kesesuaian dengan Model Pembelajaran			
1.	Media <i>jobsheet</i> yang digunakan untuk mengungkap materi pembuatan saku belakang sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	✓	
2.	Media <i>jobsheet</i> yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajarnya.	✓	
Aspek Tampilan Media Pembelajaran <i>Jobsheet</i>			
3.	Penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten	✓	
4.	Penggunaan jarak spasi yang konsisten	✓	
5.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten	✓	
6.	Penggunaan kolom-kolom untuk keterangan dan langkah kerja sudah sesuai dan sebanding dengan ukuran kertas	✓	
7.	Materi yang disajikan secara berurutan dan sistematis	✓	
8.	Kualitas sket foto mudah dibaca dan menarik	✓	
9.	Tata letak/ pola pengetikan menarik	✓	
10.	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai	✓	
Jumlah Skor Penilaian		10	

C. Kualitas Media *Jobsheet*

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$5 \leq \text{Skor} \leq 10$	Media <i>jobsheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Media <i>jobsheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Media *jobsheet* ini dinyatakan :

- ☒ Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
- ☐ Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, 20 Januari 2012



Nurochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 20101 2 005

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS MEDIA *JOBSHEET*

Judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi media pembelajaran *jobsheet* adalah :

1. Ibu Prapti Karomah, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Prapti Karomah, M. Pd sebagai ahli media pembelajaran *jobsheet*, beliau menyatakan media *jobsheet* sudah valid dengan catatan. Beliau memberikan saran untuk media *jobsheet* ditambah tentang gambar disain celana tampak dari bagian depan dan belakang, letak saku belakang celana, dan bentuk klep saku yang akan dipraktikkan siswa.

2. Bapak Indra Gunawan, S.Pd guru mata pelajaran pembuatan busana pria di SMK N 1 Pandak

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada bapak Indra Gunawan, S.Pd sebagai ahli media pembelajaran *jobsheet*, beliau menyatakan media *jobsheet* sudah valid.

3. Ibu Rochma Agustin, S.Pd.T guru mata pelajaran pembuatan busana pria di SMK N 1 Pandak

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Rochma Agustin, S.Pd.T sebagai ahli media pembelajaran *jobsheet*, beliau menyatakan media *jobsheet* sudah valid dengan catatan. Beliau memberikan saran untuk setiap langkah dalam pembuatan saku *passepoille* pada celana pria harus dimunculkan.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa media *jobsheet* sudah valid. Maka media *jobsheet* sudah valid untuk digunakan dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada celana pria.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS MEDIA *JOBSHEET*

Uji reliabilitas yang digunakan untuk media *jobsheet* adalah reliabilitas konsistensi antar rater. langkah untuk mengetahui reliabilitas media pembelajaran *jobsheet* ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas media pembelajaran *jobsheet* menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya=1 dan tidak=0 dimana jumlah itemnya ada 10 butir. Adapun item penilaian terhadap reliabilitas media *jobsheet* dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan media *jobsheet* yang terdapat di bawah ini:

Aspek	Indikator	Nomer
Kualitas lembar keterandalan model pembelajaran	Kesesuaian media <i>jobsheet</i> dengan materi dan model pembelajaran	1
	Media <i>jobsheet</i> dapat mengurangi kesulitan belajar siswa	2
	Penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten	3
	Penggunaan jarak spasi yang konsisten	4
	Penggunaan jenis dan ukuran huruf yang konsisten	5
	Penggunaan kolom keterangan dan langkah kerja sudah sesuai dengan ukuran kertas	6
	Materi berurutan dan sistematis	7
	Kualitas sket foto mudah dibaca	8
	Tata letak atau pola pengetikan menarik	9
	Ukuran huruf sesuai	10

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan ya dan tidak oleh para ahli. Adapun hasil penilaiannya dari tiga ahli adalah sebagai berikut:

No. Responden	Butir Amatan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti dibawah ini :

1. Menentukan jumlah amatan = 10
2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 (layak dan andal serta tidak layak dan tidak andal)
3. Menentukan skor maksimum (Smax) = $1 \times 10 = 10$
4. Menentukan skor minimal (Smin) = $0 \times 10 = 0$
5. Menentukan rentang skor = skor maksimum-skor minimum
= $10 - 0 = 10$
6. Menentukan panjang kelas (P) = rentang skor dibagi jumlah kelas
= $10 / 2 = 5$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan media *jobsheet*. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan media *jobsheet* adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $5 \leq S \leq 10$	Media pembelajaran <i>jobsheet</i> dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 4$	Media pembelajaran <i>jobsheet</i> dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas media *jobsheet* melalui perhitungan kemudian didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui kesepakatan *judgment*. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment* yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh dari *judgment* yaitu:

Judgment Expert	Perolehan skor	Hasil
Ahli 1	10	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 2	10	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 3	10	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian keterandalan media pembelajaran *jobsheet* maka dapat diketahui bahwa: rater pertama memberikan skor 10, rater kedua memberikan skor 10, dan

rater ketiga memberikan skor 10. Dengan demikian hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrumen dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, media pembelajaran *jobsheet* tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal).

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR
OBSERVASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19630610 198812 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan instrumen lembar observasi ini :

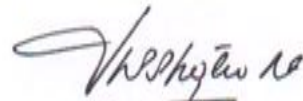
- () Belum Valid
- (✓) Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

*lembar observasi pd aspek psikologi perlu dipertajam
sehingga nampak jelas kesesuaiannya dg teori ge-
jala kesulitan belajar*

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

LEMBAR KETERANDALAN INSTRUMEN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Celana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* dengan Klep
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli observasi : Kapti Asiatun, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen observasi.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan tujuan observasi	✓	
2.	Indikator jelas		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya= 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Lembar Observasi

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Lembar observasi sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2.	Lembar observasi pada aspek psikologi sudah sesuai dengan teori gejala kesulitan belajar		✓
3.	Lembar observasi pada aspek pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep sudah sesuai dengan teori langkah kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep	✓	
4.	Kriteria penilaian jelas	✓	
Jumlah skor pencapaian		4	

C. Kualitas Instrumen Lembar Observasi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen lembar observasi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen lembar observasi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen lembar observasi ini dinyatakan :



Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data



Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Februari 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kapti Asiatun' with a stylized flourish at the end.

Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR
OBSERVASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 10501120 197913 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan instrumen lembar observasi ini :

- ☐ () Belum Valid
☒ (✓) Sudah Valid dengan Catatan
☐ () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

Hilangkan jawaban yg sudah di tulis

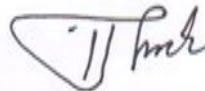
.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2011



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 10501120 197913 2 001

LEMBAR KETERANDALAN INSTRUMEN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Celana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* dengan Klep
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli observasi : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen observasi.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan tujuan observasi	✓	
2.	Indikator jelas		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya= 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Lembar Observasi

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Lembar observasi sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2.	Lembar observasi pada aspek psikologi sudah sesuai dengan teori gejala kesulitan belajar	✓	
3.	Lembar observasi pada aspek pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep sudah sesuai dengan teori langkah kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep	✓	
4.	Kriteria penilaian jelas	✓	
Jumlah skor pencapaian		4	

C. Kualitas Instrumen Lembar Observasi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen lembar observasi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen lembar observasi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

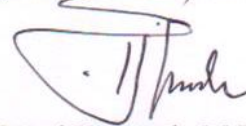
D. Kesimpulan

Instrumen lembar observasi ini dinyatakan :

- ☒ Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
- ☐ Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR
OBSERVASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Gunawan, S.Pd
NIP : 19770507 201101 1 003
Guru : Mata Pelajaran Membuat Busana Pria
Sekolah : SMK N 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan instrumen lembar observasi ini :


- ☐ () Belum Valid
- ☐ () Sudah Valid dengan Catatan
- ☒ (✓) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2011



Indra Gunawan, S.Pd

NIP. 19770507 201101 1 003

LEMBAR KETERANDALAN INSTRUMEN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Celana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* dengan Klep
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli observasi : Indra Gunawan, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen observasi.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan tujuan observasi	✓	
2.	Indikator jelas		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya= 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Lembar Observasi

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Lembar observasi sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2.	Lembar observasi pada aspek psikologi sudah sesuai dengan teori gejala kesulitan belajar	✓	
3.	Lembar observasi pada aspek pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep sudah sesuai dengan teori langkah kerja pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan klep	✓	
4.	Kriteria penilaian jelas	✓	
Jumlah skor pencapaian		4	

C. Kualitas Instrumen Lembar Observasi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen lembar observasi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen lembar observasi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

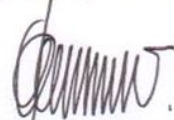
D. Kesimpulan

Instrumen lembar observasi ini dinyatakan :

- ☒ Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
- ☐ Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011



Indra Gunawan, S.Pd

NIP. 19770507 201101 1 003

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS LEMBAR OBSERVASI

Judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi lembar observasi adalah :

1. Ibu Prapti Karomah, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Prapti Karomah, M. Pd sebagai ahli instrumen lembar observasi, beliau menyatakan instrumen lembar observasi sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi untuk kalimat negatif diubah menjadi kalimat positif, dan mengurangi jumlah amatan yang susah diamati.

2. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Kapti Asiatun, M. Pd sebagai ahli instrumen lembar observasi, beliau menyatakan instrumen lembar observasi sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi untuk lembar observasi aspek psikologi perlu dipertajam sehingga jelas kesesuaiannya dengan teori gejala kesulitan belajar. Peneliti merevisi untuk aspek psikologi yang dulu berjumlah 5 item ditambah menjadi 11 item disesuaikan dengan teori gejala kesulitan belajar.

3. Bapak Indra Gunawan, S.Pd guru mata pelajaran pembuatan busana pria di SMK N 1 Pandak

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada bapak Indra Gunawan, S. Pd sebagai ahli instrumen lembar observasi, beliau menyatakan instrumen lembar observasi sudah valid

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa lembar observasi kesulitan belajar pada pembuatan saku *passepouille* pada celana pria sudah valid. Maka lembar observasi kesulitan belajar pada pembuatan saku *passepouille* pada celana pria valid untuk digunakan dalam pengambilan data.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS LEMBAR OBSERVASI

Uji reliabilitas yang digunakan untuk lembar observasi adalah reliabilitas konsistensi antar rater. langkah untuk mengetahui reliabilitas lembar observasi ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas lembar observasi menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya=1 dan tidak=0 dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item penilaian terhadap reliabilitas lembar observasi dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan lembar observasi yang terdapat di bawah ini:

Aspek	Indikator	Nomer
Kualitas lembar observasi	Urutan yang akan diamati	1
	Kesesuaian dengan teori gejala kesulitan belajar	2
	Kesesuaian dengan materi pembuatan saku <i>passepoille</i> pada celana pria	3
	Kriteria penilaian	4

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan ya dan tidak oleh para ahli. Adapun hasil penilaiannya dari tiga ahli adalah sebagai berikut:

No. Responden	Butir Amatan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	1	0	1	1	3
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
Jumlah	3	2	3	3	11

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti dibawah ini :

1. Menentukan jumlah amatan $= 4$
2. Menentukan jumlah kelas interval $= 2$ (layak dan andal serta tidak layak dan tidak andal)
3. Menentukan skor maksimum (Smax) $= 1 \times 4 = 4$
4. Menentukan skor minimal (Smin) $= 0 \times 4 = 0$
5. Menentukan rentang skor $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$

$$= 4 - 0 = 10$$

6. Menentukan panjang kelas (P)

= rentang skor dibagi jumlah kelas

$$= 4 / 2 = 2$$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan observasi. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan observasi adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	Lembar observasi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	Lembar observasi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas lembar observasi melalui perhitungan, kemudian didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui kesepakatan *judgment*. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment* yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh dari rater yaitu:

Judgment Expert	Perolehan skor	Hasil
Ahli 1	3	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 2	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 3	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian keterandalan media lembar observasi maka dapat dijelaskan bahwa: rater pertama memberikan skor 3, rater kedua memberikan skor 4, dan rater ketiga memberikan skor 4. Dengan demikian hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrument dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, lembar observasi tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal).

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENILAIAN
UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19630610 198812 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja ini :

- ☐ () Belum Valid
- ☒ (✓) Sudah Valid dengan Catatan
- ☐ () Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2012



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

**LEMBAR KETERANDALAN INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK
KERJA**

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat Celana Pria
Kompetensi Dasar : Membuat saku celana bagian belakang
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Penilaian Unjuk Kerja : Kapti Asiatun, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai indikator	✓	
2.	Obyektif		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Aspek penilaian sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2.	Pembobotan jelas	✓	
3.	Kriteria penilaian jelas	✓	
4.	Kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai	✓	
Jumlah skor pencapaian		4	

C. Kualitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :



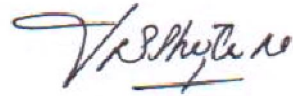
Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data



Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Januari 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kapti Asiatun', with a horizontal line drawn underneath the name.

Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENILAIAN
UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 10501120 197913 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja ini :

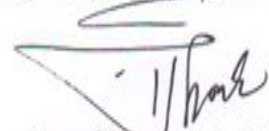
- () Belum Valid
(☒) Sudah Valid dengan Catatan
() Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

*Kelihat pd point tampilan perlu
& benahi*

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2011



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 10501120 197913 2 001

**LEMBAR KETERANDALAN INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK
KERJA**

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat celana pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* dengan Klep
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Penilaian Unjuk Kerja : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai indikator	✓	
2.	Obyektif		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Aspek penilaian sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2.	Pembobotan jelas	✓	
3.	Kriteria penilaian jelas	✓	
4.	Kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai	✓	
Jumlah skor pencapaian		4	

C. Kualitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :



Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data



Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN
PENILAIAN UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Gunawan, S.Pd
NIP : 19770507 201101 1 003
Guru : Mata Pelajaran Membuat Busana Pria
Sekolah : SMK N 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Verry Fathanah
NIM : 07513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja ini :

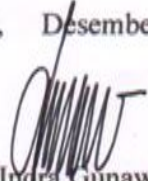
- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
☒ Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2011


Indra Gunawan, S.Pd

NIP. 19770507 201101 1 003

**LEMBAR KETERANDALAN INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK
KERJA**

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas/ Semester : XI/ 1
Standar Kompetensi : Membuat celana pria
Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* dengan Klep
Peneliti : Verry Fathanah
Ahli Penilaian Unjuk Kerja : Indra Gunawan, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar keterandalan ini diperlukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian.

Contoh :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai indikator	✓	
2.	Obyektif		✓

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0.
Skor minimum = $0 \times 4 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 4 = 4$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Aspek penilaian sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2.	Pembobotan jelas	✓	
3.	Kriteria penilaian jelas	✓	
4.	Criteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai	✓	
Jumlah skor pencapaian		4	

C. Kualitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak dan andal	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

- ☒ Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
- ☐ Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data
- (mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011



Indra Gunawan, S.Pd

NIP. 197705 072011 011 003

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

Judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi lembar penilaian unjuk kerja adalah :

1. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Kapti Asiatun, M. Pd sebagai ahli instrumen penilaian unjuk kerja, beliau menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja sudah valid dengan catatan. Beliau menyarankan untuk lembar penilaian unjuk kerja dibantu dengan lembar bantu penilaian unjuk kerja agar mudah mengamatinnya saat terjun ke lapangan.

2. Ibu Prapti Karomah, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Prapti Karomah, M. Pd sebagai ahli instrumen penilaian unjuk kerja, beliau menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi untuk kalimat pada point tampilan secara keseluruhan nomer 2 yang semula “ hasil saku celana bagian belakang diseterika dari bagian depan dan belakang” diubah menjadi “ tampak rata dan halus dari bagian depan dan belakang”.

3. Bapak Indra Gunawan, S.Pd guru mata pelajaran pembuatan busana pria di SMK N 1 Pandak

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu bapak Indra Gunawan, S.Pd sebagai ahli instrumen penilaian unjuk kerja, beliau menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa lembar penilaian unjuk kerja pembuatan saku *passepoille* pada celana pria sudah valid. Maka lembar penilaian unjuk kerja pembuatan saku *passepoille* pada celana pria sudah valid untuk digunakan dalam pengambilan data.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

Uji reliabilitas yang digunakan untuk lembar penilaian unjuk kerja adalah reliabilitas konsistensi antar rater. langkah untuk mengetahui reliabilitas media lembar penilaian unjuk kerja ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya=1 dan tidak=0 dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item penilaian terhadap reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja dapat dilihat melalui kisi-kisi keterandalan lembar penilaian unjuk kerja yang terdapat di bawah ini:

Aspek	Indikator	Nomer
Kualitas lembar observasi	Urutan yang akan diamati	1
	Pembobotan	2
	Kriteria penilaian	3
	Kesesuaian criteria penilaian denagn skor	4

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan ya dan tidak oleh para ahli. Adapun hasil penilaiannya dari tiga ahli adalah sebagai berikut:

No. Responden	Butir Amatan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
Jumlah	3	3	3	3	12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti dibawah ini :

4. Menentukan jumlah amatan $= 4$
5. Menentukan jumlah kelas interval $= 2$ (layak dan andal serta tidak layak dan tidak andal)
6. Menentukan skor maksimum (S_{max}) $= 1 \times 4 = 4$
7. Menentukan skor minimal (S_{min}) $= 0 \times 4 = 0$

8. Menentukan rentang skor $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 4 - 0 = 10$
9. Menentukan panjang kelas (P) $= \text{rentang skor} / \text{jumlah kelas}$
 $= 10 / 5 = 2$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar keterandalan lembar penilaian unjuk kerja. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi data
Layak dan Andal	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$ $2 \leq S \leq 4$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$ $0 \leq S \leq 1$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas lembar penilaian unjuk kerja melalui perhitungan, kemudian didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui kesepakatan rater. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment* yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh dari rater yaitu:

Judgment Expert	Perolehan skor	Hasil
Ahli 1	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 2	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli 3	4	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian keterandalan lembar penilaian unjuk kerja maka dapat dijelaskan bahwa: rater pertama memberikan skor 4, rater kedua memberikan skor 4, dan rater ketiga memberikan skor 4. Dengan demikian hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrument dinyatakan sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya, lembar penilaian unjuk kerja tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal).

Lampiran 3 Hasil Penelitian

a. Pembagian Kelompok

PEMBAGIAN KELOMPOK

No. Absen	NIS	Nama Siswa	Nilai	Kelompok
17	4695	Mufidatul Laili	82	1
22	4700	Nurul Khasanah	82	2
1	4679	Andriyanti Rejeki	80	3
7	4685	Driya Swidrati	80	4
18	4696	Nani Wulandari	79	5
25	4703	Saryati	75	5
26	4704	Siti Junairoh Anwariyah	74	4
6	4684	Della Gustianingsih	73	3
8	4686	Dwi Aryanti	73	2
19	4697	Nia Utami	73	1
28	4706	Tisya Puspita	73	1
29	4707	Tulen Agestina	72	2
2	4680	Apriyani A	71	3
11	4689	Endah Dian Safitri	71	4
14	4692	Kristimiasih	71	5
21	4699	Nurul Baruni	71	5
23	4701	Okti Setyarini	71	4
27	4705	Sumiasih	71	3
20	4698	Nofiatun	70	2
15	4693	Maretta Sherly Ernanda	69	1
5	4683	Asti Supriyani	68	1
24	4702	Prapti Yaningsih	68	2
13	4691	Ira Wahyu Fitriya	67	3
30	4708	Ulfah Fauziah	66	4
4	4682	Aryani Mei Santoso	65	5
10	4688	Eko Wulansari	65	5
12	4690	Erni Wdyayati	65	4
31	4709	Yuliyani	65	3
3	4681	Ari Sholihah	64	2
9	4687	Eka Fitri Lestari	61	1
16	4694	Milka Marta	61	1

b. Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Aspek Psikologi Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Total Skor Amatan	Katagori
1	Siswa 1	6	sedang
2	Siswa 2	6	sedang
3	Siswa 3	8	tinggi
4	Siswa 4	4	sedang
5	Siswa 5	4	sedang
6	Siswa 6	4	sedang
7	Siswa 7	3	rendah
8	Siswa 8	6	sedang
9	Siswa 9	6	sedang
10	Siswa 10	4	sedang
11	Siswa 11	7	tinggi
12	Siswa 12	7	tinggi
13	Siswa 13	5	sedang
14	Siswa 14	4	sedang
15	Siswa 15	6	sedang
16	Siswa 16	5	sedang
17	Siswa 17	1	rendah
18	Siswa 18	3	rendah
19	Siswa 19	3	rendah
20	Siswa 20	7	tinggi
21	Siswa 21	5	sedang
22	Siswa 22	4	sedang
23	Siswa 23	8	tinggi
24	Siswa 24	4	sedang
25	Siswa 25	4	sedang
26	Siswa 26	6	sedang
27	Siswa 27	5	sedang
28	Siswa 28	3	rendah
29	Siswa 29	5	sedang
30	Siswa 30	6	sedang
31	Siswa 31	7	tinggi
Jumlah		156	
Rata-Rata Amatan		5.03	
Amatan Tertinggi		8	
Amatan Terendah		1	

c. **Perhitungan Statistika Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Aspek Psikologi Sebelum Tindakan**
Frequencies

Statistics

Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille*
pada Celana Pria Aspek Psikologi Sebelum
Tindakan

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	5.0323
	Std. Error of Mean	.29506
	Median	5.0000
	Mode	4.00
	Std. Deviation	1.64284
	Variance	2.699
	Skewness	-.151
	Std. Error of Skewness	.421
	Kurtosis	-.178
	Std. Error of Kurtosis	.821
	Range	7.00
	Minimum	1.00
	Maximum	8.00
	Sum	156.00

d. Data Kesulitan Belajar pembuatan saku *passepoille* Aspek Materi Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Total Skor Amatan	Katagori
1	Siswa 1	13	rendah
2	Siswa 2	15	sedang
3	Siswa 3	20	sedang
4	Siswa 4	17	sedang
5	Siswa 5	19	sedang
6	Siswa 6	14	rendah
7	Siswa 7	11	rendah
8	Siswa 8	14	rendah
9	Siswa 9	21	sedang
10	Siswa 10	18	sedang
11	Siswa 11	15	sedang
12	Siswa 12	18	sedang
13	Siswa 13	17	sedang
14	Siswa 14	16	sedang
15	Siswa 15	16	sedang
16	Siswa 16	21	sedang
17	Siswa 17	11	rendah
18	Siswa 18	12	rendah
19	Siswa 19	15	sedang
20	Siswa 20	13	rendah
21	Siswa 21	14	rendah
22	Siswa 22	11	rendah
23	Siswa 23	15	sedang
24	Siswa 24	16	sedang
25	Siswa 25	12	rendah
26	Siswa 26	12	rendah
27	Siswa 27	14	rendah
28	Siswa 28	14	rendah
29	Siswa 29	17	sedang
30	Siswa 30	17	sedang
31	Siswa 31	18	sedang
Jumlah		476	
Rata-Rata		15.35	
Tertinggi		21	
Terendah		11	

e. **Perhitungan statistika Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Aspek Materi Sebelum Tindakan**
Frequencies

Statistics

Kesulitan Belajar Aspek Materi Sebelum
Tindakan

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	15.3548
	Std. Error of Mean	.51127
	Median	15.0000
	Mode	14.00
	Std. Deviation	2.84662
	Variance	8.103
	Skewness	.282
	Std. Error of Skewness	.421
	Kurtosis	-.604
	Std. Error of Kurtosis	.821
	Range	10.00
	Minimum	11.00
	Maximum	21.00
	Sum	476.00

f. Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Psikologi Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Total Skor	Kategori
1	Siswa 1	2	rendah
2	Siswa 2	3	rendah
3	Siswa 3	4	sedang
4	Siswa 4	3	rendah
5	Siswa 5	4	sedang
6	Siswa 6	1	rendah
7	Siswa 7	4	sedang
8	Siswa 8	5	sedang
9	Siswa 9	5	sedang
10	Siswa 10	4	sedang
11	Siswa 11	7	tinggi
12	Siswa 12	4	sedang
13	Siswa 13	4	sedang
14	Siswa 14	3	rendah
15	Siswa 15	2	rendah
16	Siswa 16	4	sedang
17	Siswa 17	0	rendah
18	Siswa 18	2	rendah
19	Siswa 19	1	rendah
20	Siswa 20	2	rendah
21	Siswa 21	1	rendah
22	Siswa 22	2	rendah
23	Siswa 23	4	sedang
24	Siswa 24	1	rendah
25	Siswa 25	3	rendah
26	Siswa 26	2	rendah
27	Siswa 27	3	rendah
28	Siswa 28	0	rendah
29	Siswa 29	2	rendah
30	Siswa 30	4	sedang
31	Siswa 31	2	rendah
Jumlah		88	
Rata-Rata		2.84	
Skor Tertinggi		7	
Skor Terendah		0	

g. Perhitungan Statistika Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Celana Pria Aspek Psikologi Siklus Pertama

Frequencies

Statistics

Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille*
pada Celana Pria Aspek Psikologi Siklus
Pertama

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	2.8387
	Std. Error of Mean	.28245
	Median	3.0000
	Mode	4.00
	Std. Deviation	1.57262
	Variance	2.473
	Skewness	.284
	Std. Error of Skewness	.421
	Kurtosis	.266
	Std. Error of Kurtosis	.821
	Range	7.00
	Minimum	.00
	Maximum	7.00
	Sum	88.00

h. Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Materi Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Total Skor	Katagori
1	Siswa 1	8	rendah
2	Siswa 2	9	rendah
3	Siswa 3	16	sedang
4	Siswa 4	12	rendah
5	Siswa 5	13	rendah
6	Siswa 6	10	rendah
7	Siswa 7	6	rendah
8	Siswa 8	10	rendah
9	Siswa 9	18	sedang
10	Siswa 10	14	rendah
11	Siswa 11	16	sedang
12	Siswa 12	14	rendah
13	Siswa 13	13	rendah
14	Siswa 14	12	rendah
15	Siswa 15	10	rendah
16	Siswa 16	18	sedang
17	Siswa 17	5	rendah
18	Siswa 18	11	rendah
19	Siswa 19	9	rendah
20	Siswa 20	8	rendah
21	Siswa 21	10	rendah
22	Siswa 22	7	rendah
23	Siswa 23	12	rendah
24	Siswa 24	8	rendah
25	Siswa 25	10	rendah
26	Siswa 26	9	rendah
27	Siswa 27	11	rendah
28	Siswa 28	10	rendah
29	Siswa 29	6	rendah
30	Siswa 30	12	rendah
31	Siswa 31	14	rendah
Jumlah		341	
Rata-Rata		11.00	
Skor Tertinggi		18	
Skor Terendah		5	

i. Perhitungan Statistika Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Materi Siklus Pertama

Frequencies

Statistics

Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille*
pada Celana Pria Aspek Materi Siklus Pertama

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	10.9355
	Std. Error of Mean	.60984
	Median	10.0000
	Mode	10.00
	Std. Deviation	3.39544
	Variance	11.529
	Skewness	.370
	Std. Error of Skewness	.421
	Kurtosis	-.333
	Std. Error of Kurtosis	.821
	Range	13.00
	Minimum	5.00
	Maximum	18.00
	Sum	339.00

j. **Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Psikologi Siklus Kedua**

No	Nama Siswa	Total Skor Amatan	Katagori
1	Siswa 1	1	rendah
2	Siswa 2	1	rendah
3	Siswa 3	2	rendah
4	Siswa 4	0	rendah
5	Siswa 5	3	rendah
6	Siswa 6	1	rendah
7	Siswa 7	1	rendah
8	Siswa 8	1	rendah
9	Siswa 9	3	rendah
10	Siswa 10	2	rendah
11	Siswa 11	4	sedang
12	Siswa 12	3	rendah
13	Siswa 13	4	sedang
14	Siswa 14	3	rendah
15	Siswa 15	0	rendah
16	Siswa 16	3	rendah
17	Siswa 17	0	rendah
18	Siswa 18	2	rendah
19	Siswa 19	1	rendah
20	Siswa 20	1	rendah
21	Siswa 21	1	rendah
22	Siswa 22	1	rendah
23	Siswa 23	1	rendah
24	Siswa 24	0	rendah
25	Siswa 25	2	rendah
26	Siswa 26	0	rendah
27	Siswa 27	1	rendah
28	Siswa 28	2	rendah
29	Siswa 29	1	rendah
30	Siswa 30	0	rendah
31	Siswa 31	2	rendah
Jumlah		47	
Rata-Rata Amatan		1.52	
Amatan Tertinggi		4	
Amatan Terendah		0	

k. Perhitungan Statistika Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Psikologi Siklus Kedua

Frequencies

Statistics

Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille*
pada Celana Pria Aspek Psikologi Siklus Kedua

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	1.5161
	Std. Error of Mean	.21186
	Median	1.0000
	Mode	1.00
	Std. Deviation	1.17958
	Variance	1.391
	Skewness	.545
	Std. Error of Skewness	.421
	Kurtosis	-.522
	Std. Error of Kurtosis	.821
	Range	4.00
	Minimum	.00
	Maximum	4.00
	Sum	47.00

l. Data Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Materi Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Total Skor Amatan	Katagori
1	Siswa 1	4	rendah
2	Siswa 2	7	rendah
3	Siswa 3	11	rendah
4	Siswa 4	6	rendah
5	Siswa 5	10	rendah
6	Siswa 6	8	rendah
7	Siswa 7	3	rendah
8	Siswa 8	4	rendah
9	Siswa 9	11	rendah
10	Siswa 10	6	rendah
11	Siswa 11	13	rendah
12	Siswa 12	10	rendah
13	Siswa 13	13	rendah
14	Siswa 14	10	rendah
15	Siswa 15	6	rendah
16	Siswa 16	9	rendah
17	Siswa 17	2	rendah
18	Siswa 18	6	rendah
19	Siswa 19	7	rendah
20	Siswa 20	5	rendah
21	Siswa 21	8	rendah
22	Siswa 22	3	rendah
23	Siswa 23	7	rendah
24	Siswa 24	4	rendah
25	Siswa 25	4	rendah
26	Siswa 26	6	rendah
27	Siswa 27	7	rendah
28	Siswa 28	10	rendah
29	Siswa 29	3	rendah
30	Siswa 30	5	rendah
31	Siswa 31	7	rendah
Jumlah		215	
Rata-Rata Amatan		6.94	
Amatan Tertinggi		13	
Amatan Terendah		2	

m. Perhitungan Statistika Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Materi Siklus kedua

Frequencies

Statistics

Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille*
pada Celana Pria Aspek Materi Siklus Kedua

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	6.9355
	Std. Error of Mean	.53669
	Median	7.0000
	Mode	6.00 ^a
	Std. Deviation	2.98815
	Variance	8.929
	Skewness	.379
	Std. Error of Skewness	.421
	Kurtosis	-.635
	Std. Error of Kurtosis	.821
	Range	11.00
	Minimum	2.00
	Maximum	13.00
	Sum	215.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

n. Data Keberkurangan Kesulitan Belajar Aspek Psikologi Sebelum Tindakan dan Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus Pertama	Keberkurangan
1	Siswa 1	6	2	-66.67%
2	Siswa 2	6	3	-50.00%
3	Siswa 3	8	4	-50.00%
4	Siswa 4	4	3	-25.00%
5	Siswa 5	4	4	0.00%
6	Siswa 6	4	1	-75.00%
7	Siswa 7	3	4	33.33%
8	Siswa 8	6	5	-16.67%
9	Siswa 9	6	5	-16.67%
10	Siswa 10	4	4	0.00%
11	Siswa 11	7	7	0.00%
12	Siswa 12	7	4	-42.86%
13	Siswa 13	5	4	-20.00%
14	Siswa 14	4	3	-25.00%
15	Siswa 15	6	2	-66.67%
16	Siswa 16	5	4	-20.00%
17	Siswa 17	1	1	0.00%
18	Siswa 18	3	2	-33.33%
19	Siswa 19	3	1	-66.67%
20	Siswa 20	7	2	-71.43%
21	Siswa 21	5	1	-80.00%
22	Siswa 22	4	2	-50.00%
23	Siswa 23	8	4	-50.00%
24	Siswa 24	4	1	-75.00%
25	Siswa 25	4	3	-25.00%
26	Siswa 26	6	2	-66.67%
27	Siswa 27	5	3	-40.00%
28	Siswa 28	3	0	-100.00%
29	Siswa 29	5	2	-60.00%
30	Siswa 30	6	4	-33.33%
31	Siswa 31	7	2	-71.43%
Jumlah		156	89	-1264.05%
Rata-rata		5.03	2.87	-40.78%

o. Data Keberkurangan Kesulitan Belajar Aspek Psikologi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus Pertama	siklus Kedua	Keberkurangan
1	Siswa 1	6	2	1	-50.00%
2	Siswa 2	6	3	1	-66.67%
3	Siswa 3	8	4	2	-50.00%
4	Siswa 4	4	3	0	-100.00%
5	Siswa 5	4	4	3	-25.00%
6	Siswa 6	4	1	1	0.00%
7	Siswa 7	3	4	1	-75.00%
8	Siswa 8	6	5	1	-80.00%
9	Siswa 9	6	5	3	-40.00%
10	Siswa 10	4	4	2	-50.00%
11	Siswa 11	7	7	4	-42.86%
12	Siswa 12	7	4	3	-25.00%
13	Siswa 13	5	4	4	0.00%
14	Siswa 14	4	3	3	0.00%
15	Siswa 15	6	2	0	-100.00%
16	Siswa 16	5	4	3	-25.00%
17	Siswa 17	1	0	0	0.00%
18	Siswa 18	3	2	2	0.00%
19	Siswa 19	3	1	1	0.00%
20	Siswa 20	7	2	1	-50.00%
21	Siswa 21	5	1	1	0.00%
22	Siswa 22	4	2	1	-50.00%
23	Siswa 23	8	4	1	-75.00%
24	Siswa 24	4	1	0	-100.00%
25	Siswa 25	4	3	2	-33.33%
26	Siswa 26	6	2	0	-100.00%
27	Siswa 27	5	3	1	-66.67%
28	Siswa 28	3	2	2	0.00%
29	Siswa 29	5	2	1	-50.00%
30	Siswa 30	6	4	0	-100.00%
31	Siswa 31	7	2	2	0.00%
Jumlah		156	90	47	-1354.52%
Rata-rata		5	3	2	-43.69%

p. **Data Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *Passepoille* pada Celana Pria Aspek Materi Sebelum Tindakan dan Siklus Pertama**

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus Pertama	keberkurangan
1	Siswa 1	13	8	-38.46%
2	Siswa 2	15	9	-40.00%
3	Siswa 3	20	16	-20.00%
4	Siswa 4	17	12	-29.41%
5	Siswa 5	19	13	-31.58%
6	Siswa 6	14	10	-28.57%
7	Siswa 7	11	6	-45.45%
8	Siswa 8	14	10	-28.57%
9	Siswa 9	21	18	-14.29%
10	Siswa 10	18	14	-22.22%
11	Siswa 11	15	16	6.67%
12	Siswa 12	18	14	-22.22%
13	Siswa 13	17	13	-23.53%
14	Siswa 14	16	12	-25.00%
15	Siswa 15	16	10	-37.50%
16	Siswa 16	21	18	-14.29%
17	Siswa 17	11	5	-54.55%
18	Siswa 18	12	11	-8.33%
19	Siswa 19	15	9	-40.00%
20	Siswa 20	13	8	-38.46%
21	Siswa 21	14	10	-28.57%
22	Siswa 22	11	7	-36.36%
23	Siswa 23	15	12	-20.00%
24	Siswa 24	16	8	-50.00%
25	Siswa 25	12	10	-16.67%
26	Siswa 26	12	9	-25.00%
27	Siswa 27	14	11	-21.43%
28	Siswa 28	14	10	-28.57%
29	Siswa 29	17	6	-64.71%
30	Siswa 30	17	12	-29.41%
31	Siswa 31	18	14	-22.22%
Jumlah		476	341	-898.71%
Rata-rata		15	11	-28.99%

q. **Data Keberkurangan Kesulitan Belajar Pembuatan Saku *passepoille* pada Celana Pria Aspek Materi Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua**

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus Pertama	Siklus Kedua	keberkurangan
1	Siswa 1	13	8	4	-50.00%
2	Siswa 2	15	9	7	-22.22%
3	Siswa 3	20	16	11	-31.25%
4	Siswa 4	17	12	6	-50.00%
5	Siswa 5	19	13	10	-23.08%
6	Siswa 6	14	10	8	-20.00%
7	Siswa 7	11	6	3	-50.00%
8	Siswa 8	14	10	4	-60.00%
9	Siswa 9	21	18	11	-38.89%
10	Siswa 10	18	14	6	-57.14%
11	Siswa 11	15	16	13	-18.75%
12	Siswa 12	18	14	10	-28.57%
13	Siswa 13	17	13	13	0.00%
14	Siswa 14	16	12	10	-16.67%
15	Siswa 15	16	10	6	-40.00%
16	Siswa 16	21	18	9	-50.00%
17	Siswa 17	11	5	2	-60.00%
18	Siswa 18	12	11	6	-45.45%
19	Siswa 19	15	9	7	-22.22%
20	Siswa 20	13	8	5	-37.50%
21	Siswa 21	14	10	8	-20.00%
22	Siswa 22	11	7	3	-57.14%
23	Siswa 23	15	12	7	-41.67%
24	Siswa 24	16	8	4	-50.00%
25	Siswa 25	12	10	4	-60.00%
26	Siswa 26	12	9	6	-33.33%
27	Siswa 27	14	11	7	-36.36%
28	Siswa 28	14	10	10	0.00%
29	Siswa 29	17	6	3	-50.00%
30	Siswa 30	17	12	5	-58.33%
31	Siswa 31	18	14	7	-50.00%
Jumlah		476	341	215	-1178.59%
Rata-rata		15	11	4	-38.02%

r. Data Pencapaian Kompetensi Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Siswa 1	80	tuntas
2	Siswa 2	71	tuntas
3	Siswa 3	64	tidak tuntas
4	Siswa 4	65	tidak tuntas
5	Siswa 5	68	tidak tuntas
6	Siswa 6	73	tuntas
7	Siswa 7	80	tuntas
8	Siswa 8	73	tuntas
9	Siswa 9	61	tidak tuntas
10	Siswa 10	65	tidak tuntas
11	Siswa 11	68	tidak tuntas
12	Siswa 12	65	tidak tuntas
13	Siswa 13	67	tidak tuntas
14	Siswa 14	71	tuntas
15	Siswa 15	69	tidak tuntas
16	Siswa 16	61	tidak tuntas
17	Siswa 17	82	tuntas
18	Siswa 18	79	tuntas
19	Siswa 19	73	tuntas
20	Siswa 20	70	tidak tuntas
21	Siswa 21	71	tuntas
22	Siswa 22	82	tuntas
23	Siswa 23	71	tuntas
24	Siswa 24	68	tidak tuntas
25	Siswa 25	75	tuntas
26	Siswa 26	74	tuntas
27	Siswa 27	71	tuntas
28	Siswa 28	73	tuntas
29	Siswa 29	72	tuntas
30	Siswa 30	66	tidak tuntas
31	Siswa 31	65	tidak tuntas
Jumlah		2195	Tuntas = 17
Rata-rata		71	Belum tuntas = 14

Sumber : penilaian yang dilakukan oleh guru

s. **Data Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus Pertama**

No	Nama Siswa	Nilai	Katagori
1	Siswa 1	85	tuntas
2	Siswa 2	82	tuntas
3	Siswa 3	68	tidak tuntas
4	Siswa 4	75	tuntas
5	Siswa 5	77	tuntas
6	Siswa 6	80	tuntas
7	Siswa 7	88	tuntas
8	Siswa 8	78	tuntas
9	Siswa 9	67	tidak tuntas
10	Siswa 10	69	tidak tuntas
11	Siswa 11	69	tidak tuntas
12	Siswa 12	72	tuntas
13	Siswa 13	69	tidak tuntas
14	Siswa 14	77	tuntas
15	Siswa 15	79	tuntas
16	Siswa 16	69	tidak tuntas
17	Siswa 17	88	tuntas
18	Siswa 18	81	tuntas
19	Siswa 19	81	tuntas
20	Siswa 20	79	tuntas
21	Siswa 21	80	tuntas
22	Siswa 22	89	tuntas
23	Siswa 23	75	tuntas
24	Siswa 24	84	tuntas
25	Siswa 25	81	tuntas
26	Siswa 26	82	tuntas
27	Siswa 27	78	tuntas
28	Siswa 28	82	tuntas
29	Siswa 29	88	tuntas
30	Siswa 30	74	tuntas
31	Siswa 31	69	tidak tuntas
Jumlah		2344	Tuntas = 24
Rata-rata		78	Belum tuntas = 7

t. Data Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Nilai	Katagori
1	Andriyanti Rejeki	90	tuntas
2	Apriyani A	86	tuntas
3	Ari Sholihah	79	tuntas
4	Aryani Mei Santoso	88	tuntas
5	Asti Supriyani	79	tuntas
6	Della Gustianingsih	86	tuntas
7	Driya Swidrati	94	tuntas
8	Dwi Aryanti	89	tuntas
9	Eka Fitri Lestari	75	tuntas
10	Eko Wulansari	85	tuntas
11	Endah Dian Safitri	75	tuntas
12	Erni Wdyayati	79	tuntas
13	Ira Wahyu Fitriya	74	tuntas
14	Kristimiasih	78	tuntas
15	Maretta Sherly E	88	tuntas
16	Milka Marta	79	tuntas
17	Mufidatul Laili	96	tuntas
18	Nani Wulandari	88	tuntas
19	Nia Utami	86	tuntas
20	Nofiatun	89	tuntas
21	Nurul Baruni	84	tuntas
22	Nurul Khasanah	94	tuntas
23	Okti Setyarini	86	tuntas
24	Prapti Yaningsih	92	tuntas
25	Saryati	90	tuntas
26	Siti Junairoh A	88	tuntas
27	Sumiasih	86	tuntas
28	Tisya Puspita	83	tuntas
29	Tulen Agestina	94	tuntas
30	Ulfah Fauziah	90	tuntas
31	Yuliyani	85	tuntas
Jumlah		2656	Tuntas = 31
Rata-rata		86	Belum tuntas = 0

u. Data Peningkatan Kompetensi Siswa Sebelum Tindakan Dan Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus Pertama	Peningkatan
1	Siswa 1	80	85	6.25%
2	Siswa 2	71	82	15.49%
3	Siswa 3	64	68	6.25%
4	Siswa 4	65	75	15.38%
5	Siswa 5	68	77	13.24%
6	Siswa 6	73	80	9.59%
7	Siswa 7	80	88	10.00%
8	Siswa 8	73	78	6.85%
9	Siswa 9	61	67	9.84%
10	Siswa 10	65	69	6.15%
11	Siswa 11	68	69	1.47%
12	Siswa 12	65	72	10.77%
13	Siswa 13	67	69	2.99%
14	Siswa 14	71	77	8.45%
15	Siswa 15	69	79	14.49%
16	Siswa 16	61	69	13.11%
17	Siswa 17	82	88	7.32%
18	Siswa 18	79	81	2.53%
19	Siswa 19	73	81	10.96%
20	Siswa 20	70	79	12.86%
21	Siswa 21	71	80	12.68%
22	Siswa 22	82	89	8.54%
23	Siswa 23	71	75	5.63%
24	Siswa 24	68	84	23.53%
25	Siswa 25	75	81	8.00%
26	Siswa 26	74	82	10.81%
27	Siswa 27	71	78	9.86%
28	Siswa 28	73	82	12.33%
29	Siswa 29	72	88	22.22%
30	Siswa 30	66	74	12.12%
31	Siswa 31	65	69	6.15%
Jumlah		2193	2415	315.86%
Rata-rata		71	78	10.19%

v. Data Peningkatan Kompetensi Siswa Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	siklus pertama	siklus kedua	Peningkatan
1	Siswa 1	80	85	90	5.88%
2	Siswa 2	71	82	86	4.88%
3	Siswa 3	64	68	79	16.18%
4	Siswa 4	65	75	88	17.33%
5	Siswa 5	68	77	79	2.60%
6	Siswa 6	73	80	86	7.50%
7	Siswa 7	80	88	94	6.82%
8	Siswa 8	73	78	89	14.10%
9	Siswa 9	61	67	75	11.94%
10	Siswa 10	65	69	85	23.19%
11	Siswa 11	68	69	75	8.70%
12	Siswa 12	65	72	79	9.72%
13	Siswa 13	67	69	74	7.25%
14	Siswa 14	71	77	78	1.30%
15	Siswa 15	69	79	88	11.39%
16	Siswa 16	61	69	79	14.49%
17	Siswa 17	82	88	96	9.09%
18	Siswa 18	79	81	88	8.64%
19	Siswa 19	73	81	86	6.17%
20	Siswa 20	70	79	89	12.66%
21	Siswa 21	71	80	84	5.00%
22	Siswa 22	82	89	94	5.62%
23	Siswa 23	71	75	86	14.67%
24	Siswa 24	68	84	92	9.52%
25	Siswa 25	75	81	90	11.11%
26	Siswa 26	74	82	88	7.32%
27	Siswa 27	71	78	86	10.26%
28	Siswa 28	73	82	83	1.22%
29	Siswa 29	72	88	94	6.82%
30	Siswa 30	66	74	90	21.62%
31	Siswa 31	65	69	85	23.19%
Jumlah		2193	2415	2655	316.17%
Rata-rata		71	78	86	10.20%

w. Perhitungan Poin Kemajuan Kelompok Siklus Pertama

Kelompok	Nama Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus Pertama	Poin Kemaju an	Rata-rata Poin kemajuan
1	Asti Supriyani	68	77	20	20
	Eka Fitri Lestari	61	67	20	
	Maretta Sherly E	69	79	20	
	Milka Marta	61	69	20	
	Mufidatul Laili	82	88	20	
	Nia Utami	73	81	20	
	Tisya Puspita	73	82	20	
2	Ari Sholihah	64	68	20	24
	Dwi Aryanti	73	78	20	
	Nofiatun	70	79	20	
	Nurul Khasanah	82	89	20	
	Prapti Yaningsih	68	84	30	
	Tulen Agestina	72	88	30	
3	Andriyanti Rejeki	80	85	20	22
	Apriyani A	71	82	30	
	Della Gustianingsih	73	80	20	
	Ira Wahyu Fitriya	67	69	20	
	Sumiasih	71	78	20	
	Yuliyani	65	69	20	
4	Driya Swidrati	80	88	20	20
	Endah Dian Safitri	68	69	0	
	Erni Widyayati	65	72	20	
	Okti Setyarini	71	75	20	
	Siti Junairoh A	74	82	20	
	Ulfah Fauziah	66	74	20	
5	Aryani Mei Santoso	65	75	20	20
	Eko Wulansari	65	69	20	
	Kristimiasih	71	77	20	
	Nani Wulandari	79	81	20	
	Nurul Baruni	71	80	20	
	Saryati	75	81	20	

x. Sertifikat Penghargaan Kelompok Siklus Pertama



y. Perhitungan Poin Kemajuan Kelompok Siklus Kedua

Kelompok	Nama Siswa	Nilai Siklus Pertama	Nilai Siklus Kedua	Poin Kemajuan	Rata-rata Poin kemajuan
1	Asti Supriyani	77	79	20	20
	Eka Fitri Lestari	67	75	20	
	Maretta Sherly E	79	88	20	
	Milka Marta	69	79	20	
	Mufidatul Laili	88	96	20	
	Nia Utami	81	86	20	
	Tisya Puspita	82	83	20	
2	Ari Sholihah	68	79	30	24
	Dwi Aryanti	78	89	30	
	Nofiatun	79	89	20	
	Nurul Khasanah	89	94	20	
	Prapti Yaningsih	84	92	20	
	Tulen Agestina	88	94	20	
3	Andriyanti Rejeki	85	90	20	22
	Apriyani A	82	86	20	
	Della Gustianingsih	80	86	20	
	Ira Wahyu Fitriya	69	74	20	
	Sumiasih	78	86	20	
	Yuliyani	69	85	30	
4	Driya Swidrati	88	94	20	23
	Endah Dian Safitri	69	75	20	
	Erni Widyayati	72	79	20	
	Okti Setyarini	75	86	30	
	Siti Junairoh A	82	88	20	
	Ulfah Fauziah	74	90	30	
5	Aryani Mei Santoso	75	88	30	24
	Eko Wulansari	69	85	30	
	Kristimiasih	77	78	20	
	Nani Wulandari	81	88	20	
	Nurul Baruni	80	84	20	
	Saryati	81	90	20	

z. Sertifikat Penghargaan Kelompok Siklus Kedua



aa. Data Sebaran Jawaban Angket

**SEBARAN JAWABAN ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPEARTIF TIPE TAI
(TEAM ASSISTEN INDIVIDUALIZATION) BERBANTUAN JOBSHEET**

No.	Nama siswa	Total skor	Kategori
1	Andriyanti Rejeki	55	mendukung
2	Apriyani A	55	mendukung
3	Ari Sholihah	53	mendukung
4	Aryani Mei Santoso	56	mendukung
5	Asti Supriyani	57	mendukung
6	Della Gustianingtyas	56	mendukung
7	Driya Swidrati	46	cukup mendukung
8	Dwi Aryani	57	mendukung
9	Eka Fitri Lestari	57	mendukung
10	Eko Wulansari	54	mendukung
11	Endah Dian Safitri	48	cukup mendukung
12	Erni Widyayati	56	mendukung
13	Ira Wahyu Fitria	53	mendukung
14	Kristimiasih	54	mendukung
15	Marreta Sherly E	48	cukup mendukung
16	Milka Marta	54	mendukung
17	Mufidatul Laili	57	mendukung
18	Nani Wulandari	59	mendukung
19	Nia Utami	51	mendukung
20	Nofiatun	54	mendukung
21	Nurul Baruni	55	mendukung
22	Nurul Khasanah	55	mendukung
23	Okti Setyarini	51	mendukung
24	Praptiyaningsih	60	mendukung
25	Saryati	48	cukup mendukung
26	Siti Junairoh A	56	mendukung
27	Sumiasih	60	mendukung
28	Tisya Puspita	59	mendukung
29	Tulen Agestina	53	mendukung
30	Ulfah Fauziah	58	mendukung
31	Yuliyani	47	cukup mendukung
Jumlah		1682	
Rata-Rata		54	

Lampiran 4 Catatan Lapangan

a. Catatan lapangan Siklus Pertama

CATATAN LAPANGAN

Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria
Siklus : Pertama
Tanggal : 13 Februari 2012
Waktu : 08.45-12.00 WIB

A. Pendahuluan

1. Pembelajaran membuat fragmen saku *passepoille* pada celana pria dimulai pukul 08.45 WIB.
2. Guru masuk kelas dan memberi salam.
3. Guru memimpin siswa untuk berdoa.
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental agar siswa siap menerima pembelajaran.
6. Guru menyampaikan informasi akan diterapkannya kerja kelompok atau penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisten Individualization*).
7. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajarinya.
8. Guru menyampaikan informasi tentang tugas yang akan dikerjakan dan kriteria penilaian yang akan digunakan. Untuk nilai individu meliputi aspek persiapan, proses dan hasil. Sedangkan untuk nilai kelompok didasarkan pada nilai awal siswa (nilai sebelum tindakan) dibandingkan dengan nilai individu siswa. Adapun kriteria nilai peningkatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai Peningkatan Individual Siswa

Nilai Awal	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah nilai awal	5
10- 1 poin dibawah nilai awal	10
Nilai awal sampai 10 poin diatas nilai awal	20
Lebih dari 10 poin diatas nilai awal	30
Nilai sempurna (tanpa memperhitungkan nilai awal)	30

9. Guru menetapkan nilai awal siswa dari nilai sebelum tindakan.

B. Pelaksanaan

1. Siswa membentuk kelompok dibimbing guru. satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan pertimbangan meja yang ada dikelas hanya ada 5 meja besar. Satu kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Kelompok dibentuk berdasarkan nilai sebelum tindakan.
2. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
3. Guru menunjuk satu siswa dalam setiap kelompok dengan nilai terbaik untuk menjadi ketua kelompok.
4. Guru membagi *jobsheet* kepada semua siswa.
5. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami *jobsheet* kurang lebih lima menit.
6. Guru menjelaskan materi sesuai dengan *jobsheet* dimulai dari pengertian saku, macam-macam saku, pengertian saku luar, macam-macam saku luar, pengertian saku dalam, macam-macam saku dalam, pengertian saku *passepaille* dengan klep, alat-alat yang dibutuhkan untuk menjahit saku *passepaille* dengan klep, bahan yang harus disiapkan, keselamatan kerja yang harus diperhatikan siswa, serta langkah-langkah membuat saku *passepaille* dengan klep. Dalam menjelaskan langkah-langkah pengerjaan, guru menyampaikan sambil mendemonstrasikan cara pengerjaan dibantu dengan benda jadi.

7. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok dengan saling membantu dan mengoreksi pekerjaan.
8. Setelah waktu berjalan 170 menit maka guru menginstruksikan agar siswa mengumpulkan tugas.
9. Siswa mengumpulkan tugas.

C. Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
2. Guru menyampaikan pendalaman materi sekaligus memberikan tes kecil secara lisan berkaitan dengan materi. Guru menyampaikan pertanyaan secara lisan dan meminta siswa yang ditunjuk untuk menjawabnya.
3. Guru menyampaikan informasi bahwa penghargaan kelompok akan disampaikan guru minggu depan setelah tugas dikoreksi.
4. Guru mengingatkan siswa untuk piket membersihkan ruangan praktek.
5. Siswa yang bertugas piket membersihkan ruangan piket, sementara yang lain berada di luar ruangan agar tidak mengganggu jalannya bersih-bersih.
6. Setelah piket selesai siswa masuk kelas kembali.
7. Guru memimpin siswa untuk berdoa.
8. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
9. Guru meninggalkan kelas.
10. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan penilaian terhadap tugas siswa. Nilai tugas kemudian dibandingkan dengan nilai awal siswa. jika sudah diketahui nilai peningkatannya maka tiga kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa sertifikat. Adapun tiga kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok:

Tabel. 2 Penghargaan Kelompok Siklus pertama

Peringkat	Penghargaan	Kelompok
1	Kelompok super	2
2	Kelompok sangat baik	3
3	Kelompok baik	1

b. Catatan lapangan Siklus Kedua

CATATAN LAPANGAN

Kompetensi Dasar : Membuat Saku *Passepoille* pada Celana Pria
Siklus : Kedua
Tanggal : 20 Februari 2012
Waktu : 08.45-12.00 WIB

A. Pendahuluan

1. Pembelajaran membuat saku *passepoille* pada celana pria dimulai pukul 08.45 WIB.
2. Guru masuk kelas dan memberi salam.
3. Guru memimpin siswa untuk berdoa.
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental agar siswa siap menerima pembelajaran.
6. Guru menyampaikan penghargaan kelompok berupa sertifikat kepada tiga kelompok terbaik pada pelajaran minggu lalu.
7. Guru melanjutkan pembelajaran membuat saku *passepoille* pada celana pria tetap diterapkannya kerja kelompok atau penggunaan model pembelajaran koopeartif tipe TAI (*Team Assisten Individualization*).
8. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajarinya.
9. Guru menyampaikan informasi tentang tugas yang akan dikerjakan dan kriteria penilaian yang akan digunakan. Untuk nilai individu meliputi aspek persiapan, proses dan hasil. Sedangkan untuk nilai kelompok didasarkan pada nilai awal siswa (nilai sebelum tindakan) dibandingkan dengan nilai individu siswa. Adapun kriteria nilai peningkatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai Peningkatan Individual Siswa

Nilai Awal	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah nilai awal	5
10- 1 poin dibawah nilai awal	10
Nilai awal sampai 10 poin diatas nilai awal	20
Lebih dari 10 poin diatas nilai awal	30
Nilai sempurna (tanpa memperhitungkan nilai awal)	30

10. Guru menetapkan nilai awal siswa dari nilai sebelum tindakan.

B. Pelaksanaan

1. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok minggu lalu.
2. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
3. Guru membagi *jobsheet* kepada semua siswa.
4. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami *jobsheet*.
5. Guru menyampaikan informasi untuk langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana tidak didemonstrasikan tetapi guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya seputar materi *jobsheet* sebelum siswa bekerja dalam kelompok.
6. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi yang ada di *jobsheet*.
7. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok dengan saling membantu dan mengoreksi pekerjaan.
8. Setelah waktu berjalan 170 menit maka guru menginstruksikan agar siswa mengumpulkan tugas.
9. Siswa mengumpulkan tugas.

C. Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

2. Guru menyampaikan pendalaman materi sekaligus memberikan tes kecil secara lisan berkaitan dengan materi. Guru menyampaikan pertanyaan secara lisan dan meminta siswa yang ditunjuk untuk menjawabnya.
3. Guru menyampaikan informasi bahwa penghargaan kelompok akan disampaikan guru minggu depan setelah tugas dikoreksi.
4. Guru mengingatkan siswa untuk piket membersihkan ruangan praktek.
5. Siswa yang bertugas piket membersihkan ruangan piket, sementara yang lain berada di luar ruangan agar tidak mengganggu jalannya bersih-bersih.
6. Setelah piket selesai siswa masuk kelas kembali.
7. Guru memimpin siswa untuk berdoa.
8. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
9. Guru meninggalkan kelas.
10. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan penilaian terhadap tugas siswa. Nilai tugas kemudian dibandingkan dengan nilai awal siswa. Jika sudah diketahui nilai peningkatannya maka tiga kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa sertifikat. Adapun tiga kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok:

Tabel. 2 Penghargaan Kelompok Siklus pertama

Peringkat	Penghargaan	Kelompok
1	Kelompok super	2
2	Kelompok sangat baik	5
3	Kelompok baik	4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q00 00592

Nomor : 1941/UN34.15/PL/2011

20 Juli 2011

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMKN 1 Pandak
Kadekrowo, Gilangharjo,, Pandak, Bantul
Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembuatan Kemeja Pria Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Berbantuan Jobsheet Di SMKN 1 Pandak**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Verry Fathanah	07513241003	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Dr.Sri Wening

NIP : 19570608 198303 2 002

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Pembantu Dekan I,



Dr. Sadi Munadi

NIP. 19530310 197803 1 003

Tembusan:

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

08/08/2011 11:53



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2095/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Agustus 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul
5. Kepala SMKN 1 Pandak

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Upaya mengurangi Kesulitan Belajar Pembuatan Kemeja Pria Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Berbantuan Jobsheet Di SMKN 1 Pandak"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Verry Fathanah	07513241003	Pend. Teknik Busana - S1	SMKN 1 Pandak

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Agustus 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Sudh Munadi, Pembantu Dekan I,



Dr. Sudh Munadi
NIP. 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/6271/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Teknik UNY

Nomor : 2095/UN34.15/PL/2011

Tanggal Surat : 9 Agustus 2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : VERRY FATHANAH

NIP/NIM : 07513241003

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN KINERJA PRIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (Team Assisted Individualization) BERBANTUAN JOBSHEET DI SMKN 1 PANDAK

Lokasi : Kab Bantul

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 09 Agustus s/d 09 Nopember 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 09 Agustus 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas DIKPORA Provinsi DIY
4. Dekan Fak Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /1742

Menunjuk Surat : Dari : Sekretaris Daerah Provinsi Nomor : 070/6271/V/2011
DIY
Tanggal : 09 Agustus 2011 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : VERRY FATHANAH
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang, Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **07513241003**
Tema/Judul Kegiatan : UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN KINERJA PRIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) BERBANTUAN JOBSHEET DI SMK N 1 PANDAK
Lokasi : **SMK Negeri 1 Pandak**
Waktu : Mulai Tanggal : 09 Agustus s.d 09 Nopember 2011
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 09 Agustus 2011

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Pandak
5. Yang Bersangkutan



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP. 19690129 199503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 044 / I.13.2 / SMK. 01 / PP / 2012

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Ir Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP : 196106221993032005
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Verry Fathanah**
NIM : 07513241003
Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut diatas **benar – benar** melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak mulai tanggal 01 Desember 2011 sampai dengan tanggal 29 februari 2012 di bimbing oleh Indra Gunawan, S.Pd dengan judul " UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN SAKU CELANA BAGIAN BELAKANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) BERBANTUAN JOBSHEET DI SMK N 1 PANDAK " .

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 30 Januari 2012
Kepala SMK N 1 Pandak

Ir Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP. 196106221993032005

DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa melaksanakan kerja kelompok



Guru memeberikan kesempatan siswa untuk membaca dan memahami *jobsheet*



Guru memberikan bantuan secara individu kepada siswa yang membutuhkan



Guru mendemonstrasikan langkah pembuatan saku *passepoille* pada celana pria



Siswa melaksanakan kerja kelompok.
Saling membantu mengerjakan tugas, saling mengoreksi pekerjaan siswa lain dan membantu kesulitan siswa lain.



Pemberian penghargaan kelompok berupa sertifikat